



**PT BARITO PACIFIC Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/  
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)/  
*SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)***

	Halaman/ <u>Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM</b> – 30 September 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021 (tidak diaudit)		<b>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</b> – September 30, 2022 (unaudited) and December 31, 2021 and for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)  
**PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*  
RELATING TO  
*THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*  
*SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021*  
*FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)*  
**PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |                                |   |
|--|--------------------------------|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | :<br>:<br><br>:<br>:<br>:<br>: | Rudy Suparman<br>Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br>Jakarta 11410<br>+ 62 21 5306711<br>Wakil Direktur Utama/Vice President Director |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | :<br>:<br><br>:<br>:<br>:<br>: | David Kosasih<br>Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br>Jakarta 11410<br>+ 62 21 5306711<br>Direktur Keuangan/Finance Director           |

menyatakan bahwa:

state that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the interim consolidated financial statements is complete and correct;<br>b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.   | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 Nopember/November 3, 2022

Wakil Direktur Utama/  
Vice President Director

Direktur Keuangan/  
Finance Director



**PT Barito Pacific Tbk (Rudy Suparman)**

**(David Kosasih)**

Wisma Barito Pacific Tower B, 8<sup>th</sup> Floor  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410, Indonesia  
T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680  
www.barito-pacific.com

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	
		2022	2021	
		US\$ '000	US\$ '000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	1.521.944	1.875.393	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5	85.000	442.000	Time deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	151.111	198.558	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	13	206.201	279.248	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi		12.204	13.166	Related parties
Pihak ketiga		288.705	256.495	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi		2.878	1.733	Related party
Pihak ketiga		23.342	10.257	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - lancar	7	7.857	7.272	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - bersih	8	400.294	382.109	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	9	122.484	73.370	Prepaid taxes
Uang muka		34.466	12.031	Advances
Biaya dibayar dimuka		13.876	12.196	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		934	603	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>2.871.296</u>	<u>3.564.431</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	35	209.026	202.522	Related parties
Pihak ketiga		75.704	73.394	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	7	374.381	380.420	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	33	156	168	Deferred tax assets - net
Beban yang ditangguhkan - bersih		14.553	15.372	Deferred charges - net
Uang muka investasi	37c	7.994	6.318	Advances for investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	10	382.043	237.736	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	606.377	-	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap		4.725	6.803	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	37l	63.902	13.913	Derivative financial assets
Suku cadang dan perlengkapan	8	20.110	21.071	Spareparts and equipment
Properti investasi - bersih		29.766	32.230	Investment properties - net
Aset hak-guna - bersih		18.612	21.103	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	11	2.840.429	2.710.177	Property, plant and equipment - net
Aset sewa operasi - bersih	12	356.920	355.469	Property on operating lease - net
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	10.586	10.037	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	15	6.178	6.602	Claims for tax refund
Aset tidak berwujud - bersih	16	1.466.842	1.572.559	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		1.471	11.226	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>6.489.775</u>	<u>5.677.120</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>9.361.071</u></u>	<u><u>9.241.551</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	
	2022	2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	17	320.662	782.276
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		14.347	35.192
Uang muka yang diterima		15.480	19.338
Utang pajak	18	40.947	32.448
Biaya yang masih harus dibayar		79.905	62.887
Utang bank jangka pendek	20	67	701
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempodalam waktu satu tahun:			
Liabilitas sewa		663	2.896
Utang lembaga keuangan non-bank		171	4
Utang bank jangka panjang	19	46.568	61.687
Utang obligasi dan wesel bayar	20	132.212	135.421
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		651.022	1.132.850
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	871.778	880.358
Liabilitas kontrak		25.463	2.946
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Liabilitas sewa		6.589	10.911
Utang lembaga keuangan non-bank		-	3
Utang bank jangka panjang	19	1.142.853	897.223
Utang obligasi dan wesel bayar	20	2.155.732	1.988.306
Liabilitas keuangan derivatif	37l	11.810	3.600
Liabilitas imbalan kerja	21	47.860	50.677
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.798	2.795
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.264.883	3.836.819
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>4.915.905</b>	<b>4.969.669</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 100 per saham)			
Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: 279.000.000.000 saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 93.747.218.044 saham pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: 93.747.218.044 saham)	22	981.373	981.373
Tambahan modal disetor	23	104.889	104.889
Komponen ekuitas lainnya	25	421.660	422.796
Penghasilan komprehensif lain	26	37.687	(64.459)
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011			
Ditentukan penggunaannya		4.013	2.913
Tidak ditentukan penggunaannya		303.197	313.000
Jumlah		1.852.819	1.760.512
Dikurangi biaya perolehan saham treasury - 560.073.400 saham pada 30 September 2022 (31 Desember 2021 : 560.073.400 saham)	24	(10.607)	(10.607)
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>		<b>1.842.212</b>	<b>1.749.905</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	27	<b>2.602.954</b>	<b>2.521.977</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>4.445.166</b>	<b>4.271.882</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>9.361.071</b>	<b>9.241.551</b>
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Trade accounts payable			
Other accounts payable to third parties			
Advance payments received			
Taxes payable			
Accrued expenses			
Short-term bank loan			
Long-term liabilities - current maturities:			
Lease liabilities			
Non-bank financial institution loan			
Long-term bank loans			
Bonds and notes payable			
Total Current Liabilities			
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Deferred tax liabilities - net			
Contract liabilities			
Long-term liabilities - net of current maturities:			
Lease liabilities			
Non-bank financial institution loan			
Long-term bank loans			
Bonds and notes payable			
Derivative financial liabilities			
Employment benefits obligation			
Decommissioning cost			
Total Non-current Liabilities			
<b>TOTAL LIABILITIES</b>			
<b>EQUITY</b>			
<b>Equity attributable to owners of the Company</b>			
Capital stock - par value of Rp 100 per share at September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 100 per share)			
Authorized - 279,000,000,000 shares at September 30, 2022 (December 31, 2021: 279,000,000,000 shares)			
Issued and fully paid - 93,747,218,044 shares at September 30, 2022 (December 31, 2021: 93,747,218,044 shares)			
Additional paid-in capital			
Other equity component			
Other comprehensive income			
Retained earnings - since quasi - reorganization on June 30, 2011			
Appropriated			
Unappropriated			
Total			
Less costs of treasury stock - 560,073,400 shares at September 30, 2022 (December 31, 2021: 560,073,400 shares)			
<b>Total Equity attributable to owners of the Company</b>			
<b>Non-controlling interests</b>			
<b>Total Equity</b>			
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
<b>PENDAPATAN</b>	28	2.377.112	2.313.420	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	29	(2.045.562)	(1.675.515)	<b>COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>331.550</u>	<u>637.905</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	30	(48.093)	(43.242)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(83.297)	(74.957)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(145.702)	(138.078)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		10.123	2.595	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		28.823	12.724	Share in profit of associates and joint venture - net
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif		4.198	7.766	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan lain-lain - bersih		<u>23.185</u>	<u>471</u>	Other gains - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		120.787	405.184	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	33	(81.651)	(133.625)	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		39.136	271.559	<b>PROFIT FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti, setelah pajak		3.433	1.244	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI		752	-	Net fair value loss on financial assets at FVTOCI
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(14.005)	(8.953)	Foreign currency translation adjustment
Cadangan lindung nilai arus kas		47.384	(6.683)	Hedging reserves for cash flow hedge
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		<u>126.262</u>	<u>35.664</u>	Share in other comprehensive income of associates and joint venture - net
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		<u>163.826</u>	<u>21.272</u>	Total other comprehensive income for the period, net of tax
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<u>202.962</u>	<u>292.831</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		11.297	100.581	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	<u>27.839</u>	<u>170.978</u>	Non-controlling interests
<b>Laba bersih periode berjalan</b>		<u>39.136</u>	<u>271.559</u>	<b>Net profit for the period</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		113.443	113.838	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	<u>89.519</u>	<u>178.993</u>	Non-controlling interests
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan</b>		<u>202.962</u>	<u>292.831</u>	<b>Total Comprehensive Income for the Period</b>
<b>LABA PER SAHAM</b> (dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	34	0,00012	0,00108	<b>EARNINGS PER SHARE</b> (in United States Dollar full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock US\$ '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income US\$'000	Saldo laba/ Retained earning		Saham treasury/ Treasury stocks US\$ '000	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company US\$ '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests*) US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2021	978.875	96.028	135.942	(91.859)	2.550	222.688	(10.607)	1.333.617	1.628.481	2.962.098	Balance as of January 1, 2021
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	27	-	-	-	-	-	-	-	(69.583)	(69.583)	Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	25	-	392.700	-	-	-	-	392.700	683.106	1.075.806	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(18.000)	-	(18.000)	-	(18.000)	Cash dividend
Cadangan umum	22	-	-	-	363	(363)	-	-	-	-	General reserve
Pelaksanaan waran		2.498	9.152	-	-	-	-	11.650	-	11.650	Exercise of warrants
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	13.257	-	100.581	-	113.838	178.993	292.831	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2021	981.373	105.180	528.642	(78.602)	2.913	304.906	(10.607)	1.833.805	2.420.997	4.254.802	Balance as of September 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	981.373	104.889	422.796	(64.459)	2.913	313.000	(10.607)	1.749.905	2.521.977	4.271.882	Balance as of January 1, 2022
Setoran modal oleh non pengendali kepada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	30	30	Capital contribution from non-controlling interest to subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	27	-	-	-	-	-	-	-	(6.760)	(6.760)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	25	-	(1.136)	-	-	-	-	(1.136)	(1.812)	(2.948)	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiaries
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(20.000)	-	(20.000)	-	(20.000)	Cash dividend
Cadangan umum	22	-	-	-	1.100	(1.100)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	102.146	-	11.297	-	113.443	89.519	202.962	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2022	981.373	104.889	421.660	37.687	4.013	303.197	(10.607)	1.842.212	2.602.954	4.445.166	Balance as of September 30, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.342.006	2.251.082	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan lainnya	<u>(2.608.447)</u>	<u>(1.999.338)</u>	Cash paid to Suppliers, employees, and others
Kas (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi	(266.441)	251.744	Cash (used in) generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	39.115	40.309	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(136.580)	(133.216)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	<u>(119.154)</u>	<u>(105.854)</u>	Payment of finance charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(483.060)</u>	<u>52.983</u>	Net Cash Used In Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	20.928	4.939	Interest received
Penarikan pada deposito berjangka	357.000	-	Withdrawal on time deposits
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	11.726	Other account receivable from related party
Penempatan pada aset keuangan lainnya	(564.960)	(128.358)	Placement of other financial assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-	(4.449)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(142.846)	(87.665)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak berwujud	(446)	-	Additions of intangible assets
Penambahan properti investasi	(1.122)	(3.079)	Additions of investment properties
Penambahan investasi pada saham entitas anak	<u>-</u>	<u>(12.016)</u>	Addition of investment in shares of subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(331.446)</u>	<u>(218.902)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penawaran umum terbatas oleh entitas anak dan waran	-	1.080.069	Proceeds from limited public offering of subsidiary and warrants
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	45.591	(2.648)	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Penerimaan utang bank jangka panjang	389.146	203.628	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	346	20.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang obligasi dan wesel bayar	(75.585)	(64.885)	Payment of bonds and notes payable
Kontribusi modal dari kepentingan non pengendali	31	32	Capital contribution of noncontrolling interest
Pembayaran dividen:			Dividend payment:
Perusahaan	(20.000)	(18.000)	The Company
Entitas anak	(6.833)	(74.931)	Subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka panjang	(154.460)	(184.909)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(969)	(20.709)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan utang obligasi dan wesel bayar	<u>283.790</u>	<u>119.321</u>	Proceeds from bonds and notes payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>461.057</u>	<u>1.056.968</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(353.449)</u>	<u>891.049</u>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<u>1.875.393</u>	<u>1.135.310</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<u><u>1.521.944</u></u>	<u><u>2.026.359</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.



**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.6 tanggal 6 Agustus 2020 dengan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan Nomor AHU-0060830.AH.01.02.Tahun 2020 dan perubahan terakhir susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sebagaimana Akta RUPSLB No.05 tanggal 11 Mei 2022, menyetujui perubahan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09.0018115 Tahun 2022, tanggal 3 Juni 2022.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.113 karyawan pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 3.126).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Lim Chong Thian	Lim Chong Thian	Commissioner
Komisaris Independen	Henry Susanto	Henry Susanto	Independent Commissioners
	Salwati Agustina	Salwati Agustina	
<b>Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Utama	Rudy Suparman	Rudy Suparman	Vice President Director
Direktur	David Kosasih	David Kosasih	Directors
	Diana Arsiyanti	Diana Arsiyanti	
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	Henry Susanto	Henry Susanto	Chairman
Anggota	Jennywati Soewito	Jennywati Soewito	Members
	Toni Setioko	Toni Setioko	

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with the Deed of Statement of Meeting Resolutions No.6 dated August 6, 2020 with the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the decision Number AHU-0060830.AH.01.02.Year 2020 and the latest changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, as stated in the Deed of the EGMS No.05 dated May 11, 2022, concerning changes of the Company's directors. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.09.0018115 Year 2022, dated June 3, 2022.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of renewable energy, transportation, and holding company activities.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,113 at September 30, 2022 (December 31, 2021: 3,126).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific Group. The Company's management at September 30, 2022 and December 31, 2021 consists of the following:

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

Pada tanggal 30 September 2022 seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

**b. Public Offering of Shares of the Company**

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

As of September 30, 2022, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

**c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan**

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 101.851 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 53.598 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 miliar (setara dengan US\$ 34.231 ribu) jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 miliar (setara dengan US\$ 19.367 ribu) jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019 (Catatan 20).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sejumlah Rp 363,48 miliar (setara dengan US\$ 23.385 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 227,48 miliar (setara dengan US\$ 14.636 ribu) jatuh tempo pada 1 April 2023 dan Seri B sejumlah Rp 136 miliar (setara dengan US\$ 8.750 ribu) jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 April 2020 (Catatan 20).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 386,52 miliar (setara dengan US\$ 24.868 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 167,52 miliar (setara dengan US\$ 11.856 ribu) jatuh tempo pada 18 Desember 2021, Seri B sejumlah Rp 56 miliar (setara dengan US\$ 3.963 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2023 dan Seri C sejumlah Rp 163 miliar (setara dengan US\$ 11.536 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2020 (Catatan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 103.114 ribu)

Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 51.554 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 561,1 miliar (setara dengan US\$ 38.569 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2024 dan seri B sejumlah Rp 188,9 miliar (setara dengan US\$ 12.985 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2026. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2021 (Catatan 20).

**c. The Company's Bonds Offering**

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 101,851 thousand).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 53,598 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion (equivalent to US\$ 34,231 thousand) with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion (equivalent to US\$ 19,367 thousand) with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 20, 2019 (Note 20).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 amounting to Rp 363.48 billion (equivalent to US\$ 23,385 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US\$ 14,636 thousand) with maturity date of April 1, 2023 and Series B amounting to Rp 136 billion (equivalent to US\$ 8,750 thousand) with maturity date of April 1, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 2, 2020 (Note 20).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020 amounting to Rp 386.52 billion (equivalent to US\$ 24,868 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US\$ 11,856 thousand) with maturity date of December 18, 2021, Series B amounting to Rp 56 billion (equivalent to US\$ 3,963 thousand) with maturity date of December 8, 2023 and Series C amounting to Rp 163 billion (equivalent to US\$ 11,536 thousand) with maturity date of December 8, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 10, 2020 (Note 20).

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK or Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 103,114 thousand).

On July 9, 2021, the Company issued the Shelf Registration Bonds II Barito Pacific Phase I amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 51,554 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US\$ 38,569 thousand) with maturity date of July 8, 2024 and Series B amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US\$ 12,985 thousand) with maturity date of July 8, 2026. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 9, 2021 (Note 20).

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 52.239 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US\$ 12.927 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2025, seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US\$ 30.710 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2027 dan seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US\$ 8.602 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2029. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 2022 (Catatan 20).

On April 1, 2022, The Company issued the Shelf Registration Bonds II Phase II amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 52,239 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US\$ 12,927 thousand) with maturity date of April 1, 2025, series B amounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US\$ 30,710 thousand) with maturity date of April 1, 2027 and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US\$ 8,602 thousand) with maturity date of April 1, 2029. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 4, 2022 (Note 20).

#### d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

#### d. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,		30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,
		2022 %	2021 %		2022 US\$ '000	2021 US\$ '000
<b>Petrokimia/Petrochemical</b>						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	4.815.339	4.993.060
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		34,63	34,63			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		3,91	3,91			
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2")	Jakarta			Tahap Pengembangan/ Development stage	400.228	355.225
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		38,16	38,16			
<b>Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant</b>						
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL)	Singapura/ Singapore			2012	3.579.050	3.441.814
Pemilikan langsung/Direct ownership		66,67	66,67			
Star Energy Geothermal Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore			2009	3.578.668	3.445.302
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00			
Star Phoenix Geothermal JV B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	323.067	323.515
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		46,50	46,50			
Star Energy Geothermal Philippines B.V	Belanda/ Netherlands			2016	22	33
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		66,67	66,67			
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd (SEG-WW)	British Virgin Island			2000	899.757	854.596
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00			
PT Star Energy Geothermal Halmahera	Indonesia			2009	260	262
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		38,00	38,00			
Star Energy Geothermal Salak, Ltd. (SEG-SL)	Bermuda			1994	1.319.394	1.256.244
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.	Cayman Island			1997	1.411.081	1.217.071
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited (SEG-D-I)	Persemakmuran Bahama			1994	464.878	435.196
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited (SEG-D-II)	Bermuda			1994	804.012	768.256
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	Indonesia			2017	937	937
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		5,00	5,00			
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90			
PT Darajat Geothermal Indonesia	Indonesia			2000	35.313	32.635
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		5,00	5,00			
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90			

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
INTERIM  
30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN  
BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021  
(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,  
2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021  
(UNAUDITED) (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,		30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,
		2022 %	2021 %		2022 US\$ '000	2021 US\$ '000
<b>Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing</b>						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	374	396
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui BMI, entitas anak/ Indirect through BMI, subsidiary		0,01	0,01			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary		0,00	0,00			
PT Barito Kencanaamahardika ("BKM") *)	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	9.314	9.314
Pemilikan langsung/Direct ownership						
51,00		51,00				
<b>Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations</b>						
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	7	6
Pemilikan langsung/Direct ownership						
99,97		99,97				
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary						
0,03		0,03				
<b>Lem (perekat)/Glue</b>						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	1.203	9.689
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03			
<b>Properti/Property</b>						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	46.315	46.941
Pemilikan langsung/Direct ownership						
99,99		99,99				
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	11.578	8.037
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	6.064	4.436
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		100,00	100,00			
PT Meranti Griya Asri ("MGA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	220	240
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		100,00	100,00			
Indirect ownership through: GI, entitas anak/subsidiary						
<b>Perkebunan/Plantation</b>						
PT Agropatama Subur Lestari ("ASL") *)	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership						
60,00		60,00				
PT Wahanaguna Margapatama ("WM") *)	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership						
60,00		60,00				
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	3.711	6.875
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		0,00	0,00			
PT Hampanan Asri Cemerlang ("HAC") *)	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		-	-			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA") *)	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		-	-			
PT Persada Kridha Asri ("PKA") *)	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		-	-			

\* Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/Not consolidated (Note 10).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		30 September/ September 30, 2022 %	31 Desember/ December 31, 2021 %		30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
<b>Lain-lain/Others</b>						
PT Star Energy Geothermal Indonesia	Indonesia			2011	4.384	5.684
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		0,00	0,00			
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.957.303	2.862.928
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,00	34,00			
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.956.670	2.862.215
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,65	34,65			
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			1986	14.093	11.069
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		23,66	23,66			
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore			2005	118	768
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
Chandra Asri Trading Company Pte. Ltd. ("CATCO") ex. Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore			2009	88.574	63.706
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		38,54	38,54			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *)	Jakarta			1998	24	24
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00			
PT Barito Investa Prima ("BIP")	Jakarta			2017	3.048	2.995
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,92	99,92			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,08	0,08			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	347.088	203.532
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Barito Wahana Tenaga ("BWT")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	207.713	221.949
Tidak langsung melalui BWL, entitas anak/ Indirect through BWL, subsidiary		69,39	69,39			
Yayasan Bakti Barito	Jakarta				200	200
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00	2011		
PT Barito Renewables Energy ("BREN") (d/h)						
PT Barito Cahaya Nusantara ("BCN")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	88	88
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,20	99,20			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,80	0,80			
PT Barito Mitra Investama ("BMI") (d/h)					1.346	2
PT Barito Mitra Hasasa ("BMH"))	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating		
Pemilikan langsung/Direct ownership		96,00	96,00			
Pemilikan tidak langsung melalui BWI, entitas anak/ Indirect ownership through BWI, subsidiary		1,92	1,92			
PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	22.566	23.491
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,00	99,00			

\* Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/Not consolidated (Note 10).

Berdasarkan Akta No. 104 tanggal 10 Juni 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., PT Nusantara Polymer Solutions mengambil alih 1 lembar saham atau sebesar 0,001% kepemilikan CAP2 dari CAP sebesar US\$ 1 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0366554 Tahun 2021 tanggal 10 Juni 2021.

Based on Notarial Deed No. 104, dated June 10, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., PT Nusantara Polymer Solutions took over 1 share or 0.001% ownership of CAP2 from CAP in the amount of US\$ 1 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0366554 Tahun 2021 dated June 10, 2021.



Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 Juli 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 15.000 ribu. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0427183 Tahun 2021 tanggal 9 Juli 2021.

Berdasarkan Akta No. 77 tanggal 23 Juli 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 3.000 ribu. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0430882 Tahun 2021 tanggal 23 Juli 2021.

Pada 23 September 2021, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 100.120 ribu yang terdiri dari 100.120 ribu lembar saham preferen. Pada 28 September 2021, CATCO melakukan penebusan seluruh saham preferen tersebut dengan obligasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai US\$ 100.120 ribu.

Berdasarkan Electronic Register of Members No. ARN20211027110142 tanggal 27 Oktober 2021, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 2.000 ribu yang terdiri dari 2.000 ribu lembar saham.

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 24 September 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 51.100 ribu. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0453466 Tahun 2021 tanggal 27 September 2021.

Pada tanggal 20 Agustus 2021, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana Perusahaan menerbitkan sebanyak 3.794.366.013 saham. Pada tanggal 3 September 2021, saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 30 September 2021, dari Wiwik Condro, S.H., Perusahaan mengambilalih 1.275 lembar saham atau sebesar 51% kepemilikan BWI dari PT Barito Pacific Lumber. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0460143 Tahun 2021 tanggal 13 Oktober 2021.

Based on Notarial Deed No. 30, dated July 9, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 15,000 thousand. The Deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0427183 Tahun 2021 dated July 9, 2021.

Based on Notarial Deed No. 77, dated July 23, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 3,000 thousand. The Deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0430882 Tahun 2021 dated July 23, 2021.

On September 23, 2021, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 100,120 thousand that consists of 100,120 thousand preference shares. On September 28, 2021, CATCO redeemed all the preference shares in the form of bonds issued by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$ 100,120 thousand.

Based on Electronic Register of Members No. ARN20211027110142 dated October 27, 2021, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 2,000 thousand that consists of 2,000 thousand shares.

Based on Notarial Deed No. 102, dated September 24, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 51,100 thousand. The Deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0453466 Tahun 2021 dated September 27, 2021.

On August 20, 2021, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III (LPO III) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 3,794,366,013 shares. On September 3, 2021, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

Based on Notarial Deed No. 68, dated September 30, 2021, of Wiwik Condro, S.H., the Company took over 1,275 share or 51% ownership of BWI from PT Barito Pacific Lumber. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0460143 Tahun 2021 dated October 13, 2021.

Berdasarkan Akta No. 113 tanggal 28 Desember 2021, dari Wiwik Condro, S.H., membubarkan CNA terhitung efektif tanggal paling akhir ditandatanganinya Keputusan Sirkuler dan menyatakan CNA dalam proses likuidasi.

Berdasarkan Akta No. 114 tanggal 28 Desember 2021, dari Wiwik Condro, S.H., membubarkan HAC terhitung efektif tanggal paling akhir ditandatanganinya Keputusan Sirkuler dan menyatakan HAC dalam proses likuidasi.

Berdasarkan Akta No. 115 tanggal 28 Desember 2021, dari Wiwik Condro, S.H., membubarkan PKA terhitung efektif tanggal paling akhir ditandatanganinya Keputusan Sirkuler dan menyatakan PKA dalam proses likuidasi.

**Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)**

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Based on Notarial Deed No. 113, dated December 28, 2021, of Wiwik Condro, S.H., dissolved CNA as of the latest effective date for the signing of the Circular Decree and declared CNA in the process of liquidation.

Based on Notarial Deed No. 114, dated December 28, 2021, of Wiwik Condro, S.H., dissolved HAC as of the latest effective date for the signing of the Circular Decree and declared HAC in the process of liquidation.

Based on Notarial Deed No. 115, dated December 28, 2021, of Wiwik Condro, S.H., dissolved PKA as of the latest effective date for the signing of the Circular Decree and declared PKA in the process of liquidation.

**Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)**

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

Seluruh produksi SEG-WW di atas 400 megawatt ("MW") akan dijual berdasarkan Energy Sales Contract ("ESC") dengan PERTAMINA dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik milik Negara Indonesia, untuk periode tiga puluh tahun.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah tiga puluh tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC, apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) pada bulan April 2008.

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

Sebelum perubahan-perubahan ESC, PLN akan membayar PERTAMINA, yang akan mengirimkan jumlah terhutang ke rekening bersama (*escrow*) yang dibuka di sebuah lembaga keuangan dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan untuk pembayaran listrik dan kapasitas untuk tiap bulan berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam amendemen ESC. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

SEG-WW mengakui pendapatan bunga dari saldo utang yang lebih dari 30 hari setelah tagihan tersebut diterima oleh PLN dengan tarif 2% per tahun di atas bunga tahunan sebagaimana dikutip dalam Bank of America N.T. & S.A, London mengacu kepada tingkat bunga deposito tiga-bulanan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di London, sesuai dengan ESC.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

All of SEG-WW's production of up to 400 megawatts ("MW") is sold under an Energy Sales Contract (the "ESC") with PERTAMINA and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the Indonesian state-owned electricity company, for thirty years period.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is thirty years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC, if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW has commenced development activities for the third Unit (Unit 3) in April 2008.

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN, whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

Prior to the amendments of the ESC, PLN shall pay PERTAMINA, who will remit amounts due under the ESC to an escrow account established with a financial institution within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered and capacity payment each month based upon pricing formula stated in the ESC amendment. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

SEG-WW recognizes interest income on each invoice outstanding for more than 30 days after the invoice is received by PLN at a rate equal to 2% per annum above the annual rate quoted by Bank of America N.T. & S.A, London for three months deposits of United States Dollar in London in accordance with the ESC.

In accordance with the terms of the ESC, PLN should pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit as long as SEG-WW can supply and generate at the minimum specified levels.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1<sup>st</sup> Amendment").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2<sup>nd</sup> amendment"), effective on April 5, 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

Under ESC 1<sup>st</sup> and 2<sup>nd</sup> amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	US\$0,04638/kilowatt hour ("kWh") x indeks inflasi + tingkat kapasitas dasar bulanan(1)/ US\$0.04638/kilowatt hour ("kWh") x <i>inflation index</i> + <i>monthly base capacity rate</i> (1)
Amandemen pertama ESC/ ESC 1 <sup>st</sup> <i>amendment</i>	US\$0,04940/kWh x indeks inflasi/US\$0.04940/kWh x <i>inflation index</i>
Amandemen kedua ESC/ ESC 2 <sup>nd</sup> <i>amendment</i>	US\$0,04940/kWh x indeks inflasi + tarif tambahan flat delta (2)/ US\$0.04940/kWh x <i>inflation index</i> + <i>additional flat delta tariff</i> (2)

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun  
(2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh

- (1) monthly base capacity rate of US\$ 329.5 per kilowatt-year  
(2) additional flat delta tariff of US\$ 0.031105/kWh

Transfer JOC

Transfer of JOC

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2<sup>nd</sup> amendment") dated June 27, 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Manajemen operasional

i. Management of operations

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

ii. Ownership of materials and equipment

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

PT Star Energy Geothermal Indonesia  
("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham PT SEGI adalah sebagai berikut:

	Sebelum/Before		
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
SEGPL	108.900	10.890	1.206
PT SKM	1.100	110	12
Perusahaan	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>110.000</b>	<b>11.000</b>	<b>1.218</b>

PT Star Energy Geothermal Halmahera  
("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

iii. Corporate income tax

JOC contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

PT Star Energy Geothermal Indonesia  
("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

As of February 15, 2019, PT SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of PT SEGI's shareholders are as follows:

	Sesudah/After		
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
SEGPL	108.900	10.890	1.206
PT SKM	-	-	-
The Company	5.732	573	33
<b>Total</b>	<b>114.632</b>	<b>11.463</b>	<b>1.239</b>

PT Star Energy Geothermal Halmahera  
("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment (PT SEI) menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham PT SEGH adalah sebagai berikut:

On February 15, 2019, PT SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment (PT SEI) to the Company. The composition of PT SEGH's shareholders are as follows:

	Sebelum/Before		Sesudah/After			
	Modal ditempatkan dan disetor/ Number of Issued and Fully Paid shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital	Modal ditempatkan dan disetor/ Number of Issued and Fully Paid shares	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital		
	Rp juta/million	US\$ '000	Rp juta/million	US\$ '000		
SEGPL	95.000	9.500	95.000	9.500	990	SEGPL
PT SEI	5.000	500	-	-	52	PT SEI
Perusahaan	-	-	5.000	500	52	The Company
Jumlah	100.000	10.000	100.000	10.000	1.042	Total

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.



SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEG-D-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

#### JOC Darajat

SEGD-II dan SEG-D-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEG-D-II.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

#### Darajat JOC

SEGD-II and SEG-D-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated JOC*") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.
- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended and Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, opsi yang diberikan di atas belum dilakukan.

#### ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Perubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("*Darajat Amended and Restated JOC*") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.
- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the options granted above have not been exercised.

#### Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. Invoice presented and paid in United States Dollar currency.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the Amended and Restated ESC, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 (full amount) per kWh.

- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

#### JOA Darajat

SEGD-I dan SEGD-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEGD-I, SEGD-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor Darajat").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated JOA* ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEGD-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat hingga 90 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 1 Juli 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 121 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Darajat I, Limited  
 Star Energy Geothermal Darajat II, Limited  
 PT Darajat Geothermal Indonesia

- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

#### Darajat JOA

SEGD-I and SEGD-II entered into a Joint Operating Agreement ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEGD-I, SEGD-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendment No. 1 to the Amended and Restated JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEGD-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the Certified Emission Reductions ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity of 70 MW, subsequently increased to 90 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on July 1, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 121 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

<u>Unit I (Uap)/</u> <u>Unit I (Steam)</u>	<u>Unit II dan III (Listrik)/</u> <u>Units II and III (Electricity)</u>
50,00%	47,50%
50,00%	47,50%
-	5,00%
<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL")  
dan Star Energy Geothermal Salak Pratama,  
Ltd. ("SEGL")

SEGL adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGL setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("Power Plant"). SEGL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGL. Namanya diubah menjadi SEGL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, menjadi 30 November 2040.

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL")  
and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.  
("SEGL")

SEGL is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGL after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "Power Plant"). SEGL is a wholly-owned subsidiary of SEGL. It changed its name to SEGL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016.

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGL entered into a JOC with PERTAMINA, (for which geothermal operations are now managed by PGE), to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly-owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

#### ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("*Tanggal Efektif*") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSP menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSP mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$ 0,03724 (angka penuh) per kWh.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

#### Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

The term of the Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSP became a party to the ESC, whereby SEGSP shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 (full amount) per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGSS dan SEGSP, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGSS and SEGSP, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Second Amendment, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau  
 ("PT SEGSS")

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau  
 ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

**Akuisisi PT Barito Wanabinar Indonesia**  
 ("BWI")

**Acquisition of PT Barito Wanabinar**  
 Indonesia ("BWI")

Pada 30 September 2021, Perusahaan membeli BWI dari PT Barito Pacific Lumber, pihak berelasi, senilai US\$ 12.016 ribu.

On September 30, 2021, the Company acquire BWI from PT Barito Pacific Lumber, related party, amounted to US\$ 12,016 thousand.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode entitas anak (BWI) berada dalam sepengendalian.

The pooling of interest method is applied as if the combination had occurred from the beginning of the period that the subsidiaries (BWI) were under common control.

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor.

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital.

**e. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan**

**e. Information on Forest Concession Rights**

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Hektar. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Hectares which has not yet expired whereas total area of 34,728 Hectares has not been managed for the remaining concession period. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
<b>Entitas Anak :</b>						
<b>- TAIWI</b>						
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amendemen)	Maluku Utara/ North Maluku	73.375	45	32 tahun/years	34.728	<b>Subsidiary :</b> <b>- TAIWI</b> Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)



**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

**Pengatribusian imbalan pada periode jasa**

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan Ciptaker).

Grup telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi secara retrospektif.

Penerapan siaran pers tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode-periode sebelumnya.

**c. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Changes in Accounting Policy**

**Attribution of benefits to periods of services**

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

The Group has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies retrospectively.

The implementation of the press release did not have any impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

**b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Periods**

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements/interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior periods.

**c. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted**

At the date of authorization of these interim consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tanggungan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian interim ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Insurance Contracts*

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the interim consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **b. Basis of Preparation**

The interim consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these interim consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets*.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The directors have, at the time of approving the interim consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the interim consolidated financial statements.

**c. Basis of Consolidation**

The interim consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*.

*Goodwill* diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively.

*Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan interim individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian interim.

Dalam penyusunan laporan keuangan interim entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3cc untuk kebijakan akuntansi lindung nilai); dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

Pembukuan TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMI dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMH dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual interim financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The interim consolidated financial statements of the Company are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the interim consolidated financial statements.

In preparing the interim financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3cc for hedge accounting policies); and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

The books of accounts of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMI and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these interim consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMH and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

*Goodwill* dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation adjustment.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

**g. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.



- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim (Catatan 35).

#### **h. Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

- v. The entity is a employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements (Note 35).

#### **h. Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are recognized on the interim consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (inkonsistensi akuntansi) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan lain-lain bersih".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 48. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "other gains - net" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 48. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

#### Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan aset keuangan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian hubungan lindung nilai (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

#### Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, financial assets that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any financial assets as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.

Reklasifikasi atas aset keuangan dan liabilitas

Grup tidak mereklasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal, selain dari kejadian luar biasa dimana terdapat perubahan model bisnis. Liabilitas keuangan tidak pernah diklasifikasi.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan kurs mata uang asing - bersih";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan kurs mata uang asing - bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan kurs mata uang asing - bersih"; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan pada FVTOCI.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Reclassification of financial assets and liabilities

The Group does not reclassify its financial assets subsequent to their initial recognition, apart from the exceptional circumstances in which there is a change in business model. Financial liabilities are never classified.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "gain on foreign exchange - net" line item;
- For debt instrument measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "gain on foreign exchange - net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the net fair value gain on financial asset at FVTOCI;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "gain on foreign exchange - net" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in others comprehensive income in the net fair value gain on financial asset at FVTOCI.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

#### Peningkatan risiko credit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

#### Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya kenaikan signifikan pada spread kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. the financial instrument has a low risk of default;
- b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.



Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

#### Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

#### Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

#### Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

#### Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

#### Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

#### Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

#### Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

#### Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the interim consolidated statement of financial position.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

### **Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

#### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

#### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

#### Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi" menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

### **Financial Liabilities and Equity Instruments**

#### Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

#### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

#### Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul;
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains - net" line item in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

#### Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

#### Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

#### Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

#### Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

#### **i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

#### Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's liabilities are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

#### **i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Investment in Associates and Joint Venture**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these interim consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the interim consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.



Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

#### **I. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the *investee*. Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 *Investment in Associate and Joint Venture* (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the *investee* or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

#### **I. Inventories, Spareparts and Equipments**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of non-current assets in the interim consolidated statement of financial position.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di Salak JOC.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the interim consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Salak JOC.

**m. Beban yang Ditangguhkan**

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

**m. Deferred Charges**

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3u.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3u.

**n. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**o. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**o. Investment Properties**

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 – 20	Building and infrastructures
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**p. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bonus	23 – 46
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30
Properti	43
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10
Perlengkapan <i>mess</i>	4

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama sisa umur hak partisipasi dengan menggunakan metode unit produksi ("UoP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutan didasarkan pada estimasi cadangan. Penyusutan sumur produksi dan fasilitas sumur dihitung dengan menggunakan metode UoP berdasarkan pada ton uap yang dihasilkan selama estimasi ton uap yang akan diproduksi selama periode pembuatan ESC.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**p. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized using the straight-line method after calculating the residual values based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bonuses
Land rights and lease developments
Properties
Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Depreciation of "producing wells and wells facility" during participation rights remaining life using the unit of production method ("UoP") since the commercial operation. Depreciation of producing wells and wells facility are calculated using UoP method based on ton steam that produced during ton steam produced during the ESC term period.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3v.

#### **q. Aset Sewa Operasi**

Berdasarkan ketentuan JOC, semua materi dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan dalam fasilitas lapangan, di luar hak gadai pada kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the interim consolidated financial statements.

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

The acquisition cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3v.

#### **q. Property on Operating Lease**

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations.

Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW sepanjang masa JOC. Apabila fasilitas Pembangkit Listrik harus dialihkan ke PGE sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah yang terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan setelah memperhatikan hak pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut harus, setelah berakhirnya JOC dan ESC, dipindahkan ke PGE berdasarkan basis "as is". Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Berdasarkan ESC, tidak ada ketentuan yang memberi PLN hak untuk membeli Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari SEG-WW.

Penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi mengandung sewa berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa*. Berdasarkan kesimpulan ini dan dengan mengacu pada PSAK 73 *Sewa*, manajemen menetapkan bahwa pengaturan kontrak dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan pengaturan kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai akun "Aset sewa operasi".

Karena pengaturan kontraktual mengandung sewa dan biaya pelepasan/perawatan terkait, pendapatan yang terkait dengan penyatuan kontraktual diklasifikasikan sebagai "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30	Land rights and lease developments
Fasilitas produksi	30	Production facilities
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

Electricity Generating Facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC. To the extent the Electricity Generating Facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an "as is" basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as contractor of PGE to build, own and operated Electricity Generating Facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the Electricity Generating Facilities from SEG-WW.

Management's assessment of the SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") 8 *Determining Whether an Arrangement Contains a Lease*. Based on this conclusion and with reference to PSAK 73 *Leases*, management has determined that the contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the interim consolidated statement of financial position under the caption "Property on operating lease".

Since the contractual arrangement contains lease and related executory/maintenance costs, revenues related to the contractual arrangement is classified into "lease revenue" and "sale of products-electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Grup menyusutkan pengeluaran bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur yang dikapitalisasi sampai estimasi periode bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

**r. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)**

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**s. Aset Tak Berwujud**

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak berwujud yang dihasilkan dari proses internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran yang timbul dicatat dalam laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The Group depreciates the capitalized overhaul, acidizing and well intervention expenditures until the estimated period of the next overhaul, acidizing and well intervention activities on the same well.

**r. Deferred Charges on Forest Concession Rights**

Costs incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective forest concession rights (HPH).

**s. Intangible Assets**

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

#### Unproved properties

*Unproved properties* mencerminkan nilai wajar dari *unproved geothermal interest* yang diperoleh.

*Unproved properties* diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud (Catatan 21) dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

#### Goodwill

*Goodwill* timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

#### Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved geothermal interest acquired.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets (Note 21) are carried at cost less any accumulated impairment losses.

#### Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination, is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assess recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.



Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

#### Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

#### Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

#### **t. Sewa**

##### Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

#### Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

#### Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

#### **t. Leases**

##### As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57 *Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi*. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the interim consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57 *Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets*. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

#### Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tangki, dermaga, bangunan dan pembangkit listrik.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the interim consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

#### The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to tank, jetty, building and power plant.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih persewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

**u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill**

Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**u. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill**

The Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**w. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindung nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindung nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindung nilai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

**v. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**w. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**x. Pengakuan Pendapatan**

Penjualan barang

Pendapatan Grup dihasilkan dari penjualan barang jadi, sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Pendapatan listrik dan uap

Pendapatan listrik dan uap diakui ketika listrik dan uap dikirimkan. Pendapatan listrik dan uap merupakan suatu kewajiban pelaksanaan yang merupakan sebuah janji untuk mengirimkan kepada pelanggan sejumlah barang yang berbeda yang secara substantial sama dan memiliki pola pengiriman kepada pelanggan yang sama.

Kemajuan terhadap penyelesaian dari suatu kewajiban pelaksanaan diukur menggunakan metode hasil berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirimkan dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirimkan ditentukan melalui alat pengukuran listrik pada titik pengiriman.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga diungkapkan dalam Catatan 3t.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer, yang mencakup pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

**x. Revenue Recognition**

Sale of goods

The Group's revenue from the sale of finished products, predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods are measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer, upon delivery of goods.

Electricity and steam revenue

Electricity and steam revenue is recognized as the electricity and steam are delivered. The electricity and steam revenue represents a single performance obligation that represents a promise to transfer to the customer a series of distinct goods that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer.

Progress towards satisfaction of the single performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Tank and jetty lease revenue

Accounting policies for tank and jetty lease revenue are disclosed in Note 3t.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

Pendapatan sewa operasi

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa operasi dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

Pendapatan *carbon credit*

Pendapatan *carbon credit* diakui pada saat penjualan unit tertentu dari *Certified Emission Reduction (CER)* dan *Voluntary Emission Reduction (VER)* ke pasar.

Penghasilan dividen

Penghasilan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

**y. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Program pensiun iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran.

Program imbalan pasti

Grup membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Operating rental revenue

Electricity revenue and operating rental revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognized upon sale of certain unit of Certified Emission Reduction (CER) and Voluntary Emission Reduction (VER) to the market.

Dividend income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

**y. Employee Benefit**

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined contribution pension plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions.

Defined benefit plan

In addition, the Group provides employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such insurance plan.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

SEGHPL membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP melakukan pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

SEGHPL made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the interim consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.



CAP mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

#### Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

#### Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

### **z. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

CAP recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

#### Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

#### Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

### **z. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan interim konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the interim consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

#### **aa. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### **bb. Instrumen Derivatif**

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

#### **aa. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### **bb. Derivative Financial Instruments**

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

### cc. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling menghapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

#### Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam “keuntungan lain-lain – bersih”.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

### cc. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – *cross currency swap* and *interest rate swap* to manage its exposure to interest rate and foreign exchange fluctuations.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

#### Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the “other gains – net” line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

**dd. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi**

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan properti

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke properti *proved* di aset tetap dan aset sewa operasi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

**dd. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures**

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the successful efforts method of accounting. The successful efforts method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of successful wells and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future activity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to proved properties in property, plant and equipment and property on operating lease.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

Ketika cadangan terbukti uap telah diidentifikasi dan pengembangannya disetujui manajemen, maka pertama-tama akan dilakukan evaluasi penurunan nilai dari biaya kapitalisasi tersebut dan (jika ada) penurunan tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai, kemudian sisa saldonya akan ditransfer ke aset dalam penyelesaian. Selain biaya ijin, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

#### **ee. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

When proved reserves of steam are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognized, then the remaining balance is transferred to asset under construction. Other than license costs, no amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

#### **ee. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

##### **Pengendalian atas CAP**

Sejak tahun 2022, kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 38,54% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

##### **Penilaian pengaturan kontraktual**

Management menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 16 *Perjanjian Konsesi Jasa*. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

##### **Control over CAP**

Since 2021, the Company's effective ownership in CAP decreased to 38.54% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

##### **Contractual arrangement assessment**

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 16 *Service Concession Arrangements*. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise, any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Kemudian, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan klasifikasi sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan perjanjian mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset spesifik (aset) dan perjanjian menyatakan hak untuk menggunakan aset tersebut.

#### Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

#### Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa pembiayaan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

#### **Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi**

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Further, management also exercises its judgment in determining whether the arrangement contains a lease and the classification of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangement contains a lease as fulfilment of the arrangement is dependent on the use of assets or a specific asset (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

#### Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

#### Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### **The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property on Operating Lease**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and property on operating lease, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property on operating lease would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 11 and 12.



#### **Penyisihan penurunan nilai atas persediaan petrokimia**

Seiring dengan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan petrokimia memiliki perputaran yang cepat, terdapat resiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan petrokimia kemungkinan dicatat dibawah nilai tercatat. Dalam menentukan nilai realisasi bersih barang jadi, manajemen membuat estimasi harga jual berdasarkan harga jual masa lalu dan harga bahan baku terkini, dan mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya setelah akhir periode. Walaupun diyakini bahwa estimasi harga jual atas persediaan petrokimia yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini dapat berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia, yang akan mempengaruhi operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan petrokimia diungkapkan dalam Catatan 8.

#### **Liabilitas Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 21.

#### **Aset tak berwujud dan penurunan nilai goodwill**

Akuntansi akuisisi mewajibkan penggunaan ekstensif estimasi akuntansi untuk mengalokasikan harga pembelian dalam memastikan nilai wajar aset dan liabilitas yang dibeli, termasuk aset tak berwujud. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan merupakan subyek uji penurunan nilai.

Uji penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikator penurunan nilai tertentu. Dalam kaitannya dengan *goodwill* dan aset tak berwujud, aset tersebut adalah subyek uji penurunan nilai secara tahunan dan juga bila terdapat indikasi bahwa aset tersebut memiliki kemungkinan penurunan nilai; manajemen menggunakan pertimbangannya dan asumsinya dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan besaran penurunan nilai. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan tahunan.

Jumlah tercatat aset tak berwujud dan *goodwill* diungkapkan pada Catatan 16.

#### **Allowance for decline in value of petrochemical's inventories**

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the petrochemical's inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the petrochemical's inventories may be below cost. In determining the net realizable value of the finished goods, management makes estimates of the selling prices based on the historical selling prices and current raw material prices, and taking into account the fluctuations of price or cost after the end of the period. While it is believed that the estimated selling prices of the petrochemical's inventories used in the estimation of the allowance for decline in value of petrochemical's inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of petrochemical's inventories, which will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of petrochemical's inventories is disclosed in Note 8.

#### **Employment Benefits Obligation**

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits obligation.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

#### **Intangible asset and goodwill impairment**

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "*Business Combinations*", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill and intangible assets, such asset is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired; management uses its judgment and assumptions in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment. Those assumptions include among others, discount rate and annual growth rate.

The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 16.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

<b>5. KAS, SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA</b>	<b>5. CASH, CASH EQUIVALENTS AND TIME DEPOSITS</b>	
	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Kas	220	268
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.306	44.787
PT Bank Central Asia Tbk	40.175	32.416
PT Bank DBS Indonesia	16.717	70.709
PT Bank Tabungan Negara	13.595	-
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	4.137	10.804
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	7.626	69.723
Dolar Amerika Serikat		
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	385.212	194.829
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	151.607	101
PT Bank Central Asia Tbk	41.136	209.189
PT Bank Permata Tbk (d/h Bangkok Bank Public Company Limited)	32.734	48.897
PT Bank DBS Indonesia	32.064	187.118
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.992	58.373
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.980	32.139
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.428	113.027
Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok	2.035	34.247
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	-	30.113
National Bank of Kuwait S.A.K.P, Singapura	-	18.411
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	80.139	124.784
Mata uang asing lainnya	92	89
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.349	13.753
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.312	350
PT Bank DBS Indonesia	89	14.016
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	-	650
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	200.000	150.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	170.000	-
PT CIMB Niaga Tbk	100.000	221.600
PT Bank UOB Indonesia	50.000	-
National Bank of Kuwait S.A.K.P,	50.000	-
PT Bank DBS Indonesia	50.000	-
PT Permata Tbk	-	145.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	50.000
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	-	-
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	-	-
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	1.521.944	1.875.393
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan		
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	85.000	50.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	242.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	100.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	50.000
Jumlah	85.000	442.000
Jumlah kas, setara kas dan deposito berjangka	1.606.944	2.317.393
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan		
Rupiah	1,80% - 2,75%	2,7% - 7,5%
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 3,05%	0,3% - 0,45%
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan		
Dolar Amerika Serikat	1,15%	0,26% - 0,50%

**6. PIUTANG USAHA**

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
PT Synthetic Rubber Indonesia	6.493	8.375
PT Nusantara Polymer Solutions	5.711	4.791
Jumlah	<u>12.204</u>	<u>13.166</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	240.982	203.220
Pelanggan luar negeri	47.883	53.456
Jumlah	288.865	256.676
Cadangan kerugian kredit	<u>(160)</u>	<u>(181)</u>
Bersih	<u>288.705</u>	<u>256.495</u>
Piutang usaha - bersih	<u><u>300.909</u></u>	<u><u>269.661</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	143.331	115.875
Dolar Amerika Serikat	157.738	153.967
Jumlah	301.069	269.842
Cadangan kerugian kredit	<u>(160)</u>	<u>(181)</u>
Piutang usaha - bersih	<u><u>300.909</u></u>	<u><u>269.661</u></u>

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

a. By Debtors
Related parties (Note 44)
PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Nusantara Polymer Solutions
Total
Third parties
Local customers
Export customers
Total
Allowance for credit losses
Net
Trade accounts receivable - net
b. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar
Total
Allowance for credit losses
Trade accounts receivable - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan			a. Amounts receivables under finance leases
Tidak lebih dari satu tahun	48.552	48.552	Not later than one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	194.208	194.210	One year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	639.094	675.508	Later than five years
Pembayaran sewa tidak didiskontokan	881.854	918.270	Undiscount finance lease
Dikurangi:			Less:
Penghasilan keuangan yang ditangguhkan	(499.616)	(530.578)	Unearned finance income
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	<u>382.238</u>	<u>387.692</u>	Present value of finance lease receivables
b. Nilai kini piutang sewa pembiayaan:			b. Present value of finance lease receivables:
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	7.857	7.272	Recoverable within 12 months
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	374.381	380.420	Recoverable after 12 months
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>382.238</u>	<u>387.692</u>	Net carrying amount lease receivables

Piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 73 Sewa. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh SEGHPL dan entitas anak hingga akhir masa kontrak.

The finance lease receivables were recognized based on the terms of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included within the scope of ISAK 8 in relation with the interpretation of PSAK 73 Leases. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGHPL and its subsidiaries until the end of contract.

Manajemen memperkirakan cadangan kerugian dari piutang sewa pembiayaan sebesar ECL sepanjang umur. Tidak ada piutang sewa pembiayaan pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan dari industri di mana penyewa beroperasi, bersamaan dengan nilai dari agunan yang dimiliki atas piutang sewa pembayaran, manajemen menganggap bahwa tidak ada piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai.

Management estimates the loss allowance on finance lease receivables at an amount equal to lifetime ECL. None of the finance lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industries in which the lessees operate, together with the value of collateral held over these finance lease receivables, management considers that no finance lease receivable is impaired.

Tidak terdapat perubahan teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang sewa pembiayaan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for finance lease receivables.

**8. PERSEDIAAN**

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	186.701	158.944	Finished goods
Barang dalam proses	12.979	12.720	Work in process
Bahan baku	121.164	127.032	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	66.196	68.295	Spareparts and others
Panas bumi			Geothermal
Bahan dan persediaan	13.532	14.811	Materials and supplies
Lain-lain	(278)	307	Others
Jumlah persediaan - bersih	<u>400.294</u>	<u>382.109</u>	Total inventories - net
Persediaan panas bumi - tidak lancar			Geothermal inventories - non-current
Suku cadang dan perlengkapan	<u>20.110</u>	<u>21.071</u>	Spareparts and equipment

Pada periode berjalan, Grup telah menurunkan nilai persediaan petrokimia ke nilai realisasi bersih sebesar US\$ 39.347 ribu (2021: US\$ 3.800 ribu) yang dicatat sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan dan beban langsung". Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia tersebut cukup.

Karena peningkatan harga jual barang jadi pada awal tahun 2022, Grup membalik US\$ 3.800 ribu, bagian dari penurunan persediaan petrokimia yang dilakukan pada tahun 2021, menjadi laba rugi periode berjalan. Pembalikan tersebut termasuk dalam "beban pokok pendapatan dan beban langsung".

Pada periode berjalan, Grup telah menurunkan sebagian nilai persediaan panas bumi ke nilai realisasi bersih yang sebesar US\$ 2.372 ribu (2021: US\$ 2.385 ribu) yang dicatat sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan dan beban langsung".

Pada tanggal 30 September 2022, sebagian persediaan diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

**8. INVENTORIES**

During the period, the Group has written downs petrochemical's inventories to net realisable value by an amount of US\$ 39,347 thousand (2021: US\$ 3,800 thousand) that were recognised as an expense and included in "cost of revenues and direct costs". Management believes that the allowance for decline in value in petrochemical's inventories is adequate.

Due to the increase in the selling prices of the finished goods in early 2022, the Group reversed US\$ 3,800 thousand, being part of an petrochemical's inventories write down made in 2021, to the current period profit or loss. The reversal is included in "cost of revenues and direct costs".

During the period, the Group has written downs the value of its certain geothermal inventories to net realisable value amounted to US\$ 2,372 thousand (2021: US\$ 2,385 thousand) that were recognised as an expense and included in "cost of revenues and direct costs".

As of September 30, 2022, certain inventories were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan - pasal 28A	63.884	33.488	Income tax - article 28A
Pajak pertambahan nilai - bersih	58.600	39.882	Value added tax - net
Jumlah	<u>122.484</u>	<u>73.370</u>	Total

Pada tahun 2022, CAP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar US\$ 6.989 ribu dari keseluruhan US\$ 9.601 ribu. Selisih dari pengembalian pajak masing-masing sebesar US\$ 144 ribu dan US\$ 2.468 ribu dikompensasikan pada utang pajak periode berikutnya dan diakui dalam dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

Pada tahun 2022, berdasarkan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak, CAP telah menerima restitusi pajak atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar US\$ 11.614 ribu untuk masa pajak bulan Oktober dan November 2021 dan untuk masa pajak bulan Januari dan Februari 2022.

Pada tahun 2021, CAP menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan PBI tahun 2019 sebesar US\$ 518 ribu dari keseluruhan sebesar US\$ 577 ribu dan selisih diakui dalam akun keuntungan kurs mata uang asing - bersih.

Pada tahun 2021, CAP menerima restitusi PPN sebesar US\$ 13.100 ribu untuk masa pajak bulan Oktober, November dan Desember 2020.

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA**

Nama Entitas / Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai tercatat/ Carrying value	
			30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
			%	%	US\$ '000	US\$ '000
<b>Asosiasi &amp; ventura bersama/Associates &amp; joint venture:</b>						
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	-	-
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Others	Jakarta	51	51	2.953	2.947
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	1.142	1.010
PT Sumber Graha Maluku (SGM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	49	49	22.566	23.487
PT Indo Raya Tenaga (IRT)	Energi dan Sumber daya/ Property/Property	Jakarta	49	49	346.315	202.545
Kerjasama Ventura/Joint Venture - Cikupa		Jakarta	70	70	8.272	6.592
<b>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</b>						
PT Barito Kencanahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	601	961
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	194	194
Jumlah/Total					<u>382.043</u>	<u>237.736</u>

**SRI**

Merupakan investasi pada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan persentase kepemilikan sebesar 45%.

**9. PREPAID TAXES**

In 2022, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2020 corporate income tax amounting to US\$ 6,989 thousand instead of US\$ 9,601 thousand. The difference from tax refund amounting to US\$ 144 thousand and US\$ 2,468 thousand were compensate to the next tax payable period and recognized as other gains - net, respectively.

In 2022, based on Decision Letter from Directorate General of Taxation, CAP received Value Added Tax (VAT) restitution amounting to US\$ 11,614 thousand for fiscal period October and November 2021 and for fiscal period January and February 2022.

In 2021, CAP received SKPLB for 2019 PBI's corporate income tax amounting to US\$ 518 thousand instead of US\$ 577 thousand and the difference were recognized as gain on foreign exchange - net.

In 2021, CAP received VAT restitution amounting to US\$ 13,100 thousand for fiscal period October, November and December 2020.

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE**

**SRI**

Represents investment of PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total percentage ownership of 45%.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

SRI didirikan oleh SMI dan Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), dimana Michelin memiliki 55% dan SMI memiliki 45%.

SRI was established by SMI and Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), wherein Michelin has 55% ownership and SMI has 45% ownership.

Sehubungan dengan telah bergabungnya SMI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2021, maka kepemilikan tersebut dialihkan kepada CAP.

In relation with the merger of SMI into CAP effective as of January 1, 2021, the ownership is transferred to CAP.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

SRI is domiciled in Jakarta and is engaged in synthetic rubber industries.

Ringkasan informasi keuangan SRI di bawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun oleh manajemen SRI sesuai dengan PSAK.

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by SRI's management in accordance with PSAKs.

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah aset	507.394	535.114	Total assets
Jumlah liabilitas	530.170	564.122	Total liabilities
Defisiensi modal	(22.776)	(29.008)	Capital deficiency
	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Jumlah laba (rugi) komprehensif	<u>6.232</u>	<u>(1.658)</u>	Total comprehensive income (loss)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the interim consolidated financial statements:

	30 September/ June 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Liabilitas bersih SRI	(22.776)	33.563	Net liabilities of SRI
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	<u>(11.440)</u>	<u>(11.440)</u>	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian Grup	<u>-</u>	<u>-</u>	Carrying amount of the Group's interest

**SBL**

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

**SBL**

This represents shares investment in SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

**PPM**

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

**PPM**

This represents shares investment in PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

**SGM**

Merupakan investasi saham pada SGM sebesar 49% kepemilikan langsung BWI. SGM bergerak dalam bidang perusahaan hutan dan industri pengolahan kayu.

**SGM**

This represents shares investment in SGM equivalent to BWI's direct ownership interest of 49%. SGM activities are related to logging and timber.

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49% kepemilikan langsung BWT. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 28 Januari 2020, 13 Februari 2020, 26 Juni 2020 dan 2 Oktober 2020, BWT melakukan tambahan investasi masing-masing sebesar US\$ 9.378 ribu, US\$ 59.658 ribu, US\$ 31.563 ribu dan US\$ 37.278 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT.

Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Saldo awal	202.545	151.439	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	26.330	17.653	Share in profit of associate
Penghasilan komprehensif lain	126.262	40.780	Other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran	<u>(8.822)</u>	<u>(7.327)</u>	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>346.315</u>	<u>202.545</u>	Ending balance

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian kerjasama. PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 hektar dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

IRT

This represents shares investment in IRT equivalent to BWT's direct ownership interest of 49%. IRT's activities is related to independent power producers.

On January 28, 2020, February 13, 2020, June 26, 2020 and October 2, 2020, BWT made additional investment of US\$ 9,378 thousand, US\$ 59,658 thousand, US\$ 31,563 thousand and US\$ 37,278 thousand for the new shares issued by IRT, respectively.

Change in investment in IRT are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Saldo awal	202.545	151.439	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	26.330	17.653	Share in profit of associate
Penghasilan komprehensif lain	126.262	40.780	Other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran	<u>(8.822)</u>	<u>(7.327)</u>	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>346.315</u>	<u>202.545</u>	Ending balance

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into joint agreement. PT Jabar Utama Wood Industry will contribute its land with an area of approximately 55 hectares and GTA will manage and develop the warehouse construction, where investment profit distribution is 70% and 30%, respectively.

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Saldo awal	6.592	7.230	Beginning balance
Tambahan modal disetor	-	70	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	-	(1.962)	Operational profit sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	2.194	1.331	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	<u>(514)</u>	<u>(77)</u>	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>8.272</u>	<u>6.592</u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,10% (31 Desember 2021: 0,10%) dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian interim. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.10% (December 31, 2021: 0.10%) from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its interim consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.



**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

**11. ASET TETAP**

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2022	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2022	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	399.476	(145)	37.101	-	-	436.432	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease developments
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	453.504	-	2.519	-	138.601	594.624	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	154.118	(394)	1.118	(3)	444	155.283	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.327.095	(33)	3.183	-	-	2.330.245	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.637	(12)	-	-	-	4.625	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	26.947	(87)	25	-	18	26.903	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	232.172	(261)	111.638	(127)	(58.823)	284.599	Construction in progress
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>3.610.181</b>	<b>(932)</b>	<b>155.584</b>	<b>(130)</b>	<b>80.240</b>	<b>3.844.943</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	931	-	132	-	-	1.063	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	160	-	22	-	-	182	Land rights and lease developments
Properti	1.648	-	260	-	-	1.908	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	71.423	-	20.423	-	-	91.846	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	86.639	231	5.504	-	-	92.374	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	713.834	8	75.757	-	-	789.599	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.241	23	248	-	-	4.512	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	21.128	(54)	1.956	-	-	23.030	Furnitures, fixtures and office equipment
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>900.004</b>	<b>208</b>	<b>104.302</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.004.514</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tertecat</b>	<b>2.710.177</b>					<b>2.840.429</b>	<b>Net Carrying Amount</b>
	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	376.249	12	23.457	(242)	-	399.476	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease developments
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	355.674	-	6.938	-	90.892	453.504	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	148.030	1.419	4.228	-	441	154.118	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.259.879	(412)	11.115	-	56.513	2.327.095	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.116	22	203	-	296	4.637	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	20.411	(1.968)	2.214	-	6.290	26.947	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	256.658	-	100.593	-	(125.079)	232.172	Construction in progress
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>3.433.249</b>	<b>(927)</b>	<b>148.748</b>	<b>(242)</b>	<b>29.353</b>	<b>3.610.181</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	751	-	180	-	-	931	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	130	-	30	-	-	160	Land rights and lease developments
Properti	1.301	-	347	-	-	1.648	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	49.742	-	21.681	-	-	71.423	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	74.181	1.676	10.782	-	-	86.639	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	616.596	(143)	97.381	-	-	713.834	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	3.699	(5)	547	-	-	4.241	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	20.508	(2.008)	2.628	-	-	21.128	Furnitures, fixtures and office equipment
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>766.908</b>	<b>(480)</b>	<b>133.576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>900.004</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tertecat</b>	<b>2.666.341</b>					<b>2.710.177</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

Penambahan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 terutama untuk proyek CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal, fasilitas *Proximal South East Injection Project* di Salak dan pembangunan atas pipa gas di Darajat yang digunakan untuk keperluan operasional Grup.

Additions in September 30, 2022 and December 31, 2021 is mostly for CAP2's project that is still in early development stage, *Proximal South East Injection Project* in Salak and construction of steam pipeline in Darajat that are used for Group's operational activities.

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke aset sewa operasi, beban yang ditangguhkan dan aset tidak berwujud.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 merupakan Proyek CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal berupa pengurusan akuisisi lahan tanah, aktivitas pematangan lahan tanah dan *Front End Engineering Design* (FEED) dan diekspektasi untuk selesai pada tahun 2026 - 2027. Termasuk juga akumulasi biaya pemboran terkait pembuatan sumur bor Unit 1 dan Unit 2 di Wayang Windu yang masih dalam pengerjaan. Aset dalam penyelesaian juga merupakan pekerjaan dalam penyelesaian terkait dengan pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik biner di Salak dan proyek pengeboran di Salak dan Darajat yang terkait dengan pengembangan properti yang belum terbukti yang diperoleh, yang disajikan sebagai aset tidak berwujud.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 15 sampai 40 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 sampai 2051 dengan luas sebesar 382 hektar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap dan properti investasi, serta sebagian persediaan kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungjawabkan termasuk gangguan usaha.

Sebagian aset tetap milik CAP dan GI digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 19) dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Certain property, plant and equipment was reclassified from/to property on operating lease, deferred charges and intangible assets.

Construction in progress as of September 30, 2022 and December 31, 2021 consists of CAP2 project that is still in early development stage which represents cost related to land acquisitions, land clearing activities and Front End Engineering Design (FEED) and it is expected to be completed in 2026-2027. It also includes accumulated costs for accumulated drilling costs related to make up wells for Unit 1 and Unit 2 in Wayang Windu that are still in progress. Construction in progress also represents work in progress related with the construction of the binary power plant project in Salak and drilling projects in Salak and Darajat which relate to the development of the acquired unproven properties, which are presented as intangible assets.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 15 to 40 years until 2024 to 2051 with total area of 382 hectares that are used for operational activities. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment and investment properties along with certain inventories except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured, including business interruption.

Some property, plant and equipment of CAP and GI are pledged as *pari passu* collateral for long-term bank loans (Note 19) and Rupiah bonds payable (Note 20).

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

**12. ASET SEWA OPERASI**

	1 Januari/ January 1, 2022 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000
<b>Biaya perolehan</b>				
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.962	-	-	1.962
Bangunan	7.006	-	1.203	8.209
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	7.796	-	18	7.814
Fasilitas produksi	718.415	-	19.004	737.419
Jumlah Biaya Perolehan	736.242	-	20.225	756.467
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Pemilikan langsung:				
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.434	45	-	1.479
Bangunan	3.881	253	-	4.134
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	5.573	198	-	5.771
Fasilitas produksi	368.822	18.278	-	387.100
Jumlah Akumulasi Penyusutan	380.773	18.774	-	399.547
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>355.469</b>			<b>356.920</b>

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
<b>Biaya perolehan</b>				
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	(42)	1.962
Bangunan	7.009	-	(3)	7.006
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	6.302	-	1.494	7.796
Fasilitas produksi	696.388	-	22.027	718.415
Jumlah Biaya Perolehan	712.766	-	23.476	736.242
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Pemilikan langsung:				
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.373	61	-	1.434
Bangunan	3.592	289	-	3.881
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	5.450	123	-	5.573
Fasilitas produksi	343.247	25.575	-	368.822
Jumlah Akumulasi Penyusutan	354.725	26.048	-	380.773
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>358.041</b>			<b>355.469</b>

Klasifikasi aset sewa operasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk periode dan tahun yang berakhir 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 berasal dari aset tetap.

Beban penyusutan dicatat dalam beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

**12. PROPERTY ON OPERATING LEASE**

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000
<b>Cost</b>	
Land rights and lease developments	1.962
Building	8.209
Vehicles	1.063
Furniture and fixtures	7.814
Production facilities	737.419
Total Cost	756.467
<b>Accumulated depreciation</b>	
Direct acquisition:	
Land rights and lease developments	1.479
Building	4.134
Vehicles	1.063
Furniture and fixtures	5.771
Production facilities	387.100
Total Accumulated Depreciation	399.547
<b>Net Carrying Amount</b>	<b>356.920</b>

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
<b>Cost</b>	
Land rights and lease developments	1.962
Building	7.006
Vehicles	1.063
Furniture and fixtures	7.796
Production facilities	718.415
Total Cost	736.242
<b>Accumulated depreciation</b>	
Direct acquisition:	
Land rights and lease developments	1.434
Building	3.881
Vehicles	1.063
Furniture and fixtures	5.573
Production facilities	368.822
Total Accumulated Depreciation	380.773
<b>Net Carrying Amount</b>	<b>355.469</b>

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reclassifications for the period and year ended September 30, 2022 and December 31, 2021, are from property, plant and equipment.

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pembayaran minimum sewa yang jatuh tempo:			Minimum lease payments due:
Tidak lebih dari satu tahun	153.688	155.510	Not later than one year
Antara dua hingga lima tahun	787.022	624.972	Between two to five years
Lebih dari lima tahun	<u>1.816.977</u>	<u>2.093.838</u>	Later than five years
Pembayaran minimum piutang sewa, neto	<u><u>2.757.687</u></u>	<u><u>2.874.320</u></u>	Net minimum lease payment receivables

### 13. ASET KEUANGAN LAINNYA

Aset keuangan lainnya terdiri atas:

- investasi pada institusi non keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan suku bunga tahunan antara 1,17% sampai dengan 8,38%;
- aset keuangan yang diukur pada FVTOCI; dan
- investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL.

### 13. OTHER FINANCIAL ASSET

Other financial assets consist of:

- investments in non-financial institutions that are classified as financial assets at amortized costs;
- investments in bonds classified as financial assets at amortised cost with annual interest rate between 1.17% to 8.38%;
- financial assets through FVTOCI; and
- investment in bonds classified as financial assets at FVTPL.

### 14. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
DBS Bank, Singapura	151.111	198.558
PT Bank Tabungan Negara	9.047	7.193
PT Bank Permata Tbk (d/h Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta)	813	1.800
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	726	727
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	<u>-</u>	<u>317</u>
Jumlah	<u>161.697</u>	<u>208.595</u>
Bagian lancar	<u>151.111</u>	<u>198.558</u>
Bagian tidak lancar	<u><u>10.586</u></u>	<u><u>10.037</u></u>

### 14. RESTRICTED CASH IN BANKS

Merupakan *Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 19 dan 20.

Represents *Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account* and *Interest Service Reserve Account* for the loan agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 19 and 20.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans which is due in less than 12 months.

## 15. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2009 yang sedang dalam peninjauan kembali dan hasil pemeriksaan pajak atas bea masuk.

### Paiaa penghasilan tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta atau setara dengan US\$ 3.658 ribu pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 3.909 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta atau setara dengan US\$ 2.520 ribu pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 2.693 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, proses peninjauan kembali masih berlangsung.

## 15. CLAIMS FOR TAX REFUND

Represents tax assessments for corporate income tax in 2009 that are still in judicial review and custom tax audit.

### Income tax Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax for 2009 which was not refunded amounting to Rp 55,774 million or equivalent to US\$ 3,658 thousand at September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 3,909 thousand)

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million or equivalent to US\$ 2,520 thousand at September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 2,693 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review. As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the process of judicial review is still on going.

## 16. ASET TIDAK BERWUJUD

	1 Januari/ January 1, 2022 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassification US\$ '000	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Unproved properties	1.085.443	-	-	(105.043)	980.400	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.125	-	-	-	3.125	Software
Carbon credits	1.712	46	-	-	1.758	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.576.094	46	-	(105.043)	1.471.097	Total Cost
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortization</b>
Perangkat lunak	2.840	271	-	-	3.111	Software
Carbon credits	695	449	-	-	1.144	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	3.535	720	-	-	4.255	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.572.559</b>				<b>1.466.842</b>	<b>Net Carrying Amount</b>
	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassification US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Unproved properties	1.141.886	-	-	(56.443)	1.085.443	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.125	-	-	-	3.125	Software
Carbon credits	419	1.293	-	-	1.712	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.631.244	1.293	-	(56.443)	1.576.094	Total Cost
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortization</b>
Perangkat lunak	2.172	668	-	-	2.840	Software
Carbon credits	100	595	-	-	695	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	2.272	1.263	-	-	3.535	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.628.972</b>				<b>1.572.559</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

Unproved properties

Unproved properties pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral", eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk bagian biaya perolehan atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* tidak mengalami penurunan nilai.

Unproved properties sebesar US\$ 105.043 ribu pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 56.443 ribu) direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 16).

Goodwill

Goodwill pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai akhir setiap tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada *goodwill* dan *unproved properties* pada 30 September 2022 termasuk arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto sebelum pajak 13,81% (31 Desember 2021: 11,69%) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,75% (31 Desember 2021: 2,0%). Harga dari listrik dan uap yang digunakan pada arus kas diskonto tergantung pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil analisa, terdapat *headroom* masing-masing sebesar US\$ 296.106 ribu pada 30 September 2022 (31 Desember 2020: US\$ 365.094 ribu). Peningkatan 0,5% pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US\$ 82.542 ribu pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 92.356 ribu).

**17. UTANG USAHA**

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi		
PT SCG Barito Logistics	727	-
Pihak ketiga		
Impor	152.968	657.523
Lokal	166.967	124.753
Jumlah	<u>320.662</u>	<u>782.276</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	178.229	664.312
Rupiah	141.960	117.849
Lainnya	473	115
Jumlah	<u>320.662</u>	<u>782.276</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Unproved properties

Unproved properties as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are allocated to Darajat JOC and Salak JOC.

Under PSAK No. 64 "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances are not impaired.

Unproved properties of US\$ 105,043 thousand in September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 56,443 thousand) was reclassified to property, plant and equipment (Note 16).

Goodwill

Goodwill at September 30, 2022 and December 31, 2021 are allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management is of the opinion that there is no impairment as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill and unproved properties as of September 30, 2022 included discounted cash flows by using the estimated pre-tax discount rate of 13.81% (December 31, 2021: 11.69%) and annual growth rate of 2.75% (December 31, 2021: 2.0%). The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. As a result of analysis, there is a headroom of US\$ 296,106 thousand, as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 365,094 thousand). The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 82,542 thousand as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 92,356 thousand).

**17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

a. By Supplier	
Related party	
PT SCG Barito Logistics	-
Third parties	
Import	657.523
Local	124.753
Total	<u>782.276</u>
b. By Currency	
U.S. Dollar	664.312
Rupiah	117.849
Others	115
Total	<u>782.276</u>

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

## 18. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	103	416
Pasal 15	697	16
Pasal 21	1.522	1.633
Pasal 22	0	1
Pasal 23	151	242
Pasal 25	447	1.479
Pasal 26	724	399
Pasal 29	0	27.189
Pajak penghasilan badan	30.026	
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.256	
Utang pajak lainnya	22	1.073
Jumlah	40.947	32.448

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

## 19. UTANG BANK

### Utang bank jangka pendek

#### CAP

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 91 tanggal 16 Desember 2004 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah dengan Perubahan 20 atas Perjanjian Kredit tanggal 20 Mei 2022 ("Addendum 20"), CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 20.000 ribu dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga LIBOR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 27 April 2023 melalui "Addendum 20" di atas. Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2021: nihil).

## 18. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
			Income taxes:
			Article 4 (2)
			Article 15
			Article 21
			Article 22
			Article 23
			Article 25
			Article 26
			Article 29
			Value added tax - net
			Total

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and Other Levies.

## 19. BANK LOANS

### Short-term bank loan

#### CAP

Based on the Credit Facility Agreement No. 91 dated December 16, 2004, as last amended with the Addendum 20 of Credit Facility Agreement dated May 20, 2022 ("Addendum 20"), CAP obtained a Working Capital Credit facility amounting to US\$ 20,000 thousand from PT Bank Central Asia Tbk with annual interest rate of LIBOR + certain percentage for a period of 12 months. This loan has been extended until April 27, 2023, based on "Addendum 20" mentioned above. As of September 30, 2022, outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2021: nil).

**RPU**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga 9% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2023 melalui Addendum III atas perjanjian No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 16 September 2022. Pada tanggal 30 Juni 2022, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 67 ribu (31 Desember 2021: US\$ 701 ribu).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m<sup>2</sup> dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

CAP dan RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US\$ 969 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 20.709 ribu).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, CAP dan RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan lenders.

**Utang bank jangka panjang**

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.558	5.519
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.301	3.529
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>1.181.562</u>	<u>949.862</u>
Jumlah	1.189.421	958.910
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>46.568</u>	<u>61.687</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>1.142.853</u></u>	<u><u>897.223</u></u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Utang bank jangka panjang	1.189.421	958.910
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>45.947</u>	<u>4.473</u>
Jumlah	<u><u>1.235.368</u></u>	<u><u>963.383</u></u>

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

**RPU**

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained a Working Capital Credit facility amounting to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of 9% + certain percentage in period of 12 months. This loan has been extended until September 18, 2023, based on Addendum III under agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 16, 2022. As of June 30, 2022, outstanding balance of this loan was US\$ 67 thousand (December 31, 2021: US\$ 701 thousand).

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

CAP and RPU have made payment of short-term bank loans totalling US\$ 969 thousand for the nine-months period ended September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 20,709 thousand).

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the CAP and RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders

**Long-term bank loans**

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.558	5.519
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.301	3.529
U.S. Dollar		
Term loans - net of unamortized transaction costs	<u>1.181.562</u>	<u>949.862</u>
Total	1.189.421	958.910
Less:		
Current maturities	<u>46.568</u>	<u>61.687</u>
Long-term portion	<u><u>1.142.853</u></u>	<u><u>897.223</u></u>

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Long-term bank loans	1.189.421	958.910
Accrued interest	<u>45.947</u>	<u>4.473</u>
Total	<u><u>1.235.368</u></u>	<u><u>963.383</u></u>

The above accrued interest are presented under accrued expenses.



Pada 30 September 2022, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2022, loan principal repayment schedule are as follows:

	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ '000	PT Bank OCBC NISP Tbk US\$ '000	Pinjaman Berjangka/ Term loans US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	Year
Tahun					
2022	480	-	21.943	22.423	2022
2023	959	231	58.137	59.327	2023
2024	959	459	69.587	71.005	2024
2025	959	691	259.586	261.236	2025
2026	959	922	70.808	72.689	2026
2027	242	1.150	73.808	75.200	2027
2028	-	-	468.100	468.100	2028
2029	-	-	54.040	54.040	2029
2030	-	-	5.050	5.050	2030
2031	-	-	79.400	79.400	2031
2032	-	-	27.300	27.300	
Jumlah pokok	4.558	3.453	1.187.759	1.195.770	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	(152)	(6.197)	(6.349)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	4.558	3.301	1.181.562	1.189.421	Total loan - net

Tingkat bunga utang bank per tahun dalam Rupiah adalah 9% - 9,75% untuk 30 Juni 2022 (31 Desember 2021: 9%).

Annual interest rate of bank loans in Rupiah is 9% - 9.75% for June 30, 2022 (December 31, 2021: 9%).

Tingkat bunga utang bank per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rates of bank loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Grup telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar US\$ 154.460 ribu untuk periode yang berakhir 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 93.946 ribu).

The Group has made payment totaling US\$ 154,460 thousand for the period ended September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 93,946 thousand).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Grup telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan bank.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the banks.

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta (setara dengan US\$ 6.383 ribu) dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu 72 bulan dan *grace period* 18 bulan. Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 4.558 ribu (31 Desember 2021: US\$ 5.519 ribu).

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained investment credit facility amounting to Rp 90,000 million (equivalent to US\$ 6,383 thousand) with annual interest rate of 9% and a period of 72 months and grace period 18 months. As of September 30, 2022, outstanding balance of this loan was US\$ 4,558 thousand (December 31, 2021: US\$ 5,519 thousand).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m<sup>2</sup> dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units in those area located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Rasio dividen yang dibayarkan/laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal 200%.
- Dividend paid/net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 200%.

- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

#### **PT Bank OCBC NISP Tbk**

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 4 tanggal 2 Juli 2018, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 170 miliar (atau setara dengan US\$ 11.150 ribu pada 30 September 2022) dan Rp 80 miliar (atau setara dengan US\$ 5.247 ribu pada 30 September 2022) dengan tingkat suku bunga 9,75% dan jangka waktu 7 tahun. Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 3.301 ribu (December 31, 2021: US\$ 3.529 ribu).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 5.290 m<sup>2</sup>, Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 453, Jaminan Fidusia, dan rekening PT Griya Idola.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GI untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 1,50x.
- *Adjusted Debt Service Coverage* minimal 1,10x.

#### **Pinjaman Berjangka**

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Pinjaman berjangka		
US\$ 252,7 juta	181.089	180.554
US\$ 250 juta	249.416	199.361
US\$ 280 juta	273.627	149.540
US\$ 191 juta	-	134.433
US\$ 125 juta	110.335	113.960
US\$ 75 juta	74.866	-
US\$ 70 juta	69.692	69.666
US\$ 60 juta dan Rp 1 triliun	125.054	29.850
US\$ 35 juta dan Rp 585.340 juta	50.901	60.175
US\$ 13 juta	11.686	12.323
US\$ 100 juta	34.896	-
Jumlah pinjaman berjangka	1.181.562	949.862
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46.344)	(60.574)
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.135.218	889.288

- Debt Service Charge Ratio shall be minimum of 120%.
- Equity shall not be in negative.

#### **PT Bank OCBC NISP Tbk**

Based on the Credit Agreement Deed No. 4 dated July 2, 2018, GI obtained term loan facility I and II amounting to Rp 170 billion (or equivalent with US\$ 11,150 thousand as of September 30, 2022) and Rp 80 billion (or equivalent with US\$ 5,247 thousand as of September 30, 2022), respectively, with annual interest rate of 9.75% and a period of 7 years. As of September 30, 2022, outstanding balance of this loan was US\$ 3,301 thousand (December 31, 2021: US\$ 3,529 thousand).

The loan facilities are secured by land with an area of 5,290 square metres, Building Use Rights (SHGB) No. 453, fiduciary guarantee and PT Griya Idola's bank accounts.

The agreement contains certain covenants that restrict GI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 1.50x.
- Adjusted Debt Service Charge shall be minimum of 1.10x.

#### **Term Loans**

Details of term loans are as follows:

Term Loans	
US\$ 252.7 million	
US\$ 250 million	
US\$ 280 million	
US\$ 191 million	
US\$ 125 million	
US\$ 75 million	
US\$ 70 million	
US\$ 60 million and Rp 1 trillion	
US\$ 35 million and Rp 585,340 million	
US\$ 13 million	
US\$ 94,980 thousand	
Total term loans	
Current maturities	
Term loans - net of current maturities	

**Pinjaman Berjangka US\$ 252,7 Juta**

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 252.700 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan. Dana tersebut merupakan bagian dari struktur pendanaan proyek di IRT. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP, *Debt Service Reserve Account* dan *Dividend Collection Account*. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	183.849	183.849	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.760)	(3.295)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>181.089</u>	<u>180.554</u>	Net

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas harus setiap saat tidak melebihi 2,00 : 1.
- Pinjaman bersih pada *EBITDA* konsolidasi tidak melebihi 4,50 : 1.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap seluruh pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

**Pinjaman Berjangka US\$ 250 Juta**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 5 Oktober 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 250.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar LIBOR 6 bulan + persentase tertentu. Fasilitas terdiri dari Kredit I dengan pokok sebesar US\$ 150.000 ribu, jangka waktu 84 bulan dan grace period 12 bulan serta Kredit II dengan pokok sebesar US\$ 100.000 ribu, jangka waktu 120 bulan dan grace period 24 bulan.

Dana yang diperoleh dari Kredit I dan Kredit II masing-masing digunakan untuk pelunasan 4,95% *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dan untuk pembiayaan kebutuhan pra operasi CAP2.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

**US\$ 252.7 Million Term Loan**

On August 5, 2020, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 252,700 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage with period of 60 months. The funds are portion of project financing structure in IRT. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP, *Debt Service Reserve Account* and *Dividend Collection Account*. Details of this term-loan are as follows:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- The ratio of total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.
- Net Debt to Consolidated EBITDA shall not exceed 4.50 : 1.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on the entire amount of the loan on every interest payment date.

**US\$ 250 Million Term Loan**

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 5, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 250,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 6 months + certain percentage. The facility consist of Facility I with principal amounting to US\$ 150,000 thousand with period of 84 months and grace period 12 months and Facility II with principal amounting to US\$ 100,000 thousand with period of 120 months and grace period of 24 months.

Proceeds from the Facility I and II were utilized for redemption of 4.95% *Senior Unsecured Notes* US\$ 300,000,000 and for financing the pre-operation activities of CAP2, respectively.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	250.000	200.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(584)	(639)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>249.416</u>	<u>199.361</u>	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.500)</u>	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>247.916</u>	<u>199.361</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan untuk Term I dan 16 kali cicilan untuk Term II, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 12 installments for Term I and 16 installments for Term II, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	1
24	1
30	1
36	1
42	1
48	1
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	6
84	78
Jumlah/Total	<u>100</u>

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/Total	<u>100</u>

**Pinjaman Berjangka US\$ 280 Juta**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 114 tanggal 11 Juni 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 280.000 ribu atau ekuivalen dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar LIBOR/JIBOR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu maksimal 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	274.400	150.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(773)	(460)	Unamortized transaction costs
Bersih	273.627	149.540	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.200)	(6.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>262.427</u>	<u>143.540</u>	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
15	2
21	2
27	2
33	2
39	2,5
45	2,5
51	2,5
57	2,5
63	3
69	3
75	3
81	3
84	70
Jumlah/Total	<u>100</u>

**US\$ 280 Million Term Loan**

Based on the Deed of Credit Agreement No. 114 dated June 11, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 280,000 thousand or its equivalent in Rupiah currency from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR/JIBOR 6 months + certain percentage with maximum period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP's operational activity purposes.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

The balances of the loans are as follows:

**Pinjaman Berjangka US\$ 191 Juta**

Pada tanggal 17 Desember 2018, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. BNP Paribas cabang Tokyo bertindak sebagai agen fasilitas. NEXI akan memberikan perlindungan asuransi untuk tranche dari BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) bertindak sebagai penjamin.

Penjaminan ini sudah tidak berlaku sejak bergabungnya SMI dan PBI dengan CAP yang efektif masing-masing pada 1 Januari 2021 dan 1 Januari 2020.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik *Polyethylene* baru berkapasitas 400 KTA yang telah beroperasi pada November 2019.

Tingkat bunga pinjaman berjangka per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	81.857
BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)	54.573
Jumlah	136.430
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.997)
Bersih	134.433
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27.286)
Bagian jangka panjang	107.147

**US\$ 191 Million Term Loan**

On December 17, 2018, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. BNP Paribas branch Tokyo acts as facility agent. NEXI will provide insurance cover for the tranche from BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) and PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) act all guarantors.

The guarantee has ended due to merger between SMI and PBI with CAP that was effective on January 1, 2021 and January 1, 2020, respectively.

Proceeds from this facility were utilized to finance the construction of new Polyethylene Plant that will have a capacity of 400 KTA that has started its operation on November 2019.

Annual interest rate of term loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

The balances of the loans are as follows:

Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	81.857
BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)	54.573
Total	136.430
Unamortized transaction costs	(1.997)
Net	134.433
Less current maturity	(27.286)
Long-term portion	107.147

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi milik CAP tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
  - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* milik CAP melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
  - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* milik CAP tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, CAP melakukan pembayaran di muka penuh atas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. Jumlah pokok terutang pada tanggal pembayaran di muka berjumlah US\$ 122.785 ribu terdiri dari US\$ 73.671 ribu dari JBIC Tranche Loan dan US\$ 49.114 ribu dari NEXI Covered Tranche Loan

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 125 Juta**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 117 tanggal 21 September 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 125.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	110.851	114.601	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(516)	(641)	Unamortized transaction costs
Bersih	110.335	113.960	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.500)	(3.750)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	102.835	110.210	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Debt to Equity* tidak melebihi 2 kali.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- CAP's Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
  - a. If CAP's Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
  - b. If CAP's Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

On August 12, 2022, CAP made a full prepayment of the Term Facility Credit amounted to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. The outstanding principal amount on the prepayment date amounted to US\$ 122,785 thousand, consisting of US\$ 73,671 thousand of the JBIC Tranche Loan and US\$ 49,114 thousand of the NEXI Covered Tranche Loan.

#### **US\$ 125 Million Term Loan**

Based on the Deed of Credit Agreement No. 117 dated September 21, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility of US\$ 125,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage with period of 84 months. The funds will be used to repay the US\$ 200 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term loan are as follows:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio of Debt to Equity Ratio which shall not exceed 2 times.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 7 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i>
Months	%
4	3,3
16	6,5
28	10,9
40	13,1
52	16,4
64	21,8
76	28,0
<i>Jumlah/ Total</i>	<u>100,0</u>

Loan repayments are made in 7 installments, with the following schedule:

**Pinjaman Berjangka US\$ 75 Juta**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 Januari 2022, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 75.000 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio Consolidated Interest Bearing Debt to Equity tidak melebihi 100%.

**US\$ 75 Million Term Loan**

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated January 3, 2022, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 75,000 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general corporate purpose.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Consolidated Interest Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2022	
	US\$ '000	
Jumlah	75.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(134)	Unamortized transaction costs
Bersih	74.866	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.875)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>72.991</u>	Long-term portion

The balances of the loans are as follows:

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i>
Months	%
18	2,5
24	2,5
30	2,5
36	2,5
42	2,5
48	2,5
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	37,5
84	37,5
<i>Jumlah/Total</i>	<u>100</u>

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:



**Pinjaman Berjangka US\$ 70 Juta**

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas US\$ 70.000 ribu tanggal 27 Mei 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 70.000 ribu dari Kasikornbank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan *capital expenditure* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	70.000	70.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(308)	(334)	Unamortized transaction costs
Bersih	69.692	69.666	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.249)	(5.834)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	66.443	63.832	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	8,33
24	8,33
30	8,33
36	8,33
42	8,33
48	8,33
54	8,33
60	8,33
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	8,33
Jumlah/Total	100

**Pinjaman Berjangka US\$ 60 Juta dan Rp 1 Triliun**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 28 September 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 60.000 ribu dan Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 70.136 ribu) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 6 bulan.

**US\$ 70 Million Term Loan**

Based on the US\$ 70,000 thousand Facility Agreement dated May 27, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 70,000 thousand from Kasikornbank Public Company Limited with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

**US\$ 60 Million and Rp 1 Trillion Term Loan**

Based on the Deed of Credit Agreement No. 74 dated September 28, 2021, CAP obtained an Installment Loan Facility amounting to US\$ 60,000 thousand and Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 70,136 thousand) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months and *grace period* of 6 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general multi purpose*, termasuk modal kerja CAP.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general multi purpose, including the working capital expenditure.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	125.583	30.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(529)	(150)	Unamortized transaction costs
Bersih	125.054	29.850	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.041)	(1.200)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	120.013	28.650	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 7 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 7 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
12	4
24	4
36	4
48	4
60	4
72	5
84	75
Jumlah/Total	100

**Pinjaman Berjangka US\$ 35 Juta dan Rp 585.340 Juta**

**US\$ 35 Million and Rp 585,340 Million Term Loan**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 15 Mei 2020, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 35.000 ribu dan Rp 585.340 juta (setara dengan US\$ 39.261 ribu) dari PT Bank Permata Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated May 15, 2020, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 35,000 thousand and Rp 585,340 million (equivalent to US\$ 39,261 thousand) from PT Bank Permata Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months and grace period of 6 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kebutuhan CAP dan entitas anak secara umum, mencakup biaya modal, beban operasional dan kebutuhan pendanaan kembali.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP and its subsidiaries general needs which cover capital expenditure, operating expenses and financing requirements.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	51.376	60.819	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(475)	(644)	Unamortized transaction costs
Bersih	50.901	60.175	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.679)	(15.204)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	36.222	44.971	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
12	10
18	10
24	10
30	10
36	10
42	10
48	10
54	10
60	10
66	10
Jumlah/ Total	100

#### Pinjaman Berjangka US\$ 13 Juta

#### US\$ 13 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 89 tanggal 15 April 2021, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US\$ 13.000 ribu dari PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 89 dated April 15, 2021, CAP obtained an Investment Credit Facility amounting to US\$ 13,000 thousand from PT Bank KEB Hana Indonesia with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Proceeds from the loan were utilized for *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 125%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio which shall not exceed 125%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah	11.700	12.350	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(14)	(27)	Unamortized transaction costs
Bersih	11.686	12.323	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.300)	(1.300)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	10.386	11.023	Long-term portion

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	10
48	10
54	25
60	25
Jumlah/Total	<u>100</u>

**20. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR**

**20. BONDS AND NOTES PAYABLE**

	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Senior Secured Notes BV	1.080.394	1.094.373	Senior Secured Notes BV
6,75% Senior Secured Notes	469.859	478.447	6.75% Senior Secured Notes
Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2019	48.767	51.804	Phase I Year 2019
Tahap II Tahun 2020	23.571	25.100	Phase II Year 2020
Tahap III Tahun 2020	14.213	15.153	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds II
Tahap I 2021	48.237	51.252	Phase I Year 2021
Tahap II 2022	48.583	-	Phase II Year 2022
Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV
Tahap I Tahun 2022	130.265	-	Phase I Year 2022
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2020	65.351	69.590	Phase I Year 2020
Tahap II Tahun 2020	39.241	41.884	Phase II Year 2020
Tahap III Tahun 2021	65.288	69.761	Phase III Year 2021
Tahap IV Tahun 2021	65.025	69.369	Phase IV Year 2021
Tahap V Tahun 2022	91.288	-	Phase V Year 2022
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II
Tahap II Tahun 2019	-	52.517	Phase II Year 2019
Tahap III Tahun 2020	49.014	52.334	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2017	22.805	24.311	Phase I Year 2017
Tahap II Tahun 2018	26.043	27.832	Phase II Year 2018
Jumlah	<u>2.287.944</u>	<u>2.123.727</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(132.212)</u>	<u>(135.421)</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>2.155.732</u>	<u>1.988.306</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel bayar adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo utang obligasi dan wesel bayar	2.287.944	2.123.727	Bonds and notes payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>41.753</u>	<u>18.855</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>2.329.697</u>	<u>2.142.582</u>	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

Grup telah melakukan pembayaran utang obligasi dan wesel bayar sebesar US\$ 75.585 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 (31 Desember 2021 : US\$ 190.495 ribu).

#### **Senior Secured Notes BV**

Pada tanggal 14 Oktober 2020, SEGLS dan SEGDL ("Co-Issuers") menerbitkan jumlah pokok pinjaman sebesar US\$ 320.000 ribu, 3,25% *Senior Secured Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2029 ("Notes 2029") dan US\$ 790.000 ribu, 4,85% *Senior Secured Notes* jatuh tempo pada tahun 2038 ("Notes 2038"). Notes 2029 dan Notes 2038 memiliki tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 3,25% dan 4,85% per tahun. Bunga atas Notes 2029 dan 2038 terutang pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. Notes 2029 dan Notes 2038 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2029 dan 14 Oktober 2038.

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah 14 April 2024, *Obligor* (*Obligor* mengacu pada SEG-SD B.V. dan entitas anak) memiliki opsi untuk dapat menebus Notes 2029, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan sama dengan persentase dari jumlah pokok yang tercantum di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayarkan pada tanggal penebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 April pada tahun yang ditunjukkan di bawah ini.

<b>Tahun/Years</b>
2024
2025
2026 dan setelahnya/ <i>and thereafter</i>

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum tanggal 14 April 2024, *Obligor* memiliki opsi untuk dapat menebus *Notes* 2029, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan sejumlah nilai yang lebih besar diantara dibawah ini:

- (1) 100% dari jumlah pokok *Notes* 2029 yang akan ditebus pada tanggal pelunasan; atau
- (2) jumlah nilai kini dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga terjadwal atas *Notes* 2029 yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar (tetapi tidak termasuk) tanggal penebusan) (dengan asumsi pembayaran jatuh tempo semua jumlah amortisasi *Notes* 2029 telah sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam jadwal di atas dan tidak ada penebusan berikutnya lainnya) yang didiskontokan ke tanggal penebusan pada basis setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) pada Tingkat *Treasury* ditambah 50 basis poin.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

Group made payment of bonds and notes payable totalling US\$ 75,585 thousand for the nine-months period ended September 30, 2022 (December 31, 2021 : US\$ 190,495 thousand).

#### **Senior Secured Notes BV**

On October 14, 2020, SEGLS and SEGDL (together, the "Co-Issuers") issued an aggregate principal amount of US\$ 320,000 thousand, 3.25% Senior Secured Notes due in 2029 (the "2029 Notes") and US\$ 790,000 thousand, 4.85% Senior Secured Notes due in 2038 (the "2038 Notes"). The 2029 Notes and 2038 Notes bear interest at fixed rate of 3.25% and 4.85% per annum, respectively. Interest on 2029 Notes and 2038 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2029 Notes and 2038 Notes will mature on April 14, 2029 and October 14, 2038, respectively.

At any time and from time to time on or after April 14, 2024, any Obligor (*Obligor* refers to SEG-SD B.V. and its subsidiaries) may at its option redeem the 2029 Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount set forth below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 14 of the years indicated below.

<b>Persentase/Percentage</b>
101,63%
100,81%
100,00%

At any time and from time to time prior to April 14, 2024, any Obligor may at its option redeem the 2029 Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

- (1) 100% of the principal amount of such the 2029 Notes to be redeemed as at the redemption date; or
- (2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the 2029 Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) (assuming the due payment of all 2029 Notes amortisation amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah 14 Oktober 2024, *Obligor* memiliki opsi untuk dapat menebus *Notes 2038*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan sama dengan persentase dari jumlah pokok yang tercantum di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayarkan pada tanggal penebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 Oktober pada tahun yang ditunjukkan di bawah ini.

<u>Tahun/Years</u>
2029
2030
2031
2032 dan setelahnya/ <i>and thereafter</i>

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum 14 Oktober 2029, *Obligor* memiliki opsi untuk dapat menebus *Notes 2038*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan sejumlah nilai yang lebih besar diantara dibawah ini:

- (1) 100% dari jumlah pokok *Notes 2038* yang akan ditebus pada tanggal pelunasan; atau
- (2) jumlah nilai kini dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga terjadwal atas *Notes 2038* yang akan dilunasi (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar (tetapi tidak termasuk) tanggal pelunasan) (dengan asumsi pembayaran jatuh tempo seluruh *Notes Amortisation Amount* telah sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam jadwal di atas dan tidak ada pelunasan berikutnya lainnya) yang didiskontokan ke tanggal pelunasan pada basis setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) pada Tingkat *Treasury* ditambah 50 basis poin.

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum tanggal 14 April 2024 untuk *Notes 2029* dan tanggal 14 Oktober 2029 untuk *Notes 2038* adalah tidak menguntungkan secara ekonomis bagi SEGHPH karena biaya penalti pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada suku bunga tabungan apabila *Notes* tersebut didanai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah tanggal 14 April 2024 untuk *Notes 2029* dan tanggal 14 Oktober 2029 untuk *Notes 2038* hanya membayarkan pemegang *Notes 2029* dan *2038* dengan jumlah prakiraan nilai kini dari jumlah bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu *Notes 2029* dan *2038* dengan perbedaan yang tidak signifikan dan oleh karena itu nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

*Notes 2029* dan *2038* akan dijamin dengan *assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges* SEGSD BV, SEGSL, SEGSP, SEG I, SEG II, DGI, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi.

At any time and from time to time on or after October 14, 2029, any Obligor may at its option redeem the 2038 Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount of the Notes to be redeemed set forth below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on October 14 of the years indicated below.

<u>Persentase/Percentage</u>
102,43%
101,62%
100,81%
100,00%

At any time and from time to time prior to October 14, 2029, any Obligor may at its option redeem the 2038 Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

- (1) 100% of the principal amount of such Notes 2038 to be redeemed as at the redemption date; or
- (2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the 2038 Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) (assuming the due payment of all Notes Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Management is of the opinion that exercising the prepayment options prior to April 14, 2024 for the 2029 Notes and October 14, 2029 for the 2038 Notes are not economically beneficial to SEGHPH as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment options on or after April 14, 2024 for the 2029 Notes and October 14, 2029 for the 2038 Notes only reimburse the holders of the 2029 and 2038 Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 2029 and 2038 Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment options is not significant.

The 2029 Notes and 2038 Notes are secured by the collateral such as assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges of SEGSD BV, SEGSL, SEGSP, SEG I, SEG II, DGI, and fiduciary security over the insurance claims.

Saldo *Notes* tersebut adalah sebagai berikut:

The *Notes* balances are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Nilai nominal	1.092.998	1.108.000	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(12.604)	(13.627)	Unamortized transaction costs
Jumlah	1.080.394	1.094.373	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(30.000)	(25.002)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	1.050.394	1.069.371	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi SEGSL dan SEGDL untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict SEGSL dan SEGDL in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada saat distribusi ekuitas, SEGSL dan SEGDL diwajibkan untuk memelihara rasio *Debt Service Coverage Ratio* diatas 1,15:1.

In the event of equity distribution, SEGSL and SEGDL are required to maintain *Debt Service Coverage Ratio* which shall exceed 1.15:1.

#### **6,75% Senior Secured Notes**

#### **6.75% Senior Secured Notes**

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan *6,75% Senior Secured Notes* sebesar US\$ 580.000 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2033. Bunga dibayarkan enam bulanan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. *6,75% Senior Secured Notes* akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

On April 24, 2018, SEG-WW issued *6.75% Senior Secured Notes* due in 2033 amounting to US\$ 580,000 thousand. Interest is payable semi-annually on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. *6.75% Senior Secured Notes* will mature on April 24, 2033.

SEG-WW dapat menebus *6,75% Senior Secured Notes*, seluruhnya atau sebagian, setiap saat sebelum 24 April 2026, dengan harga penebusan sejumlah nilai yang lebih besar diantara dibawah ini:

SEG-WW may redeem *6,75% Senior Secured Notes*, in whole or in part, at any time prior to April 14, 2026, at a redemption price equal to the greater of the following:

- (1) 100% dari nilai pokok *Notes*; dan
- (2) jumlah atas (a) 100% dari jumlah pokok *Notes* yang akan ditebus seperti yang seharusnya terutang pada tanggal 24 April 2026 dan (b) nilai kini dari setiap sisa pembayaran pokok yang dijadwalkan dan bunga atas *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar (tetapi tidak termasuk) tanggal penebusan) hingga tanggal 24 April 2026, didiskontokan ke tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) pada Tingkat *Treasury* ditambah 50 basis poin.

- (1) 100% of the principal amount of such *Notes*; and
- (2) the sum of (a) 100% of the principal amount of such *Notes* to be redeemed as would otherwise have been outstanding as at April 24, 2026 and (b) the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the *Notes* to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) up to April 24, 2026, discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the treasury rate plus 50 basis points.

Ditambah dengan bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar atas jumlah pokok *6,75% Senior Secured Notes*, tetapi tidak termasuk, tanggal penebusan (bergantung pada hak pemegang *Notes* pada tanggal pencatatan yang relevan untuk menerima bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga).

Plus in each case, accrued and unpaid interest on the principal amount of the *6.75% Senior Secured Notes*, but not including, the date of redemption (subject to the right of the holder of record on the relevant record date to receive interest due on the relevant interest payment date).

Setiap saat pada atau setelah 24 April 2026, SEG-WW dapat menebus 6,75% *Senior Secured Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang sama dengan persentase dari jumlah pokok dari 6,75% *Senior Secured Notes* yang akan ditebus yang tercantum di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar, jika ada, hingga tanggal penebusan jika dilunasi selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 24 April tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

At any time on or after April 24, 2026, SEG-WW may redeem the 6.75% Senior Secured Notes, in whole or in part, at the redemption prices equal to the percentage of the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes to be redeemed set forth below plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 24 of the years indicated below:

<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/Percentage</u>
2026	103,38%
2027	101,69%
2028	100,84%
2029 dan setelahnya/ <i>and thereafter</i>	100,00%

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum tanggal 24 April 2026 adalah tidak menguntungkan secara ekonomis bagi SEGPHL karena biaya penalti pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada suku bunga tabungan apabila Notes tersebut didanai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah tanggal 24 April 2026 hanya membayarkan pemegang 6.75% *Senior Secured Notes* dengan jumlah prakiraan nilai kini dari jumlah bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu 6.75% *Senior Secured Notes* dengan perbedaan yang tidak signifikan dan oleh karena itu nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

Management is of the opinion that exercising the prepayment option prior to April 24, 2026 is not economically beneficial to SEGPHL as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment option on or after April 24, 2026 only reimburses the holders of the 6.75% Senior Secured Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 6.75% Senior Secured Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment option is not significant.

6,75% *Senior Secured Notes* akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminan. 6,75% *Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account*, dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEGPHL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account* dan *Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The 6.75% Senior Secured Notes will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% Senior Secured Notes will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEGPHL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as cash and cash equivalents in the interim consolidated statement of financial position.



Saldo *Notes* tersebut adalah sebagai berikut:

The *Notes* balances are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Nilai nominal	477.166	486.446	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(7.307)	(7.999)	Unamortized transaction costs
Jumlah	469.859	478.447	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.902)	(16.182)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	462.957	462.265	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh *6,75% Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the *6.75% Senior Secured Notes*, SEG-WW will pay repayment amounts based on a certain schedule.

*6,75% Senior Secured Notes* berisi beberapa ketentuan termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amendemen Dokumen Proyek Utama dan pembatasan penerbitan saham.

The *6.75% Senior Secured Notes* contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to Key Project Documents and limitation on issuances of capital stock.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi SEG-WW untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict SEG-WW in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada saat distribusi ekuitas, SEG-WW diwajibkan untuk memelihara rasio *Debt Service Coverage Ratio* diatas 1,1:1.

In the event of equity distribution, SEG-WW is required to maintain a financial ratio, *Debt Service Coverage Ratio* which shall exceed 1.1:1.

#### **Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific**

#### **Barito Pacific Shelf Registration Bonds I**

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 101.851 ribu) (Catatan 1c).

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 101,851 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Net Debt pada EBITDA tidak lebih dari 4,50:1.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to EBITDA which shall not exceed 4.50:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 miliar (setara dengan US\$ 34.231 ribu) dan Seri B sebesar Rp 271 miliar (setara dengan US\$ 19.367 ribu) (Catatan 1c).

On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion (equivalent to US\$ 34,231 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 271 billion (equivalent to US\$ 19,367 thousand) (Note 1c).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	31.416	33.560	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	17.774	19.001	Series B (5 years)
Jumlah	49.190	52.561	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(423)	(758)	Unamortized transaction costs
Bersih	48.767	51.803	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo tempo dalam satu tahun	(31.347)	(33.293)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	17.420	18.510	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 19 Desember 2022 dan 19 Desember 2024.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 19, 2022 and December 19, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 9,3% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 9.3% and 9.5%, respectively, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 11 April 2022.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on April 11, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri A obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020

Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 227,48 miliar (setara dengan US\$ 14.636 ribu) dan Seri B sebesar Rp 136 miliar (setara dengan US\$ 8.750 ribu) (Catatan 1c).

On April 2, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Series A Bonds amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US\$ 14,636 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 136 billion (equivalent to US\$ 8,750 thousand) (Note 1c).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	14.920	15.915	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.920	9.558	Series B (5 years)
Jumlah	23.840	25.473	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(269)	(373)	Unamortized transaction costs
Bersih	23.571	25.100	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo tempo dalam satu tahun	(14.836)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	8.735	25.100	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 1 April 2023 dan 1 April 2025.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on April 1, 2023 and April 1, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,6% dan 9,1% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.6% and 9.1%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 11 April 2022.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on April 11, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri A obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 167,52 miliar (setara dengan US\$ 11.856 ribu), Seri B sebesar Rp 56 miliar (setara dengan US\$ 3.963 ribu) dan Seri C sebesar Rp 163 miliar (setara dengan US\$ 11.536 ribu) (Catatan 1c).

On December 10, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Series A Bonds amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US\$ 11,856 thousand), Series B Bonds amounting to Rp 56 billion (equivalent to US\$ 3,963 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 163 billion (equivalent to US\$ 11,536 thousand) (Note 1c).

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri B (3 tahun)	3.673	3.924	Series B (3 years)
Seri C (5 tahun)	10.690	11.424	Series C (5 years)
Jumlah	14.363	15.348	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(150)	(195)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>14.213</u>	<u>15.153</u>	Net

Pelunasan Obligasi, Seri B dan Seri C masing-masing jatuh tempo pada 8 Desember 2023 dan 8 Desember 2025.

Bonds repayments of Series B and Series C are due on December 8, 2023 and December 8, 2025, respectively.

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh pokok Obligasi Seri A.

On December 8, 2021, the Company has fully redeemed the Series A bond.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B and Seri C masing-masing sebesar 8,25%, 9,25% dan 10,25% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.25%, 9.25% and 10.25%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 11 April 2022.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on April 11, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri C obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series C obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

#### **Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific**

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 103.114 ribu) (Catatan 1c).

#### **Barito Pacific Shelf Registration Bonds II**

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds II with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 103,114 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio *Net Debt* pada ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds II, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Tahun 2021

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2021

Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 561,1 miliar (setara dengan US\$ 38.569 ribu) dan Seri B sebesar Rp 188,9 miliar (setara dengan US\$ 12.985 ribu) (Catatan 1c).

On July 9, 2021, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Series A Bonds amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US\$ 38,569 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US\$ 12,985 thousand) (Note 1c).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	36.801	39.323	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	12.389	13.238	Series B (5 years)
Jumlah	49.190	52.561	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(953)	(1.309)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>48.237</u>	<u>51.252</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 8 Juli 2024 dan 8 Juli 2026.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on July 8, 2024 and July 8, 2026, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,8% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.8% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 11 April 2022.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on April 11, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas seri A obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Tahun 2022

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2022

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Obligasi seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US\$ 12.927 ribu), seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US\$ 30.710 ribu) dan seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US\$ 8.602 ribu) (Catatan 1c).

On April 1, 2022, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US\$ 12,927 thousand), series B amounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US\$ 30,710 thousand) and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US\$ 8,602 ribu) (Note 1c).

	30 September/ September 30, 2022	
	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	12.173	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	28.917	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	8.100	Series C (7 years)
Jumlah	49.190	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(607)	Unamortized transaction costs
Bersih	48.583	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 April 2025, 1 April 2027 dan 1 April 2029.

Bonds repayments of Series A, Series B and Seri C are due on April 1, 2025, April 1, 2027 and April 1, 2029, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,5%, 9,5% dan 10,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Seri C Bonds are 8.5%, 9.50% and 10.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 11 April 2022.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on April 11, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri A dan B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

**Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical**

Pada tanggal 29 Juli 2022, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 8 triliun (setara dengan US\$ 536.769 ribu)

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan modal kerja. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan IV, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2022

Pada tanggal 9 Agustus 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 134.192 ribu).

	30 September/ September 30, 2022	
	US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	93.556	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	22.759	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	14.859	Series C (10 years)
Jumlah	131.174	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(909)	Unamortized transaction costs
Bersih	130.265	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 9 Agustus 2027, 9 Agustus 2029 dan 9 Agustus 2032.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,00%, 8,60% dan 9,30% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok..

**Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV**

On July 29, 2022, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV with maximum amount of Rp 8 trillion (equivalent to US\$ 536,769 thousand)

Proceeds from bonds were utilized for working capital purposes. The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement. The Company is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2022

On August 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I public offering amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 134,192 thousand).

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 9, 2027, August 9, 2029 and August 9, 2032, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.00%, 8.60% and 9.30%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

**Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical**

Pada tanggal 13 Agustus 2020, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 5 triliun (setara dengan US\$ 336.089 ribu).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan modal kerja. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan III, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 26 Agustus 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.325 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	34.682	37.059	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	23.460	25.068	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.444	7.816	Series C (7 years)
Jumlah	65.586	69.943	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(235)	(353)	Unamortized transaction costs
Bersih	65.351	69.590	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(34.682)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	30.669	69.590	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 26 Agustus 2023, 26 Agustus 2025 dan 26 Agustus 2027.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,20%, 8,70% dan 9,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

**Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III**

On August 13, 2020, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III with maximum amount of Rp 5 trillion (equivalent to US\$ 336,089 thousand).

Proceeds from bonds were utilized for working capital purposes. The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement. CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020

On August 26, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,325 thousand).

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 26, 2023, August 26, 2025 and August 26, 2027, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.20%, 8.70% and 9.20%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020

Pada tanggal 5 November 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 600 miliar (setara dengan US\$ 40.358 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Nilai nominal	39.352	42.049	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(111)</u>	<u>(165)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>39.241</u>	<u>41.884</u>	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 4 November 2023. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021

Pada tanggal 16 April 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.339 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	3.279	3.504	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	38.562	41.205	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	<u>23.746</u>	<u>25.373</u>	Series C (7 years)
Jumlah	65.587	70.082	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(299)</u>	<u>(321)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>65.288</u>	<u>69.761</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 15 April 2024, 15 April 2026 dan 15 April 2028.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2020

On November 5, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II public offering amounting to Rp 600 billion (equivalent to US\$ 40,358 thousand).

Bond repayments are due on November 4, 2023. Annual interest rate is 8.20%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk and PT CIMB Niaga Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2021

On April 16, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,339 thousand).

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on April 15, 2024, April 15, 2026 and April 15, 2028, respectively.



Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,80%, 8,50% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.80%, 8.50% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Bahana Sekuritas sebagai agen penjualan, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Bahana Sekuritas as securities brokerage, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV Year 2021

Pada tanggal 1 November 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 69.828 ribu).

On November 1, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 69,828 thousand).

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	17.508	18.708	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	38.139	40.753	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	9.940	10.569	Series C (10 years)
Jumlah	65.587	70.030	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(562)	(661)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>65.025</u>	<u>69.369</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 29 Oktober 2026, 29 Oktober 2028 dan 29 Oktober 2031.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on October 29, 2026, October 29, 2028 and October 29, 2031, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,20% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.20% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Sinarmas Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Sinarmas Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022

Pada tanggal 9 Maret 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V sebesar Rp 1,4 triliun (setara dengan US\$ 97.568 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000
Seri A (5 tahun)	56.405
Seri B (7 tahun)	19.676
Seri C (10 tahun)	15.741
Jumlah	91.822
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(534)
Bersih	91.288

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Maret 2027, 8 Maret 2029 dan 8 Maret 2032.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,10% dan 8,80% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

#### **Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical**

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 137.589 ribu).

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

Pada tanggal 19 Desember 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 34.771 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V Year 2022

On March 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V public offering amounting to Rp 1.4 trillion (equivalent to US\$ 97,568 thousand).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000
Series A (5 years)	56.405
Series B (7 years)	19.676
Series C (10 years)	15.741
Total	91.822
Unamortized transaction costs	(534)
Net	91.288

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 8, 2027, March 8, 2029 and March 8, 2032, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.10% and 8.80%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

#### **Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II**

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 137,589 thousand).

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

On December 19, 2018, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration II Phase I amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 34,771 thousand).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

Pada tanggal 19 Desember 2021, CAP telah melunasi seluruh pokok Obligasi ini. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

On December 19, 2021, CAP has fully redeemed this bond. Annual interest rate of bond obligation is 10%, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019

Pada tanggal 24 Mei 2019, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 53.953 ribu).

On May 24, 2019, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 53,953 thousand).

	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	
Nilai nominal	52.561	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(44)	Unamortized transaction costs
Bersih	52.517	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(52.517)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan obligasi telah dilakukan pada 29 Mei 2022. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments have been done on May 29, 2022. Annual interest rate of bond obligation is 9.5%, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020

Pada tanggal 7 Februari 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 54.829 ribu).

On February 7, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 54,829 thousand).

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	49.190	52.561	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(176)	(227)	Unamortized transaction costs
Bersih	49.014	52.334	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 12 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,70% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments are due on February 12, 2025. Annual interest rate is 8.70%, that is paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

#### **Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical**

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 73.926 ribu).

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 miliar (setara dengan US\$ 11.038 ribu), Seri B sebesar Rp 120,25 miliar (setara dengan US\$ 8.849 ribu) dan Seri C sebesar Rp 229,75 miliar (setara dengan US\$ 16.907 ribu).

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

#### **Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I**

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 73,926 thousand).

Simultaneously, CAP has entered into cross currency - interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment facility agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts stated in the agreement.

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

On December 12, 2017, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion (equivalent to US\$ 11,038 thousand), Series B amounting to Rp 120.25 billion (equivalent to US\$ 8,849 thousand) and Series C amounting to Rp 229.75 billion (equivalent to US\$ 16,907 thousand).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	7.887	8.427	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	15.069	16.102	Series C (7 years)
Jumlah	22.956	24.529	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(151)	(218)	Unamortized transaction costs
Bersih	22.805	24.311	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.887)	(8.427)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	14.918	15.884	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 sementara pelunasan Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Bonds repayment of Series A has been done on December 12, 2020 while the bond repayments of Series B and Series C are due December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik CAP.

The facility is secured by fiduciary machineries owned by CAP.

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu), Seri B sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu) dan Seri C sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 21.825 ribu).

On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand), Series B amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand) and Series C amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 21,825 thousand).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	-	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	6.559	7.008	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	19.676	20.929	Series C (7 years)
Jumlah	26.235	27.937	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(192)	(105)	Unamortized transaction costs
Bersih	26.043	27.832	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.559)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	19.484	27.832	Long-term portion

Pada tanggal 1 Maret 2021, CAP telah melunasi seluruh pokok Obligasi Seri A.

On March 1, 2021, CAP has fully redeemed the Series A bond.

Pelunasan Obligasi Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025.

Bonds repayments of Series B and Series C are due on March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Kelurahan Gunung Sugih dan fidusia mesin milik CAP.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

The facility is secured by, among others, 2 Land Mortgages at Kelurahan Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by CAP.

## 21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

### a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan CAP2 menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan. SEGPHL memiliki program iuran pasti dibayar oleh karyawan dan entitas anak SEGPHL dengan kontribusi tetap sebesar 2%-6% dari entitas anak dan 2%-14% dari karyawan.

### b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 2.563 karyawan pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 2.748 karyawan).

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Kewajiban imbalan pasti	<u>47.860</u>	<u>50.677</u>

## 21. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

### a. Contributory Pension Plan

CAP and CAP2 provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP for employees with maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month. SEGPHL has the defined contribution plan, which is contributed by both employees and the Group's subsidiaries for a fixed contribution of 2%-6% from the SEGPHL's subsidiaries and a contribution of 2%-14% from the employees.

### b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,563 employees as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 2,748 employees).

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

Defined benefits obligation

**22. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

**22. CAPITAL STOCK**

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2022			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.422.624.470	70,85	695.331	Mr. Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.127.631.500	1,20	11.804	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	320.600.000	0,34	3.356	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	500.000	-	5	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	373.330	-	4	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	70.000	-	1	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	25.315.345.344	27,01	265.009	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	93.187.144.644	99,40	975.510	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 29)	560.073.400	0,60	5.863	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	93.747.218.044	100,00	981.373	Total

  

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.415.914.470	70,85	695.261	Mr. Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.127.631.500	1,20	11.804	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	320.600.000	0,34	3.356	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	500.000	-	5	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	373.330	-	4	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Bapak David Raimond Sulaiman (Direktur)	200.000	-	2	Mr. David Raimond Sulaiman (Director)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	70.000	-	1	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	25.321.855.344	27,01	265.077	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	93.187.144.644	99,40	975.510	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 29)	560.073.400	0,60	5.863	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	93.747.218.044	100,00	981.373	Total

Berdasarkan tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 363 ribu dan pembagian dividen tunai sebesar US\$ 18.000 ribu yang telah dibayarkan 20 Mei 2021.

On May 5, 2021, the Company held an Annual General Meetings of Shareholders, among others approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 363 thousand and the distribution of cash dividends amounting to US\$ 18,000 thousand which was paid on May 20, 2021.

Pada tanggal 11 Mei 2022, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US\$ 1.100 ribu dan pembagian dividen tahun 2021 sebesar US\$ 20.000 ribu yang telah dibayarkan 10 Juni 2022.

On May 11, 2022, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US\$ 1,100 thousand and the distribution of fiscal year 2021 dividend amounting to US\$ 20,000 thousand which was paid on June 10, 2022.

### 23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor dengan perincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Agio saham		
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490.599	490.599
Pelaksanaan waran	94.435	94.435
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(641.745)	(641.745)
Jumlah	947.313	947.313
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	(335.158)
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	612.155	612.155
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	(507.266)
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	104.889	104.889

### 24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham, sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham atau sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham atau sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasury menjadi 502.436.000 saham.

### 23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

#### Additional paid-in capital

Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares

Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993

Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002

Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs

Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs

Exercise of Warrant

Difference in value arising from business combination among entities under common control

Total

Less bonus share in 1994

Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization

Less: adjustment from quasi-reorganization

Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

### 24. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.



Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian kembali 57.637.400 saham atau sebanyak 0,062% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 2.566 ribu.

In 2020, the Company repurchased its 57,637,400 shares or 0.062% of total issued shares with cost amounting to US\$ 2,566 thousand.

## 25. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

## 25. OTHER EQUITY COMPONENT

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Changes in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	2.414	3.550	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	304.420	304.420	Change in equity in relation to Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(60.813)	(60.813)	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Jumlah	<u>421.660</u>	<u>422.796</u>	Total

Pada tanggal 20 Agustus 2021, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan PUT III kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.794.366.013 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dengan harga penawaran Rp 4.082 per saham.

On August 20, 2021, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III (LPO III) to Shareholders with Preemptive Rights totaling 3,794,366,013 shares with par value of the Rp 200 per share and offering price of Rp 4,082 per share.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,225 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 220.766.142 saham. Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

## 26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

## 26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/		Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Bagian rugi komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share in comprehensive loss of associates and joint venture	Kerugian nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ Net fair value loss on financial asset at FVTOCI	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	
	Cadangan lindung nilai arus kas/ Hedging reserves for cash flow hedge	tersedia untuk dijual/ Net fair value gain (loss) on financial assets at FVTOCI/ available-for-sale						
Saldo per 1 Januari 2021	(4.918)	242	(900)	(7.497)	-	(78.786)	(91.859)	Balance as of January 1, 2021
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(5.608)	-	580	22.856	-	(11.282)	6.546	Other comprehensive income for the year
Saldo per 30 September 2021	(10.526)	242	(320)	15.359	-	(90.068)	(85.313)	Balance as of September 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022 - setelah	(636)	242	783	20.813	-	(85.661)	(64.459)	Balance as of January 1, 2022
Laba rugi komprehensif lain periode berjalan	27.028	-	1.489	87.613	290	(14.274)	102.146	Other comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2022	26.392	242	2.272	108.426	290	(99.935)	37.687	Balance as of September 30, 2022

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian swap suku bunga.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

Cadangan revaluasi investasi merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi investasi dalam instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI, setelah dikurangi akumulasi keuntungan/kerugian yang ditransfer ke saldo laba pada saat pelepasan.

The investments revaluation reserve represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of investments in equity instruments designated as at FVTOCI, net of cumulative gain/loss transferred to retained earnings upon disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

**27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021*)
	US\$ '000	US\$ '000
CAP dan entitas anak	1.749.330	1.803.868
SEGHPL dan entitas anak	740.463	651.911
Lainnya	113.161	66.198
Jumlah	<u>2.602.954</u>	<u>2.521.977</u>

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Saldo awal periode/tahun	2.521.977	1.628.481
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	(1.812)	(2.705)
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	30	763.977
Laba periode/tahun berjalan	27.839	186.892
Penghasilan komprehensif lain	61.680	15.125
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	<u>(6.760)</u>	<u>(69.793)</u>
Saldo akhir periode/tahun	<u>2.602.954</u>	<u>2.521.977</u>

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Aset lancar	2.090.025	2.926.390
Aset tidak lancar	2.725.314	2.066.670
Jumlah Aset	<u>4.815.339</u>	<u>4.993.060</u>
Liabilitas jangka pendek	439.341	931.799
Liabilitas jangka panjang	1.532.328	1.128.789
Jumlah Liabilitas	<u>1.971.669</u>	<u>2.060.588</u>
	2022 (Sembilan bulan/ None months)	2022 (Sembilan bulan/ None months)
	US\$ '000	US\$ '000
Pendapatan	1.947.802	1.881.198
Beban	<u>(2.058.902)</u>	<u>(1.714.485)</u>
(Rugi) Laba periode berjalan	(111.100)	166.713
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	36.246	(4.364)
Jumlah laba (rugi) komprehensif	<u>(74.854)</u>	<u>162.349</u>
Kas masuk (keluar) bersih dari:		
Kegiatan Operasi	(590.844)	(69.910)
Kegiatan Investasi	(280.093)	(160.313)
Kegiatan Pendanaan	351.239	998.412

**27. NON-CONTROLLING INTERESTS**

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021*)
	US\$ '000	US\$ '000
CAP and its subsidiaries	1.749.330	1.803.868
SEGHPL and its subsidiaries	740.463	651.911
Others	113.161	66.198
Total	<u>2.602.954</u>	<u>2.521.977</u>

The changes in non-controlling interest are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Balance at beginning of period/year	2.521.977	1.628.481
Change in equity in relation to equity instrument of subsidiary	(1.812)	(2.705)
Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary	30	763.977
Profit for the period/year	27.839	186.892
Other comprehensive income	61.680	15.125
Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests	<u>(6.760)</u>	<u>(69.793)</u>
Balance at end of period/year	<u>2.602.954</u>	<u>2.521.977</u>

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000
Current assets	2.090.025	2.926.390
Noncurrent assets	2.725.314	2.066.670
Total Assets	<u>4.815.339</u>	<u>4.993.060</u>
Current liabilities	439.341	931.799
Noncurrent liabilities	1.532.328	1.128.789
Total Liabilities	<u>1.971.669</u>	<u>2.060.588</u>
	2022 (Sembilan bulan/ None months)	2022 (Sembilan bulan/ None months)
	US\$ '000	US\$ '000
Revenue	1.947.802	1.881.198
Expenses	<u>(2.058.902)</u>	<u>(1.714.485)</u>
(Loss) Profit for the periods	(111.100)	166.713
Other comprehensive (loss) income	36.246	(4.364)
Total comprehensive (loss) income	<u>(74.854)</u>	<u>162.349</u>
Net cash inflow (outflow) from:		
Operating Activities	(590.844)	(69.910)
Investing Activities	(280.093)	(160.313)
Financing Activities	351.239	998.412

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	664.253	525.187	Current assets
Aset tidak lancar	2.914.797	2.916.627	Non-current assets
Jumlah Aset	3.579.050	3.441.814	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	141.855	138.101	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.315.444	2.321.019	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	2.457.299	2.459.120	Total Liabilities
	2022	2021	
	(Sembilan bulan/ Nine months)	(Sembilan bulan/ Nine months)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	423.514	398.541	Revenue
Beban	(285.521)	(275.259)	Expenses
Laba periode berjalan	137.993	123.282	Profit for the periods
Penghasilan komprehensif lain	1.064	-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	139.057	123.282	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	201.788	201.387	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(51.849)	(49.386)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	21.421	(33.394)	Financing Activities

**28. PENDAPATAN**

**28. REVENUES**

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months)	2021 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	361.527	410.945	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	1.582.883	1.466.809	Petrochemical
Energi dan sumber daya			Energy and resources
Listrik	189.233	173.404	Electricity
Pendapatan sewa energi	120.271	111.601	Energy lease income
Uap	79.788	80.057	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	30.960	31.487	Finance lease income
Carbon credit	3.262	1.992	Carbon credit
Lainnya	9.189	37.125	Others
Subjumlah	2.015.586	1.902.475	Subtotal
Jumlah	2.377.113	2.313.420	Total

4,51% dan 5,17% dari pendapatan untuk periode yang berakhir 30 September 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi.

4.51% and 5.17% of revenues for the period ended September 30, 2022 and 2021 were made with related parties.

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan untuk periode yang berakhir 30 September 2022 adalah dari PGE/PLN sebesar US\$ 420.252 ribu (30 September 2021: US\$ 396.549 ribu).

Revenues earned from specific customer exceeding 10% of revenues for the periods ended September 30, 2022 were from PGE/PLN amounting to US\$ 420,252 thousand (September 30, 2021: US\$ 396,549 thousand).

**29. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG**

**29. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.650.326	1.350.908	Materials used
Tenaga kerja langsung	40.097	35.801	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>129.327</u>	<u>131.527</u>	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.819.750	1.518.236	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	12.720	6.142	Beginning of the period
Akhir periode	<u>(12.979)</u>	<u>(11.182)</u>	End of the period
Biaya Pokok Produksi	1.819.491	1.513.196	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	162.744	84.871	Beginning of the year
Pembelian barang jadi	169.582	139.465	Purchases of finished goods
Akhir periode	<u>(190.501)</u>	<u>(158.297)</u>	End of the period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.961.316	1.579.235	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Langsung Energi dan Sumber Daya	80.314	75.657	Direct Cost of Energy and Resources
Lain-lain	<u>3.931</u>	<u>20.623</u>	Others
Jumlah	<u><u>2.045.561</u></u>	<u><u>1.675.515</u></u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the revenues are as follows:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	
Saudi Aramco Product Trading Company	982.847	607.141	Saudi Aramco Product Trading Company
Adnoc Global Trading Company	216.662	37.204	Adnoc Global Trading Company
Marubeni Petroleum Co. Ltd.	<u>46.858</u>	<u>196.729</u>	Adnoc Global Trading Company
Jumlah	<u><u>1.246.367</u></u>	<u><u>841.074</u></u>	Total

**30. BEBAN PENJUALAN**

**30. SELLING EXPENSES**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	44.205	39.618	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.794	2.450	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	<u>1.094</u>	<u>1.174</u>	Others
Jumlah	<u><u>48.094</u></u>	<u><u>43.242</u></u>	Total

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	41.427	36.436
Jasa profesional	7.899	6.348
Penyisihan produksi untuk Energy (PGE)	12.257	10.840
Penyusutan (Catatan 16)	1.196	1.221
Transportasi dan perjalanan dinas	1.984	894
Lain-lain	<u>18.533</u>	<u>20.247</u>
Jumlah	<u><u>83.297</u></u>	<u><u>75.986</u></u>

**31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Salaries, wages and employee benefits
Professional fees
Production allowance for Energy (PGE)
Depreciation (Note 16)
Transportation and travelling
Others
Total

**32. BEBAN KEUANGAN**

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000
Beban bunga dari:		
Obligasi dan wesel	90.444	98.016
Pinjaman jangka panjang	41.090	23.266
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	3.107	1.752
Lain-lain	<u>2.337</u>	<u>3.489</u>
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	136.979	126.523
Provisi bank	6.343	8.670
Pajak atas beban bunga	<u>2.380</u>	<u>2.885</u>
Jumlah	<u><u>145.702</u></u>	<u><u>138.078</u></u>

**32. FINANCE COSTS**

Interest expense on:
Bonds and notes
Long-term loan
Amortization of deferred financing costs
Others
Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Bank charges
Tax on interest expense
Total

**33. PAJAK PENGHASILAN**

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000
Entitas anak		
Pajak kini	100.054	133.252
Penyesuaian beban pajak kini atas masa sebelumnya	503	-
Pajak tangguhan	<u>(18.906)</u>	<u>373</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u><u>81.651</u></u>	<u><u>133.625</u></u>

**33. INCOME TAX**

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

Subsidiaries
Current tax
Adjustment in respect of current income tax of previous year
Deferred tax
Total income tax expense - net

**Pajak kini**

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

**Current tax**

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in U.S. Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2020 (COVID-19) dan/atau Mdalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2021") mulai berlaku pada 31 Maret 2021. Perppu 1/2021 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

#### **Aset Pajak Tangguhan - Bersih**

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Manajemen mempertimbangkan bahwa rugi fiskal Perusahaan belum dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

#### **Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih**

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

### **34. LABA PER SAHAM DASAR**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) US\$ '000	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>11.297</u>	<u>100.581</u>	Profit for the period attributable to the Owners of the Company
	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) Lembar/shares	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> ) Lembar/shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>93.187.144.644</u>	<u>92.989.974.331</u>	Weighted average number of ordinary shares

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2021 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2020 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2021") took effect on March 31, 2021. Perppu 1/2021 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

#### **Deferred Tax Assets - Net**

Deferred tax assets represents net amount after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity.

Management considers that the Company's fiscal losses cannot yet to be utilized against future taxable income, therefore the Company does not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

#### **Deferred Tax Liabilities - Net**

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity.

### **34. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

### **35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

#### **Sifat Pihak Berelasi**

- a. Bapak Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Barito Pacific Lumber (BPL) merupakan pemegang saham Perusahaan dan BPL dimiliki oleh Prajogo Pangestu.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) merupakan entitas yang salah satu pemegang sahamnya adalah CAP.
- e. PT SCG Barito Logistic (SBL), PT Sumber Graha Maluku (SGM), PT Indo Raya Tenaga (IRT) dan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) merupakan entitas asosiasi dari Grup.
- f. PT Pancapuri Indoperkasa (PPI) memiliki pemegang saham terakhir yang sama dengan Perusahaan.

#### **Transaksi Pihak Berelasi**

- a. Berdasarkan Perjanjian pinjaman pemegang saham tanggal 15 Juli 2020, Perusahaan menyetujui perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham kepada IRT sebesar US\$ 209.204 ribu pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 202.230 ribu) dengan bunga 6,125% per tahun yang dihitung secara efektif mulai tanggal 15 Juli 2020 dan akan dibayarkan penuh baik pokok maupun bunga di 15 Juli 2025.
- b. CAP mengadakan perjanjian dengan PT Pancapuri Indoperkasa untuk sewa menyewa gudang.
- c. CAP2, entitas anak CAP, mengadakan perjanjian pembelian tanah dengan pihak berelasi. Penambahan tanah tersebut disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

### **36. INFORMASI SEGMENT**

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

### **35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

#### **Nature of Relationship**

- a. Mr. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.
- b. PT Barito Pacific Lumber (BPL) is the stockholder of the Company and BPL is owned by Prajogo Pangestu.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- d. PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) is an entity that one of the shareholder is CAP.
- e. PT SCG Barito Logistic (SBL), PT Sumber Graha Maluku (SGM), PT Indo Raya Tenaga (IRT) and PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) are associates of the Group.
- f. PT Pancapuri Indoperkasa (PPI) has the same ultimate shareholder with the Company.

#### **Transactions with Related Parties**

- a. Based on shareholder support agreement dated July 15, 2020, the Company agreed to a shareholder loan agreement facility to IRT amounting to US\$ 209,204 thousand as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 202,230 thousand) with interest of 6.125% per annum which is effectively calculated from July 15, 2020 and will be fully paid both principal and interest on July 15, 2025.
- b. CAP entered into an operating lease agreement with PT Pancapuri Indoperkasa for warehouse.
- c. CAP2, the subsidiary of CAP, has entered into a master purchase agreement with a related party to purchase land. The addition of land were presented as property, plant and equipment.

### **36. SEGMENT INFORMATION**

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others



**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

30 September/September 30, 2022							
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.947.802	3.210	423.514	2.586	-	2.377.113	External revenues
Pendapatan antar segmen		3.306			(3.306)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.947.802	6.517	423.514	2.586	(3.306)	2.377.113	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(1.956.451)	(392)	(80.314)	(8.404)	-	(2.045.561)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	(8.649)	6.124	343.200	(5.818)	(3.306)	331.551	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(47.699)	(46)	-	(348)	-	(48.093)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(31.280)	(1.156)	(38.623)	(12.240)	-	(83.299)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(58.029)	(234)	(62.665)	(24.773)	-	(145.702)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2.338	9	(756)	8.532	-	10.123	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	-	155	26.329	21.051	(18.712)	28.823	Share in gain (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	(260)			4.458		4.198	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain- lain - bersih	10.058	(469)	609	12.506	481	23.185	Other gains and loss - net
LABA sebelum pajak						120.787	Profit before tax
30 September/September 30, 2021							
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.881.198	30.711	398.541	2.970	-	2.313.420	External revenues
Pendapatan antar segmen		2.431			(2.431)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.881.198	33.142	398.541	2.970	(2.431)	2.313.420	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(1.574.402)	(16.743)	(75.657)	(8.713)	-	(1.675.515)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	306.796	16.399	322.884	(5.743)	(2.431)	637.905	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(42.775)	-	-	(467)	-	(43.242)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(26.442)	(1.272)	(37.340)	(9.903)	-	(74.957)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(49.487)	(135)	(64.779)	(23.677)	-	(138.078)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2.154	1	(242)	707	(25)	2.595	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	-	839	9.989	137.281	(135.385)	12.724	Share in gain (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	6.222			1.544		7.766	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain- lain - bersih	6.492	(972)	151	(4.541)	(659)	471	Other gains and loss - net
LABA sebelum pajak						405.184	Profit before tax
31 Desember/December 31, 2021							
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Lainnya/ Others US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	4.993.060	40.349	3.442.801	2.163.588	(1.639.047)	9.000.751	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	6.592	202.545	28.599	-	237.736	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	3.064	-	3.064	Unallocated assets
Jumlah Aset						9.241.551	Total Assets
Liabilitas segmen	2.060.588	10.015	2.459.153	461.836	(21.923)	4.969.669	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	87.812	4.296	83.475	1.098	-	176.681	Capital expenditures

\*) Disajikan Kembali (Catatan 2a)

\*) As restated (Note 2a)

**Segmen Geografis**

**Geographical Segments**

**Pendapatan berdasarkan pasar**

**Revenues based on market**

Berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang. Seluruh penjualan Grup ke negara Asia.

Based on geographical segments without considering where the products are produced. All Group's sales were made to Asian countries.

Grup beroperasi di wilayah Indonesia dan Singapura.

The Group operates in Indonesia and Singapore.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**INTERIM**  
**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN**  
**BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**  
**(TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,**  
**2021 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED**  
**SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**  
**(UNAUDITED) (Continued)**

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
**PENTING**

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 30 September 2022, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Citibank, N.A., Limit gabungan fasilitas perbankan	80.000	-	80.000	21 Agustus 2023/ <i>August 21, 2023</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i>	150.000	13.935	136.065	30 Juli 2023/ <i>July 30, 2023</i>
<i>Committed</i>	20.000	-	20.000	30 Juli 2023/ <i>July 30, 2023</i>
DBS Bank Ltd., Singapura <i>Uncommitted</i>	85.000	85.000	-	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
<i>Committed</i>	110.000	12.280	97.720	24 Juni 2024/ <i>June 24, 2024</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	80.000	14.665	65.335	27 April 2023/ <i>April 27, 2023</i>
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)				
<i>Uncommitted</i>	75.000	47.300	-	8 Desember 2022/ <i>December 8, 2022</i>
<i>Committed*</i>	50.000	-	50.000	3 September 2022/ <i>September 3, 2022</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C*</i>	70.000	4.010	65.990	14 Nopember 2022/ <i>November 14, 2022</i>
National Bank of Kuwait <i>Singapore Branch Sight L/C dan Usance L/C*</i>	105.000	56.479	48.521	2 Nopember 2022/ <i>November 2, 2022</i>
PT Bank BNP Paribas Indonesia				
<i>Committed</i>	30.000	-	30.000	31 Agustus 2023/ <i>August 31, 2023</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	116.074	50.000	66.074	27 Juni 2023/ <i>June 27, 2023</i>
<i>Committed</i>	50.000	-	50.000	13 Maret 2023/ <i>March 23, 2023</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk				
<i>Uncommitted</i>	25.000	4.010	20.990	4 Mei 2023/ <i>May 4, 2023</i>
<i>Committed</i>	15.000	-	15.000	4 Mei 2023/ <i>May 4, 2023</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				
<i>Uncommitted</i>	75.000	22.016	52.984	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
<i>Committed</i>	50.000	-	50.000	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
Bank Permata Tbk				
<i>Committed</i>	60.000	-	60.000	21 Desember 2022/ <i>December 21, 2022</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				
<i>Letter of Credit Facility</i>	50.000	36.876	13.124	1 Nopember 2022/ <i>November 1, 2022</i>
<i>Committed</i>	125.000	114.601	10.399	20 September 2028/ <i>September 20, 2028</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
<i>Letter of Credit Facility</i>	75.000	12.942	62.058	3 Januari 2023/ <i>January 3, 2023</i>
Bangkok Bank Public Company Limited				
<i>Committed</i>	252.755	183.849	68.906	2 September 2025/ <i>September 2, 2025</i>
PT Bank UOB Indonesia				
<i>Letter of Credit Facility</i>	30.000	7.097	22.903	25 Juli 2023/ <i>July 25, 2023</i>
United Overseas Bank Limited				
<i>Committed</i>	70.000	-	68.906	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura				
<i>Committed</i>	65.000	-	68.906	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
OCBC Limited				
<i>Committed</i>	60.000	12.942	68.906	3 Januari 2023/ <i>January 3, 2023</i>

\*) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

Seluruh fasilitas kredit modal kerja tidak dijamin.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

a. Unused banking facility

As of September 30, 2022, the Group has unused credit facilities as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
Citibank, N.A., Combined limit banking facilities	21 Agustus 2023/ <i>August 21, 2023</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility	30 Juli 2023/ <i>July 30, 2023</i>
<i>Committed</i>	30 Juli 2023/ <i>July 30, 2023</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Uncommitted	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
<i>Committed</i>	24 Juni 2024/ <i>June 24, 2024</i>
PT Bank Central Asia Tbk Sight L/C and Usance L/C	27 April 2023/ <i>April 27, 2023</i>
PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)	
<i>Uncommitted</i>	8 Desember 2022/ <i>December 8, 2022</i>
<i>Committed*</i>	3 September 2022/ <i>September 3, 2022</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited Usance L/C*	14 Nopember 2022/ <i>November 14, 2022</i>
National Bank of Kuwait Singapore Branch Sight L/C and Usance L/C*	2 Nopember 2022/ <i>November 2, 2022</i>
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
<i>Committed</i>	31 Agustus 2023/ <i>August 31, 2023</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility	27 Juni 2023/ <i>June 27, 2023</i>
<i>Committed</i>	13 Maret 2023/ <i>March 23, 2023</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
<i>Uncommitted</i>	4 Mei 2023/ <i>May 4, 2023</i>
<i>Committed</i>	4 Mei 2023/ <i>May 4, 2023</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<i>Uncommitted</i>	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
<i>Committed</i>	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
Bank Permata Tbk	
<i>Committed</i>	21 Desember 2022/ <i>December 21, 2022</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
<i>Letter of Credit Facility</i>	1 Nopember 2022/ <i>November 1, 2022</i>
<i>Committed</i>	20 September 2028/ <i>September 20, 2028</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
<i>Letter of Credit Facility</i>	3 Januari 2023/ <i>January 3, 2023</i>
Bangkok Bank Public Company Limited	
<i>Committed</i>	2 September 2025/ <i>September 2, 2025</i>
PT Bank UOB Indonesia	
<i>Letter of Credit Facility</i>	25 Juli 2023/ <i>July 25, 2023</i>
United Overseas Bank Limited	
<i>Committed</i>	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura	
<i>Committed</i>	29 Juli 2023/ <i>July 29, 2023</i>
OCBC Limited	
<i>Committed</i>	3 Januari 2023/ <i>January 3, 2023</i>

\*) facility is still in process of renewal

All working capital credit facilities are unsecured.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP dan PBI setuju untuk menjual dan/atau memasok *butadiene* kepada SRI secara non-eksklusif. CAP juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.
- c. Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, uang muka investasi merupakan uang muka investasi Grup kepada entitas asosiasi BKM.
- d. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.
- e. Pada bulan April 2018, CAP mengadakan perpanjangan kontrak atas perjanjian *Network Integration Optimization and IT Infrastructure Manage Services* dengan PT IBM Indonesia (IBM). Berdasarkan perjanjian ini, IBM menyetujui untuk menyewakan peralatan IT dan jaringannya kepada CAP. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan April 2023.
- f. Pada tanggal 27 April 2018, CAP2 mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Olefin* dan *Butadiene*; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik *HDPE* dan *LDPE*; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi *Aromatic Recovery Unit (ARU)*; dan Texplora Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi *E-Lene* untuk pabrik *Polypropylene*.
- b. In June 2013, CAP entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Based on the agreement, CAP and PBI agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, then all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.
- c. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the amount of advance for investment represents the Group's advance for investment to BKM.
- d. On January 18, 2018, CAP entered into the agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operations which will expire on December 31, 2022.
- e. In April 2018, CAP entered into a contract extension on the agreement of Network Integration, Optimization and IT Infrastructure Manage Services with PT IBM Indonesia (IBM). Under this agreement, IBM agreed to provide IT equipment and infrastructure to CAP. This agreement will expire in April 2023.
- f. On April 27, 2018, CAP2 entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefin and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplora Co., Ltd. to license E-Lene technology package for Polypropylene plant.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2026-2027.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2026-2027.

- g. Pada tanggal 4 Mei 2020, CAP menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang yang berlokasi di Kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, seluas 25.704 M2 dengan PT Pancapuri Indoperkasa yang akan berakhir pada 23 Oktober 2030.
- h. Pada tanggal 16 Juni 2020, CAP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pemasangan jalur pipa gas dengan PT Pertamina Gas yang akan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2023.
- i. Pada tanggal 23 November 2021, CAP2 telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan empat kontraktor yaitu Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, dan PT Haskoning Indonesia untuk mengerjakan Front-End Engineering Design (FEED) atas pembangunan pabrik CAP2.
- j. Klaim audit pemerintah

Kebijakan akuntansi yang ditentukan dalam JOC tunduk pada interpretasi oleh PGE dan Pemerintah Indonesia. Setiap tahun, catatan akuntansi dan laporan Grup diaudit oleh PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh manajemen Grup dan dicatat dalam catatan akuntansinya, atau masih diperdebatkan. Penyelesaian temuan yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi yang panjang selama beberapa tahun.

#### SEG-WW

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi interim ini, SEG-WW memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2018 sebesar US\$ 6.128 ribu terkait dengan *overhead* perusahaan induk ("PCO") dan US\$ 17.552 ribu terkait temuan lainnya.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Kurang Bayar Saham Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US\$ 1.688 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEG-WW. Jika temuan yang tersisa akan terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 1.073 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

- g. On May 4, 2020, CAP entered into operating lease agreement for warehouse located in Krakatau Industrial Estate Cilegon area, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, with total area of 25,704 M2 with PT Pancapuri Indoperkasa which will expire in October 23, 2030.
- h. On June 16, 2020, CAP entered into land lease agreement for pipeline installation with PT Pertamina Gas which will expire on August 14, 2023.
- i. On November 23, 2021, CAP2 has appointed and signed agreements with four contractors namely Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, and PT Haskoning Indonesia to work on the Front-End Engineering Design (FEED) for its construction of CAP2's plants.
- j. Government audit claim

The accounting policies specified in the JOC are subject to interpretation by PGE and GOI. Annually, the accounting records and reports of the Group are subjected to an audit by PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by management of the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed findings may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

#### SEG-WW

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, SEG-WW has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2018 amounting to US\$ 6,128 thousand relating to parent company overhead ("PCO") and US\$ 17,552 thousand relating to other findings.

With regards to the other findings of the Government auditors, DGB issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US\$ 1,688 thousand only which has been paid by SEG-WW. If the remaining findings will materialise, the income tax expense will increase by US\$ 1,073 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Audit 2012

Pada tanggal 30 September 2022, SEG-WW memiliki berbagai temuan BPKP yang belum diselesaikan dengan total US\$ 15.780 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tetapi BPKP tidak mengumumkan temuan tersebut, yang akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak dari temuan ini akan meningkatkan bagian Pemerintah dan tunjangan produksi untuk PGE masing-masing sebesar US\$ 5.152 ribu dan US\$ 631 ribu.

SEG-WW berkeyakinan bahwa temuan audit untuk tahun 2012 tidak berdasar, oleh karena itu tidak ada biaya yang masih harus dibayar yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim sehubungan dengan temuan yang belum terselesaikan.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US\$ 3.762 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, dengan jumlah masing-masing sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 714 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 2.187 ribu. BPKP tidak menyebutkan temuan *overhead* perusahaan induk berdampak pada porsi Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar saham Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu. Jumlah ini lebih tinggi US\$ 536 ribu dari kurang bayar saham Pemerintah sebagaimana tercantum dalam laporan audit BPKP.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan tersebut, pada tanggal 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kurang bayar saham Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu kepada DJA dan mengajukan surat keberatan. SEG-WW mencatat pembayaran sebagai pajak dibayar dimuka sebagai bagian dari piutang lain-lain di laporan posisi keuangan konsolidasian interim periode 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 26 Januari 2018, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") Surat No. S-13/MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Audit 2012

As of September 30, 2022, SEG-WW has various outstanding BPKP findings totalling US\$ 15,780 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012 but BPKP did not declare these findings, which will result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of these findings will increase the Government share and production allowance to PGE by US\$ 5,152 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

SEG-WW believes that the 2012 audit findings are without merit, therefore no accrual has been recognised in the interim consolidated financial statements in relation to the outstanding findings.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US\$ 3,762 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 714 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 2,187 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding impacted the Government share.

On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of Government share amounting to US\$ 1,250 thousand. This amount is US\$ 536 thousand higher than the underpayment of Government share as stated in BPKP audit report.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to DGB with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of Government share amounting to US\$ 1,250 thousand to DGB and submitted an objection letter. SEG-WW recorded the payment as prepaid tax as part of other accounts receivable on its interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

On January 26, 2018, SEG-WW received a decision letter from the Ministry of Finance ("MoF") Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

#### Tahap Objection

Pada 24 April 2018, SEG-WW mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. mengabulkan semua gugatan
  - a. Kemenkeu tidak berwenang memungut Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
  - b. Kemenkeu tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP SEG-WW;
  - c. Kemenkeu tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
  - d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
  - e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.
2. Menyatakan Surat Keputusan batal dan tidak berlaku.
3. Mewajibkan Kemenkeu untuk mencabut Surat Keputusan.
4. Kemenkeu membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 272.000.

#### Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kemenkeu telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit tahun 2013 - 2014. Pada 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan kasasinya yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu; Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar yang sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4 /2016")) menegaskan bahwa setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, dan bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEG-WW keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

#### Objection Stage

On April 24, 2018, SEG-WW filed a claim against the MoF at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits
  - a. The MoF has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
  - b. The MoF has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
  - c. The MoF has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
  - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
  - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the MoF to revoke the Decision Letter.
4. The MoF to pay all of the court fees of Rp 272,000.

#### Appeal Stage

On February 6, 2019, the MoF has submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On 11 April 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e; MoF) on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

#### Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on a basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")) emphasised that after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, SEG-WW objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

Pada 10 Juni 2019, Kemenkeu mengajukan kontra memorandum ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 454 K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW.

#### Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, SEG-WW mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 21 PK/TUN/2021 yang menolak peninjauan kembali dari SEG-WW.

#### Proses pengiriman ulang

Pada 1 September 2021, SEG-WW mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

Pada tanggal 8 Maret 2022, PTTUN telah mengeluarkan putusannya untuk menolak keberatan SEG-WW.

Pada 1 April 2022, SEG-WW telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut. Pada 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No.345/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW yang salinan putusannya diterima pada 8 September 2022.

SEG-WW telah mencatat penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 714 ribu dari US\$ 1.250 ribu dalam temuan audit Pemerintah, untuk bagian Pemerintah atas dampak beban yang telah ditentukan untuk tidak dapat dikurangkan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Setelah putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut di atas, manajemen sedang mengkaji semua opsi hukum yang tersedia termasuk permohonan peninjauan kembali dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada keputusan resmi yang dibuat. Manajemen menganggap bahwa provisi sebesar US\$ 536 ribu pada tanggal 30 September 2022 adalah tidak material.

#### Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan total temuan US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah biaya *overhead* dan biaya yang tidak dapat dikurangkan perusahaan induk yang diakui oleh SEG-WW, masing-masing sebesar US\$ 1.286 ribu dan US\$ 948 ribu.

On June 10, 2019, the MoF submitted a contra memorandum to the Supreme Court.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 454 K/TUN/2019 declining the cassation request from SEG-WW.

#### Civil review stage

On July 16, 2020, SEG-WW submitted a reconsideration request to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 21 PK/TUN/2021 declining the memorandum of civil review from SEG-WW.

#### Resubmission process

On September 1, 2021, SEG-WW resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

On March 8, 2022, PTTUN has issued its verdict to reject the objection of SEG-WW.

On April 1, 2022, SEG-WW has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict. On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No.345/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEG-WW which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

SEG-WW has recorded a provision for impairment of US\$ 714 thousand out of US\$ 1,250 thousand in Government audit findings, for the Government share impact of the expenses that have been determined to be not deductible as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2021. Following the Supreme Court cassation decision stated above, management is assessing all available legal options including judicial review requests and as of the date of these consolidated financial statement, no formal decision has been made yet. Management considers that provision for an amount of US\$ 536 thousand at September 30, 2022 is not material.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 948 thousand, respectively.

Namun, laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya merupakan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dan sebesar US\$ 380 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Sejak SEG-WW berada pada posisi rugi pada tahun 2015, temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi akumulasi rugi pajak sebesar US\$ 380 ribu.

#### Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan total temuan US\$ 2.170 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PCO dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US\$ 1.505 ribu dan US\$ 665 ribu (termasuk US\$ 380 ribu dari koreksi rugi fiskal 2015 yang dapat dikompensasikan).

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 215 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 664 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari DJA terkait laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 217 ribu. SEG-WW telah melunasi masing-masing jumlah tersebut pada bulan Maret 2020 dan tidak memiliki rencana lebih lanjut untuk mengajukan keberatan karena jumlah tersebut tidak material terhadap laporan keuangan.

#### Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US\$ 677 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk sebesar US\$ 680 ribu dari US\$ 1.045 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US\$ 365 itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lain termasuk jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 312 ribu.

Oleh karena itu, BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah karena kelebihan biaya *overhead* perusahaan induk dan pengurangan biaya yang dapat dikurangkan adalah sebesar US\$ 221 ribu untuk tahun 2017 dan 2018.

Selanjutnya, pada 19 Januari 2022, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 221 ribu (2017: US\$ 110 ribu dan 2018: US\$ 111 ribu).

However, BPKP audit report stated that the underpayment of Governments share only represents the amount of expenses that should not be deductible and amounted to US\$ 380 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as a tax loss carryforward correction amounting to US\$ 380 thousand.

#### 2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US\$ 2,170 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the PCO and the amount of expenses that should not be deductible recognised by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,505 thousand and US\$ 665 thousand (including US\$ 380 thousand of the 2015 tax loss carryforward correction), respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 215 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 664 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

On February 12, 2020, SEG-WW received a notification letter from the DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 217 thousand. SEG-WW has fully paid the respective amount on March 2020 and has no further plan to submit an objection as the amount is not material to the financial statements.

#### 2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with findings totalling US\$ 677 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US\$ 680 thousand out of US\$ 1,045 thousand. BPKP argued that the amount of US\$ 365 thousand was not approved by PGE. Other findings include the amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 312 thousand.

Therefore, BPKP stated that the underpayment of Government share due to excess of parent company overhead charges and reduction of deductible expenses amounted to US\$ 221 thousand in total for the years 2017 and 2018.

Subsequently, on January 19, 2022, SEG-WW received a notification letter from the DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 221 thousand (2017: US\$ 110 thousand and 2018: US\$ 111 thousand).



SEG-WW membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 221 ribu kepada DJA. Pada tanggal 14 April 2022, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut sebesar US\$ 193 ribu dan mencatat pembayaran tersebut sebagai pajak dibayar dimuka. Untuk sisa US\$ 29 ribu, SEG-WW mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kemenkeu Surat No. S-385/MK.2/2022 untuk menolak keberatan SEG-WW.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen berkeyakinan bahwa kasus serupa dengan kasus tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada provisi atas saldo pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

#### Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US\$ 7.179 ribu terkait temuan Pertamina Production Allowance ("PPA"), US\$ 2.931 ribu terkait dengan *Overhead* Perusahaan Induk ("PCO") dan US\$ 4.078 ribu terkait dengan temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan saham Pemerintah. Terlepas dari temuan yang berkaitan dengan PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan terkait PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 7.179 ribu.

Atas temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Kurang Bayar Saham Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US\$ 1.489 ribu saja, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Jika sisa temuan tersebut terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 890 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

SEG-WW paid the underpayment of the Government share amounting to US\$ 221 thousand to DGB. On April 14, 2022, SEG-WW submitted an objection letter to the DGB with regards to the underpayment notification letter amounting to US\$ 193 thousand and recorded the payment as prepaid tax. For the remaining US\$ 29 thousand, SEG-WW recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the nine-month period ended September 30, 2022.

On October 6, 2022, SEG-WW received a decision letter from the MoF Letter No. S-385/MK.2/2022 rejecting SEG-WW's objection.

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, management believes that the case is similar to prior year cases. Therefore, no provision against the prepaid tax balance has been recognised in the interim consolidated financial statements.

#### Darajat Contractor Group

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, the Darajat Contractor group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US\$ 7,179 thousand relating to Pertamina Production Allowance findings ("PPA"), US\$ 2,931 thousand relating to Parent Company Overhead ("PCO") and US\$ 4,078 thousand relating to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is categorised as a cost incurred by the Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US\$ 7,179 thousand.

With regards to the other findings of the Government auditors, DGB issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US\$ 1,489 thousand only, which has been paid by the Darajat Contractor Group. If the remaining findings materialise, the income tax expense will increase by US\$ 890 thousand.

The following are the detail of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Audit 2004-2012

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2012 sebesar US\$ 3.465 ribu terkait temuan PPA, US\$ 804 ribu terkait temuan PCO dan US\$ 1.410 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan ini akan menghasilkan dalam bagian Kurang Bayar Pemerintah. Jika hal ini terwujud, dampak temuan terkait PPA ini akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 3.465 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 753 ribu.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US\$ 3.896 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk, dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, masing-masing sebesar US\$ 819 ribu, US\$ 1.073 ribu, dan US\$ 2.004 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 678 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 2.004 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, yang lebih tinggi sebesar US\$ 365 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan menyerahkan surat tersebut ke DJA pada 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat kemudian mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada 25 Januari 2018 sesuai PP No. 34 Tahun 2010. Pada 26 Januari 2018, DJA menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sebesar US\$ 15 ribu.

Tahap Objection

Pada tanggal 24 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

2004-2012 Audit

The Darajat Contractor Group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2012 amounting to US\$ 3,465 thousand relating to PPA findings, US\$ 804 thousand relating PCO findings and US\$ 1,410 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings will result in the Underpayment of Government share. If this materialises, the impact of this finding relating to PPA will increase the Government share by US\$ 3,465 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US\$ 753 thousand.

2013-2014 Audit

On May 26, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US\$ 3,896 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the parent company overhead, and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US\$ 819 thousand, US\$ 1,073 thousand and US\$ 2,004 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 678 thousand, which represents 34% from the non-deductible expenses of US\$ 2,004 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, the Darajat Contractor group received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 1,043 thousand, which was higher by US\$ 365 thousand than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

The Darajat Contractor group paid the amount and submitted the letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat Contractor group then sent a submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB issued decision letter for overpayment of Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved this objection amounting to US\$ 15 thousand.

Objection stage

On April 24, 2018, the Darajat Contractor group filed a claim against the Ministry of Finance at the Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/Administrative Court to dispute the Decision Letter.

Pada 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua gugatan.
  - a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBP;
  - b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;
  - c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
  - d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
  - e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik
- 2) Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut
- 4) Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282.000.

#### Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi tergugat (yaitu: MOF) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili perkara quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")) setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat keberatan atas keputusan PTTUN tersebut selama tahap kasasi di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of the Darajat Contractor group. The verdicts are as follow:

1. Grant all of the lawsuits.
  - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
  - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor group PNBP obligations;
  - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNBP based on BPKP audit result;
  - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
  - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
2. Declare null and void the Decision Letter
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282,000.

#### Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e: MOF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

#### Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")) after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, the Darajat Contractor Group objects on the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 455/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat.

#### Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan nota peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 22 Desember 2020, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 173/PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat.

#### Proses pengiriman ulang

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN dan saat ini proses pengadilan masih berlangsung.

Pada tanggal 17 Februari 2022, PTTUN mengeluarkan putusan yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat atas kurang bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014 sebesar US\$ 1.043 ribu.

Pada tanggal 2 Maret 2022, manajemen telah mengajukan tanggapan resmi kepada PTTUN dan pada tanggal 16 Maret 2022, SEGDL telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

Pada tanggal 21 Juni 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 305/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 8 September 2022.

Kelompok Kontraktor Darajat telah mencatat penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 678 ribu dari US\$ 1.043 ribu dalam temuan audit Pemerintah, untuk bagian Pemerintah atas dampak beban yang telah ditentukan tidak dapat dikurangkan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Setelah putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut di atas, manajemen sedang mengkaji semua opsi hukum yang tersedia termasuk permohonan peninjauan kembali dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada keputusan resmi yang dibuat. Manajemen menganggap bahwa provisi sebesar US\$ 365 ribu pada tanggal 30 September 2022 adalah tidak material.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 455/K/TUN/2019 refusing the cassation request from the Darajat Contractor Group.

#### Civil review stage

On July 16, 2020, Darajat Contractor Group submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On December 22, 2020, the Supreme Court issued its decision No. 173/PK/TUN/2020 declining the memorandum of civil review from the Darajat Contractor Group.

#### Resubmission process

On August 23, 2021, Darajat Contractor Group resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN and currently the court proceedings are still on going.

On February 17, 2022, PTTUN issued its verdict rejecting the objection of Darajat Contractor Group regarding the underpayment of Government share for 2013-2014 which amounted to US\$ 1,043 thousand.

On March 2, 2022, management has submitted a formal response to the PTTUN and on 16 March 2022, SEGDL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On June 21, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 305/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the Darajat Contractor Group which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

The Darajat Contractor Group has recorded a provision for impairment of US\$ 678 thousand out of US\$ 1,043 thousand in Government audit findings, for the Government share impact of expenses that have been determined to be not deductible as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2021. Following the Supreme Court cassation decision stated above, management is assessing all available legal options including judicial review requests and as of the date of these interim consolidated financial statement, no formal decision has been made yet. Management considers that provision for an amount of US\$ 365 thousand at September 30, 2022 is not material.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 259 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar saham Pemerintah hanya sebesar US\$ 88 ribu, yang merupakan 34% dari ketidaklengkapan dokumentasi sebesar US\$ 259 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 13 Maret 2018, Grup Kontraktor Darajat menerima dari DJA surat ketetapan kurang bayar saham pemerintah sebesar US\$ 88 ribu. Pada 12 April 2018, kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada 7 Juni 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, DJA telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah untuk tahun 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA belum menyetujui permohonan keberatan dari Grup Kontraktor Darajat. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US\$ 2.373 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk dengan jumlah total US\$ 1.065 ribu dari US\$ 1.714 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US\$ 649 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 1.572 ribu dan US\$ 152 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 272 ribu, yang merupakan 34% dari beban yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 801 ribu.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 272 ribu.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 259 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share is only amounted to US\$ 88 thousand, which represents 34% from the incomplete of documentation of US\$ 259 thousand. BPKP did not state that PPA finding resulted in underpayment Government share.

On March 13, 2018, the Darajat Contractor Group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor group paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

On July 23, 2019, DGB has issued a decision letter for overpayment of government share for the year 2015. Based on the decision letter, DGB has not approved the objection request from the Darajat Contractor Group. Therefore, as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in the 2019 consolidated income statement.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US\$ 2,373 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US\$ 1,065 thousand out of US\$ 1,714 thousand. BPKP argued that the amount of US\$ 649 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 1,572 thousand and US\$ 152 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 272 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 801 thousand.

Subsequently, on January 24, 2022, Darajat Contractor Group received a notification letter from the DGB in relation to such audit report with a total underpayment of the Government share amounting to US\$ 272 thousand.

Kelompok Kontraktor Darajat membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 272 ribu kepada DJA. Pada tanggal 14 April 2022, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan surat keberatan kepada DJA atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut sebesar US\$ 60 ribu dan mencatat pembayaran tersebut sebagai pembayaran di muka terkait dengan klaim audit pemerintah. Untuk sisa US\$ 212 ribu, Kelompok Kontraktor Darajat mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen berkeyakinan bahwa kasus tersebut serupa dengan kasus tahun sebelumnya, sehingga tidak ada penyisihan atas saldo pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

#### Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US\$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017. Pada 2 Desember, 2021, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat dan menolak banding oleh DJP.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US\$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Pada tanggal 14 Januari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menerima keputusan pengajuan kembali dari Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA tahun fiskal 2010 yang menolak permintaan pengajuan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat.

Untuk ketetapan pajak lain yang diterbitkan untuk tahun pajak 2010 sebesar US\$ 193 ribu, putusan pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil tersebut ke Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019. Akibatnya, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 9 September 2020. Besaran restitusi pajak tersebut telah diterima oleh SEGDI pada 16 Desember 2020.

Darajat Contractor Group paid the underpayment of the Government share amounting to US\$ 272 thousand to DGB. On April 24, 2022, the Darajat Contractor Group submitted an objection letter to the DGB with regards to the underpayment notification letter amounting to US\$ 60 thousand and recorded the payment as prepayment related to government audit claim. For the remaining of US\$ 212 thousand, the Darajat Contractor Group recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the nine-month period ended September 30, 2022.

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, management believes that the case is similar to prior year cases, thus no provisions against the prepaid tax balance have been recognised in the interim consolidated financial statements.

#### 2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor Group filed an objection to these tax assessments, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor Group for fiscal year 2006 amounting to US\$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017. On December 2, 2021, the Supreme Court issued the decision in favour of Darajat Contractor Group rejecting the appeal from DGT.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US\$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

On January 14, 2019, Darajat Contractor Group received verdicts from Supreme Court in relation with PPA audit finding audit fiscal 2010 that reject the appeal from Darajat Contractor Group.

For another tax assessment issued for fiscal year 2010 amounting to US\$ 193 thousand, tax court verdict issued favourable decision for the Darajat Contractor Group on September 5, 2019. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on December 12, 2019. As result, Supreme Court issued favourable decision for Darajat Contractor Group on September 9, 2020. The amount of tax refund was received by SEGDI on December 16, 2020.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Ketetapan yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor Pajak BADORA") kepada SEGDL (sekarang SEGDL-II) sebagai operator JOC Darajat tertanggal 24 Januari 2000, Kelompok Kontraktor Darajat diharuskan membayar seluruh PPN tangguhan terutang sebesar Rp 90 miliar (setara dengan US\$ 6,1 juta).

Kelompok Kontraktor Darajat keberatan dengan surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan tertanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar dikurangi menjadi Rp 71 miliar (setara dengan US\$ 4,8 juta) dan denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US\$ 94 ribu).

Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN tangguhan dan dendanya sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US\$ 4,9 juta), dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak atas PPN tangguhan yang belum dibayar sejumlah Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,5 juta untuk periode 15 bulan Maret 2000 - Mei 2001, yang merupakan periode jatuh tempo), sampai dengan tanggal pembayaran PPN yang ditangguhkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan putusan yang menguatkan ketetapan kantor pajak yang mewajibkan pembayaran PPN yang ditangguhkan. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung.

Pada bulan September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 1,9 miliar (setara dengan US\$ 135 ribu) dari denda keterlambatan pembayaran sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,5 juta). Jumlah yang dibayarkan dibebankan pada laporan laba rugi 31 Desember 2002.

Pada bulan September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2004 DJP mengeluarkan surat keputusan atas putusan Mahkamah Agung yang membatalkan kewajiban membayar PPN tangguhan untuk Kelompok Kontraktor Darajat sebesar Rp71 miliar (setara dengan Rp71 miliar). US\$ 4,8 juta - nilai penuh, dan denda yang dinilai masing-masing sebesar Rp 23,2 miliar (setara dengan US\$ 1,6 juta - nilai penuh). Namun, pada bulan Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lanjutan untuk membatalkan surat keputusan perpajakan sebelumnya mengenai eksekusi putusan Mahkamah Agung.

Deferred VAT

As stated in an Assessment Letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA Tax Office") to SEGDL (now SEGDL-II) as the operator of the Darajat JOC dated January 24, 2000, Darajat Contractor Group was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 90 billion (equivalent with US\$ 6.1 million).

The Darajat Contractor Group objected to the letter and based on decision letter dated February 7, 2001, the amount required to be paid was reduced to Rp 71 billion (equivalent to US\$ 4.8 million) and penalties amounting to Rp 1,4 billion (equivalent to US\$ 94 thousand).

As required by the tax laws, the Darajat Contractor Group paid the deferred VAT and its penalties amounting to Rp 72.4 billion (equivalent to US\$ 4.9 million), and then appealed to the tax court.

On January 3, 2002, the Darajat Contractor Group received a Tax Collection Letter assessing the unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent with US\$ 1.5 million for the 15 month period March 2000 - May 2001, representing period from the due date to the payment date of deferred VAT by the Darajat Contractor Group.

On May 3, 2002, the tax court issued its judgement confirming the tax office's assessment requiring the payment of the deferred VAT. Therefore, the Darajat Contractor Group, appealed this decision to the Supreme Court.

In September 2002, the Darajat Contractor Group paid Rp 1.9 billion (equivalent with US\$ 135 thousand) from Rp 21.7 billion of the late payment penalties (equivalent with US\$ 1.5 million. The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

In September 2003, the Supreme Court issued its decision in favour of the Darajat Contractor Group. Subsequently, on May 27, 2004 the DGT issued decision letters regarding the Supreme Court's decision which cancelled the requirement to pay the deferred VAT for the Darajat Contractor Group amounting to IDR71 billion (equivalent to US\$4.8 million - full amount), and respective assessed penalties amounting to Rp 23.2 billion (equivalent to US\$ 1.6 million - full amount). However, in June 2004, the DGT issued further decisions to cancel the previous tax decision letters regarding the execution of the Supreme Court's decision.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US\$ 5.000 ribu) dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US\$ 99 ribu).

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US\$ 1,5 juta). Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US\$ 5,1 juta) telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian interim.

Pada tahun 2022, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, SEGDL masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil sehubungan dengan klaim tersebut. Grup Kontraktor Darajat berkeyakinan bahwa jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang menguntungkan Grup Kontraktor Darajat, karena Grup Kontraktor Darajat telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada penyisihan untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

#### SEGSL

Sampai dengan tanggal 30 September 2022, SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US\$ 20.357 ribu terkait temuan PPA, US\$ 26.548 ribu terkait temuan PCO, dan US\$ 11.758 ribu terkait temuan lainnya untuk periode 2008-2018. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 20.357 ribu.

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion (equivalent to US\$ 5,000 thousand) and refund of a fine of Rp 1.4 billion (equivalent to US\$ 99 thousand).

In June 2013, the Darajat Contractor Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contractor Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US\$ 1.5 million). The Darajat Contractor Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014 through a decree from the tax court, the Darajat Contractor Group won the suit.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion (equivalent to US\$ 5.1 million), was paid and recorded as other accounts receivable from third parties - non-current in the interim consolidated financial statements.

In 2022, management has continued to work with its tax consultant to prepare set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balance.

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, SEGDL is still considering actions to be taken relating to the claim. The Darajat Contractor Group believes such amount will be refunded by the tax office or reimbursed from GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which is in favour of the Darajat Contractor Group, since the Darajat Contractor Group has commenced paying the Government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivable has been recognised in these interim consolidated financial statements.

#### SEGSL

As of September 30, 2022, SEGSL has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 20.357 thousand related to PPA findings, US\$ 26.548 thousand related to PCO findings, and US\$ 11.758 thousand related to other findings for the period of 2008-2018. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, PPA can be categorized as expenses from SEGSL to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that can be used as deduction of government portion. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 20.357 thousand.



Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan surat bagian pemerintah yang kurang bayar periode 2013-2018 sejumlah US\$ 11.116 ribu yang telah dibayarkan oleh SEGSL. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 1.908 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

#### Audit 2008 – 2012

SEGLS memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2012 sejumlah US\$ 10.963 ribu terkait PPA dan US\$ 3.889 ribu terkait temuan lainnya. DJA belum menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar terkait audit ini. Jika temuan terkait PPA akan diperhitungkan, maka beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 10.963 ribu. Dan jika temuan lain diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 1.322 ribu.

#### Audit 2013 – 2014

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan sebesar US\$ 31.892 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk, biaya alokasi antar perusahaan dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui dengan jumlah masing-masing sebesar US\$ 2.756 ribu, US\$ 4.814 ribu, US\$ 16.303 ribu dan US\$ 8.019 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 2.726 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 8.019 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA, temuan *overhead* perusahaan induk dan biaya alokasi antar perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar saham Pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, lebih tinggi sebesar US\$ 7.180 ribu dari kurang bayar saham Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

SEGLS membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. SEGSL mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. DJA telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar saham Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sebesar US\$ 7 ribu.

In relation with other Government auditor findings, DGB issued underpayment government letter for 2013-2018 amounting to US\$ 11,116 thousand that have been paid by SEGSL. If the remaining of the findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 1,908 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

#### 2008 – 2012 Audit

SEGLS have several audit findings from Government auditor for periods 2008 -2012 amounting to US\$ 10,963 thousand in relation with PPA and US\$ 3,889 thousand in relation with other findings. DGB has not issued underpayment Government letter for this audit. If PPA findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 10,963 thousand. And if other audit findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 1,322 thousand.

#### 2013-2014 Audit

On June 6, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US\$ 31,892 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the parent company overhead, intercompany allocation charges and the amount of expenses that should not be deductible recognised with total amount of US\$ 2,756 thousand, US\$ 4,814 thousand, US\$ 16,303 thousand and US\$ 8,019 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 2,726 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 8,019 thousand. BPKP did not state that PPA, parent company overhead finding and intercompany allocation charges findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, SEGSL received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US\$ 9,906 thousand, which is higher by US\$ 7,180 thousand higher than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

SEGLS paid the amount and submitted an objection letter to DGB on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. DGB has issued a decision letter for overpayment of the Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 7 thousand.

Tahap Objection

Pada tanggal 24 April 2018, SEGSL mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut. Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) mengabulkan semua gugatan
  - a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBPNBP;
  - b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBPNBP SEGSL;
  - c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBPNBP SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
  - d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBPNBP; dan
  - e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.
- 2) Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282.000.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan mengajukan nota banding kepada PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN terkait laporan audit 2013 – 2014. Pada tanggal 21 Februari 2019, SEGSL telah mengajukan kontra memori banding kepada PTTUN. Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu; Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus tersebut sesuai dengan UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEGSL mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")), setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara maka kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEGSL keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Objection Stage

On April 24, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter. On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEGSL. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits
  - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBPNBP;
  - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBPNBP obligations;
  - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBPNBP based on BPKP audit result;
  - d. The objects of the dispute violated the PNBPNBP law; and
  - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282,000.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e; MoF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEGSL submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016")), after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, SEGSL objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi nomor 456/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEGSL.

#### Tahap peninjauan kembali

Pada 11 Mei 2020, SEGSL mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 2 PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari SEGSL.

#### Proses pengiriman ulang

Pada tanggal 12 Oktober 2021, SEGSL mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) kepada PTTUN.

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan menerima putusan PTTUN yang menolak keberatan SEGSL.

Pada tanggal 1 April 2022, SEGSL telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan PTTUN tersebut. Pada tanggal 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No.339/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEGSL yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 26 September 2022.

SEGSL telah mencatat penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 2.726 ribu dari US\$ 9.906 ribu dalam temuan audit Pemerintah, atas bagian Pemerintah atas dampak beban yang telah ditentukan tidak dapat dikurangkan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021. Menyusul keputusan kasasi Mahkamah Agung tersebut di atas, manajemen sedang mengkaji semua opsi hukum yang tersedia termasuk permohonan peninjauan kembali dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada keputusan resmi yang dibuat. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan sebesar US\$ 7.180 ribu pada tanggal 30 September 2022 adalah tidak material.

#### Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US\$ 3.955 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 1.512 ribu, US\$ 1.008 ribu dan US\$ 1.435 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 488 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 1.435 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision no. 456/K/TUN/2019 declining the cassation request from the SEGSL.

#### Civil review stage

On May 11, 2020, SEGSL submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 2 PK/TUN/2020 declining the memorandum of the civil review from the SEGSL.

#### Resubmission process

On October 12, 2021, SEGSL resubmitted a lawsuit with the same matter (as in the previous proceedings) to the PTTUN.

On March 16, 2022, the Company received PTTUN's verdict rejecting the objection of SEGSL.

On April 1, 2022, SEGSL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict. On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No.339/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEGSL which the copy of the decision was received on September 26, 2022.

SEGSL has recorded a provision for impairment of US\$ 2,726 thousand out of the US\$ 9,906 thousand in Government audit findings, for the Government share impact of the expenses that have been determined to be not deductible as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2021. Following the Supreme Court cassation decision stated above, management is assessing all available legal options including judicial review requests and as of the date of these interim consolidated financial statement, no formal decision has been made yet. Management considers that provision for an amount of US\$ 7,180 thousand at September 30, 2022 is not material.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US\$ 3,955 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 1,512 thousand, US\$ 1,008 thousand and US\$ 1,435 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 488 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 1,435 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

Pada tanggal 12 Maret 2018, SEGSL menerima dari DJA surat ketetapan kurang bayar saham Pemerintah sebesar US\$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, DJA telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar saham Pemerintah untuk tahun buku 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA belum menyetujui permohonan keberatan dari SEGSL. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

#### Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US\$ 3.216 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 1.614 ribu, US\$ 715 ribu dan US\$ 887 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 302 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 887 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah untuk SEGSL sebesar US\$ 112 ribu. Pada 28 Oktober 2020, SEGSL mengajukan keberatan terhadap DJA sebesar US\$ 106 ribu (sebagian). Pada tanggal 5 April 2021, DJA menolak permohonan keberatan dari SEGSL dan selanjutnya, SEGSL menghapuskan tagihan tersebut sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022.

#### Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US\$ 4.748 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk dengan jumlah total US\$ 1.193 ribu dari US\$ 1.971 ribu. BPKP berdalih jumlah US\$ 778 itu tidak disetujui PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US\$ 3.512 ribu dan US\$ 458 ribu.

On March 12, 2018, SEGSL received from DGB the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US\$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEGSL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

On July 23, 2019, DGB has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, DGB has not approved the objection request from SEGSL. Therefore as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit or loss in 2019.

#### 2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US\$ 3,216 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and other amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 1,614 thousand, US\$ 715 thousand and US\$ 887 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 302 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 887 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On August 4, 2020, SEGSL received a notification letter from DGB in relation to such audit report indicating a total underpayment of the Government share for SEGSL amounting to US\$ 112 thousand. On October 28, 2020, SEGSL filed an objection to the DGB totaling US\$ 106 thousand (partial). On April 5, 2021, the DGB rejected the objection request from SEGSL and subsequently, SEGSL wrote-off the claim as part of income tax expense in profit or loss for the six-month period ended June 30, 2022.

#### 2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US\$ 4,748 thousand. For the year 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US\$ 1,193 thousand out of US\$ 1,971 thousand. BPKP argued that the amount of US\$ 778 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US\$ 3,512 thousand and US\$ 458 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 421 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US\$ 1.236 ribu.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut yang menunjukkan total kurang bayar saham Pemerintah sebesar US\$ 421 ribu.

SEGSL membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 421 ribu kepada DJA. Pada tanggal 14 April 2022, SEGSL mengajukan surat keberatan kepada DJA atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut sebesar US\$ 271 ribu dan mencatat pembayaran tersebut sebagai pembayaran di muka terkait klaim audit pemerintah. Untuk sisa US\$ 150 ribu, SEGSL mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 9 Oktober 2022, SEGSL menerima surat keputusan dari Kemenkeu Surat No. S-385/MK.2/2022 untuk menolak keberatan SEGSL.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen berkeyakinan bahwa kasusnya serupa dengan kasus tahun sebelumnya, sehingga tidak ada penyisihan atas saldo pajak dibayar di muka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

#### PPN Ditangguhkan

Pada tanggal 23 Juni 2000, SEGSL menerima surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor pajak BADORA"). SEGSL diharuskan membayar semua PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 17,5 miliar (setara dengan US\$ 1,2 juta - nilai penuh). SEGSL mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut pada tanggal 18 September 2000 yang ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 27 Maret 2002 SEGSL mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 7 April 2002, SEGSL menerima surat penagihan pajak yang menetapkan denda keterlambatan pembayaran atas PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 5,6 miliar - nilai penuh (setara dengan US\$ 377 ribu - nilai penuh) untuk periode 16 bulan terhitung sejak satu bulan setelah tanggal jatuh tempo pembayaran ketetapan pada bulan Juli 2000 ke tanggal pembayaran PPN tangguhan oleh SEGSL pada bulan November 2001. Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, SEGSL membayar PPN tangguhan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar (setara dengan US\$ 1,6 juta).

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 421 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US\$ 1,236 thousand.

Subsequently, on January 24, 2022, SEGSL received a notification letter from the DGB in relation to such audit report indicating a total underpayment of the Government share amounting to US\$ 421 thousand.

SEGSL paid the underpayment of the Government share amounting to US\$ 421 thousand to the DGB. On April 14, 2022, SEGSL submitted an objection letter to the DGB with regards to the underpayment notification letter amounting to US\$ 271 thousand and recorded the payment as prepayment related to government audit claim. For the remaining US\$ 150 thousand, SEGSL recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the six-month period ended September 30, 2022.

On October 9, 2022, the SEGSL received a decision letter from the MoF Letter No. S-389/MK.2/2022 rejecting SEGSL's objections.

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, management believes that the case is similar to prior year cases, thus no provisions against the prepaid tax balance has been recognised in the interim consolidated financial statements.

#### Deferred VAT

On June 23, 2000, SEGSL received a tax assessment letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA tax office"). SEGSL was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion (equivalent with US\$ 1.2 million - full amount). SEGSL filed an objection to the assessment on September 18, 2000 which was rejected by the Director General of Tax ("DGT"). On March 27, 2002 SEGSL appealed the DGT's decision to the Tax Court.

On April 7, 2002, SEGSL received a tax collection letter assessing late payment penalties on unpaid deferred VAT of Rp 5.6 billion - full amount (equivalent with US\$ 377 thousand - full amount) for the 16-month period as counted from one month after the assessment payment due date in July 2000 to the deferred VAT payment date by the SEGSL in November 2001. As required by the tax laws, SEGSL paid the deferred VAT including penalties amounting to Rp 23.1 billion (equivalent with US\$ 1.6 million).

Pada tanggal 26 Agustus 2002, pengadilan pajak mengeluarkan surat keputusan yang memenangkan SEGSL yang memiliki kekurangan pembayaran sebesar Rp 595 juta (setara dengan US\$ 40 ribu), sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP adalah sebesar Rp 22,5 miliar (setara dengan US\$ 1,5 juta). SEGSL mengakui beban sebesar Rp 595 juta (setara dengan US\$ 40 ribu) pada tahun keputusan kurang bayar oleh pengadilan pajak.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan SEGSL, menolak banding dari DJP.

Sejak tanggal putusan Mahkamah Agung tersebut, SEGSL telah melakukan berbagai diskusi dengan DJP. Seperti disebutkan di atas, Rp 22,5 miliar (setara dengan US\$ 1,5 juta) telah dicatat sebagai aset tidak lancar dilaporan keuangan konsolidasian interim ini.

Pada tahun 2021, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, SEGSL masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil terkait dengan klaim tersebut. SEGSL berkeyakinan jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang memenangkan SEGSL, karena SEGSL telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan pemerintah yang berlaku. peraturan. Dengan demikian, tidak ada provisi untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

#### SEGSPL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US\$ 803 ribu terkait temuan PPA dan US\$ 22 ribu terkait temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSPL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan saham Pemerintah. Terlepas dari temuan terkait PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan yang berkaitan dengan PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 803 ribu.

On August 26, 2002, the tax court issued its decision letter in favour of SEGSL which had an underpayment of Rp 595 million (equivalent with US\$ 40 thousand), therefore the amount required to be refunded by DGT is Rp 22.5 billion (equivalent with US\$ 1.5 million). SEGSL recognised an expense of Rp 595 million (equivalent with US\$ 40 thousand) in the year the underpayment decision was made by the tax court.

On November 22, 2002, the DGT appealed this decision to the Supreme Court. On January 26, 2004, the Supreme Court issued the decision in favour of SEGSL, rejecting the appeal from the DGT.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEGSL has had various discussions with the DGT. As noted above, the Rp 22.5 billion (equivalent to US\$ 1.5 million) has been recorded as non-current assets in these interim consolidated financial statements.

In 2021, management has continued to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balances.

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, SEGSL is still considering actions to be taken relating to the claim. SEGSL believes such amount will be refunded by the tax office or reimbursed from GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which is in favour of SEGSL, since SEGSL has commenced paying the Government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivables has been recognised in these interim consolidated financial statements.

#### SEGSPL

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US\$ 803 thousand relating to PPA findings and US\$ 22 thousand related to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is categorised as a cost incurred by the SEGSPL to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US\$ 803 thousand.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Kurang Bayar Saham Pemerintah periode 2013-2016 sebesar US\$ 2 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEGSP. Jika temuan yang tersisa terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 5 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

#### Audit 2008-2014

SEGSP memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2014 sebesar US\$ 620 ribu terkait temuan PPA dan US\$ 16 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan tersebut akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak temuan terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 620 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US\$ 5 ribu.

#### Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan sebesar US\$ 116 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA sebesar US\$ 110 ribu dan temuan lainnya sebesar US\$ 6 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US\$ 2 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US\$ 6 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSP menerima dari DJA surat ketetapan kurang bayar saham Pemerintah sebesar US\$ 2 ribu. Manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar dimuka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

#### Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSP menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US\$ 73 ribu terkait PPA. Tidak ada surat penilaian kurang bayar bagian Pemerintah dari DJA terkait temuan audit SEGSP. Namun, SEGSP belum menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari DJA terkait temuan audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa temuan audit tersebut tidak berdasar karena SEGSP telah secara konsisten menerapkan kerangka akuntansi sebagaimana diatur dalam JOC.

With regards to the other findings of the Government auditors, DGB issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2016 totalling US\$ 2 thousand only which has been paid by the SEGSP. If the remaining findings materialise, the income tax expense will increase by US\$ 5 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

#### 2008 – 2014 Audit

SEGSP has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2014 amounting to US\$ 620 thousand relating to PPA findings and US\$ 16 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings would result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of the finding relating to PPA will increase the Government share by US\$ 620 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US\$ 5 thousand.

#### 2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US\$ 116 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA amounting to US\$ 110 thousand and other findings amounting to US\$ 6 thousand.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US\$ 2 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US\$ 6 thousand. BPKP did not state that PPA finding resulted in underpayment of the Government share.

On March 13, 2018, SEGSP received from DGB the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US\$ 2 thousand. Management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit and loss in 2019.

#### 2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSP received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US\$ 73 thousand, related to PPA. There is no assessment letter of underpayment of Government share from DGB related to SEGSP audit findings. However, SEGSP has not yet received the notification letter of underpayment of Government share from DGB related to the audit findings. Management believes that the audit findings are without merit as SEGSP has consistently applied the accounting framework as stipulated in the JOC.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP menerbitkan laporan audit 2017-2018 tanpa temuan audit.

- k. Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi Verified Carbon Unit ("VCU") dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia.

CER

Proyek ini terdaftar sebagai proyek CDM oleh United Nations Framework Convention on the Climate Change ("UNFCCC") pada tanggal 2 Desember 2010 dengan nomor referensi 3193. Sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian, SEG-WW setuju untuk melaksanakan Proyek yang diharapkan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 794.832 metrik ton setara CO2 per tahun. Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan listrik menggunakan sumber daya yang andal dan terbarukan sebagai pengganti pembangkit listrik dengan bahan bakar/sumber yang lebih intensif gas rumah kaca. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui penggantian pembangkit listrik berbahan bakar fosil dengan sumber energi yang bersih dan terbarukan.

Periode kredit untuk Proyek adalah dari 2 Desember 2010 sampai dengan 1 Desember 2017 dan dapat diperpanjang dua kali, masing-masing selama 7 tahun, tergantung pada persetujuan UNFCCC. Pada 13 Maret 2020, SEG-WW berhasil memperpanjang periode kredit hingga 1 Desember 2024.

Pada tanggal 15 Mei 2015 dan 29 Mei 2019, UNFCCC menerbitkan masing-masing 1.505.313 CER dan 1.681.431 CER. SEG-WW telah menjual 2.600.000 ton CER selama tahun 2021. Selanjutnya, pada tanggal 8 Maret 2022, UNFCCC menerbitkan 2.237.274 ton CER. Pada tanggal 30 September 2022, saldo CER tersisa sebanyak 2.378.898 ton CER.

VCU

Pada tanggal 27 Mei 2011, SEG-WW menandatangani Perjanjian Layanan VCU dengan Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") untuk memonetisasi 1.406.789 VCU dengan menunjuk SCC untuk mengatur pendaftaran proyek dan mencari pembeli untuk VCU.

2017-2018 Audit

On 17 January 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with no audit findings.

- k. In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and a Pre-Registration Verified Carbon Unit ("VCU") Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia.

CER

The Project was registered as a CDM project by the United Nations Framework Convention on the Climate Change ("UNFCCC") on December 2, 2010 with reference number 3193. As stated in the Agreements, SEG-WW agreed to carry out the Project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes CO2 equivalent per annum. The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source.

The crediting period for the Project is from December 2, 2010 until December 1, 2017 and can be extended for two times, each for 7 years period, depending on UNFCCC approval. On March 13, 2020, SEG-WW successfully extended the crediting period to December 1, 2024.

On May 15, 2015 and May 29, 2019, UNFCCC issued 1,505,313 CERs and 1,681,431 CERs, respectively. SEG-WW sold 2,600,000 tonnes of CERs totalling US\$1,711 thousand during 2021. Subsequently on March 8, 2022, UNFCCC issued 2,237,274 tonnes of CERs. As of September 30, 2022, SEG-WW's remaining CER balance is 2,387,898 tonnes of CERs.

VCU

On May 27, 2011, SEG-WW entered into a VCU Services Agreement with Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") to monetize 1,406,789 VCU by appointing SCC to arrange for the registration of the project and find buyers for the VCU.



Pada bulan Desember 2019, SEG-WW menjual 200.300 VCU senilai US\$ 50 ribu dan diakui sebagai bagian dari pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. SEG-WW menjual 11.250 VCU senilai US\$ 3 ribu pada Februari 2020. Pada tahun 2021, SEG-WW menjual 378.221 VCU senilai US\$ 402 ribu dan diakui sebagai bagian dari pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Pada tanggal 30 September 2022, tidak ada sisa saldo VCU.

In December 2019, SEG-WW sold 200,300 VCUs totalling US\$ 50 thousand and recognized as part of revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019. SEG-WW sold 11,250 VCUs totalling US\$ 3 thousand in February 2020. In 2021, SEG-WW sold 378,221 VCUs totalling US\$ 402 thousand and recognized as part of revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021. As of September 30, 2022, there is no remaining VCU balance.

Pendapatan kredit karbon disajikan sebagai Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan – lainnya dalam laporan laba rugi konsolidasi interim.

Carbon credit revenue is presented as Revenue from contract with customers – others in the interim consolidated income statements.

- i. Rincian perjanjian *cross currency swap* dan *swap* suku bunga Grup adalah sebagai berikut:

- i. Details of cross currency swap and interest rate swap agreement of the Group are as follows:

Perusahaan/Entities	Tanggal perjanjian sampai dengan tanggal pelunasan/ <i>Signed date until termination date</i>	Nilai Nosional <i>Notional Amount</i> US\$'000
PT Barito Pacific Tbk	5 Maret 2020 - 30 September 2028/ <i>March 5, 2020 - September 30, 2028</i>	376.758
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	6 Februari 2020 - 30 April 2028/ <i>February 6, 2020 - April 30, 2028</i>	757.959

Aset keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar US\$ 63.902 ribu (31 Desember 2021: US\$ 13.913 ribu).

Derivative financial assets from above agreements as of September 30, 2022 amounted to US\$ 63,902 thousand (December 31, 2021: US\$ 13,913 thousand).

Liabilitas keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada 30 September 2022 adalah sebesar US\$ 11.810 ribu (31 Desember 2021: US\$ 3.600 ribu).

Derivative financial liabilities from above agreements as of September 30, 2022 amounted to US\$ 11,810 thousand (December 31, 2021: US\$ 3,600 thousand).

- m. Pengaturan penyelesaian atas penjualan uap kepada PT Indonesia Power ("PT IP") - anak perusahaan PLN

- m. Settlement agreement on steam sell to PT Indonesia Power ("PT IP") - subsidiary of PLN

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki sengketa yang sedang berlangsung tentang penjualan uap antara SEGDL dan PT Indonesia Power ("PTIP", anak perusahaan PLN) sejak 2018. Shutdown yang tidak direncanakan terjadi di Darajat Unit-1 PTIP karena kerusakan turbin. PTIP selaku operator PLTU menunjukkan bahwa kualitas steam yang dialirkan oleh SEGDL menjadi faktor utama penyebab rusaknya turbin. Oleh karena itu, PTIP menghentikan pembayaran kepada SEGDL atas tagihan untuk periode Mei hingga September 2018 sebesar US\$ 7,9 juta.

The Darajat Contractor Group has had an ongoing dispute on steam sales between SEGDL and PT Indonesia Power ("PTIP", a subsidiary of PLN) dating back to 2018. An unplanned shutdown occurred in PTIP's Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PTIP as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGDL was the main factor that caused the turbine damage. As such, PTIP stopped the payment to SEGDL of the invoices for the period from May to September 2018 totalling US\$ 7.9 million.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat mengambil semua uap yang dapat dikirim dari SEGDL, PLN harus membayar jumlah kewajiban "Ambil atau Bayar" kepada SEGDL dan selama sengketa, kedua belah pihak akan terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa SEGDL berhak atas pembayaran penuh dari PT IP atas tagihan terutang dari Mei 2018 sampai dengan September 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2021, manajemen telah mencapai kesepakatan dengan PTIP dan PLN tentang pengaturan penyelesaian dalam bentuk pengiriman uap berlebih di masa mendatang (di luar level "Take or Pay") dari SEGDL ke PLN dengan total akumulasi volume uap sebesar 159.890.000 kWh selama kurang lebih 42 bulan mulai Desember 2022, dengan harga rata-rata tertimbang harga energi pada saat sengketa yaitu Mei - September 2018.

Karena jangka waktu penyelesaian yang lama, pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 Kelompok Kontraktor Darajat mengakui provisi untuk ECL masing-masing sebesar US\$ 347 ribu dan US\$ 421 ribu, di neraca terhadap saldo piutang usaha.

n. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100% Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas.

Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US\$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US\$ 55.211 ribu dan US\$ 82.414 ribu, hingga 31 Desember 2049, dan US\$ 54.800 ribu dan US\$ 81.800 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah proporsi ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGDL-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGDL-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGDL-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

On December 21, 2021, management has reached agreement with PTIP and PLN on the settlement arrangement in the form of future excess steam delivery (beyond "Take or Pay" level) from SEGDL to PLN with total accumulated steam volume of 159,890,000 kWh over approximately 42 months starting December 2022, priced at the weighted average energy price at the time of the dispute i.e. May - September 2018.

Due to the long settlement period, as of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Darajat Contractor Group recognized a provision for ECL amounting to US\$ 347 thousand and US\$ 421 thousand, respectively in the balance sheet against the trade accounts receivable balance.

n. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited.

The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US\$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 55,211 thousand and US\$ 82,414 thousand, respectively, up to December 31, 2049, and US\$ 54,800 thousand and US\$ 81,800 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "*clean-break*" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. harus memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, *decommissioning costs*, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan Grup dan kegiatan operasinya.

SEGHPL akan menerima US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power BV selama tahun 2040 hingga tahun 2047, dan US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc., setelah tahun 2058 berdasarkan perjanjian konsorsium, apabila Chevron membuat klaim terhadap salah satu atau semua Penjamin pihak Pembeli.

SEGHPL telah menelaah bahwa penjaminan tersebut diperkirakan tidak akan diminta berdasarkan hasil operasional Salak-Darajat hingga saat ini. SEGHPL tidak meyakini bahwa provisi atas jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 30 September 2022.

**o. Jaminan akuisisi Sekincau**

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Jaminan mencakup semua jumlah yang SEG-SD BV sebagai pembeli bertanggung jawab untuk membayar berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama berkaitan dengan ketentuan ganti rugi "*clean-break*" berdasarkan klausul 8 dari perjanjian jual beli saham tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan memberikan ganti rugi kepada chevron untuk semua kerugian yang diakibatkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh Chevron adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lain apa pun yang berkaitan dengan Grup dan operasinya.

Guarantee include all outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer in relation with transactions documents, especially compensation provision "*clean-break*" in article 8 of purchase and sale agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. must give compensation to Chevron for all losses resulting from or relating with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

SEGHPL will receive US\$ 5,000 thousand from Phoenix Power B.V during year 2040 to year 2047, and US\$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc., after year 2058 in accordance with the relevant consortium agreement, if Chevron makes a claim against any or all of the Buyer Guarantors.

SEGHPL has assessed that the guarantees are not expected to be invoked based on the result of the Salak-Darajat operations to date. SEGHPL does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of September 30, 2022.

**o. Guarantors acquisition of Sekincau**

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc. The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD BV as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the "*clean-break*" indemnity provision under clause 8 of the share sale and purchase agreement dated December 22, 2016. Under this provision, which SEG-SD BV shall indemnify chevron for all losses resulting from or in connection with the target company (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) and their operations. An example of a claim that Chevron may make would be a claim under the indemnity provision if Chevron is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to the Group and its operations.

Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

p. Jaminan akuisisi aset Filipina

p. Guarantees of Philippines' assets acquisitions

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments, Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company ("Filipina SPA") di mana jaminan sehubungan dengan kewajiban ACEHI-Star diberikan kepada penjual Chevron oleh Pembeli Penjamin Pemegang Saham Langsung dan Penjamin Kelompok Pembeli. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung adalah Perusahaan dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. Penjamin Grup Pembeli adalah Perusahaan dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc. dan Perusahaan menandatangani perjanjian definitif untuk pengalihan kepentingan konsorsium mereka di ACEHI-Star kepada AllFirst Equity Holdings, Inc. ("AllFirst"). Oleh karena itu, tidak melepaskan Perseroan sebagai Penjamin Kelompok Pembeli sampai dengan tanggal 31 Desember 2048.

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") signed a Share Sale and Purchase Agreement with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments, Inc. to acquire 100% of Chevron's shares in Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company ("the Philippines SPA") pursuant to which a guarantee in respect of ACEHI-Star's obligations was given to the Chevron sellers by the Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors. The Buyer Direct Shareholder Guarantors are the Company and Star Energy Geothermal Philippines B.V. The Buyer Group Guarantors are the Company and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred as Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc. and the Company entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-Star to AllFirst Equity Holdings, Inc. ("AllFirst"). Therefore, it does not release the Company as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan back to back kepada Perusahaan (yaitu Stand-By Letter of Credit), yang diterbitkan oleh BPI, untuk menjamin kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga Perusahaan bebas dan tidak berbahaya dari segala tuntutan yang mungkin dibuat. oleh penjual dan/atau penjual penjamin terhadap Perseroan dalam kedudukannya sebagai pembeli penjamin sebesar US\$ 2.592 ribu untuk 18% dari Buyer Group Equity Proportion.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to the Company (i.e; Stand-By Letter of Credit), issued by BPI, to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep the Company free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against the Company in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban berdasarkan jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina kepada AllFirst, tetapi dokumentasi formal sehubungan dengan novasi tersebut belum dilaksanakan hingga saat ini.

There are discussions ongoing in relation to the novation of all obligations under the guarantees given by the Buyer Guarantors in the Philippines SPA to AllFirst, but formal documentation in respect of such novation has not been executed to date.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Terkait dengan PSPE ini, SEGSS dan SEGI diwajibkan untuk mengebor minimal 1 (satu) sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam jangka waktu (yaitu 3 tahun) di South Suoh Sekincau dan Hamiding hingga 21 Juni 2022. Pada tanggal 29 Juli 2021 dan 7 Juli 2022, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui penghentian sementara PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding, sehingga periode PSPE tersebut akan diperpanjang masing-masing hingga 20 Juni 2023 dan 20 Desember 2023.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e: 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding. On July 29, 2021 and July 7, 2022, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved the temporary suspension of the PSPE of South Suoh Sekincau and Hamiding, so the period of the PSPE will be prolonged until June 20, 2023 and December 20, 2023, respectively.

### 38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

#### A. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

##### i. Manajemen Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 48.b.ii) dan suku bunga (Catatan 48.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

### 38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

#### A. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

##### i. Market risk management

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 48.b.ii) and interest rates (Note 48.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

**ii. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan domestik, beberapa beban tertentu dan pinjaman yang didenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 47.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dalam Rupiah.

Kontrak valuta berjangka

Pada tahun berjalan, Grup menandatangani kontrak valuta asing berjangka tertentu sebagai lindung nilai atas dampak terkait fluktuasi harga pembelian bahan baku Grup. Grup menggunakan strategi lindung nilai lanjutan, menggunakan kontrak dengan periode hingga 6 bulan. Pada saat jatuh tempo kontrak berjangka, Grup melakukan kontrak baru yang ditujukan sebagai hubungan lindung nilai terpisah.

**iii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dari bank mayoritas dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak swap suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan defined risk appetite, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Grup terpapar suku bunga acuan USD LIBOR, dimana tunduk ke reformasi acuan suku bunga.

Eksposur Grup atas suku bunga liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

**ii. Foreign currency risk management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as domestic sales, certain expenditure and borrowings denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 47.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the payments denominated in Indonesian Rupiah.

Forward foreign exchange contracts

In the current year, the Group has entered into certain forward foreign exchange contracts as hedge of exposure against the fluctuation in the purchase price of the Group's raw materials. The Group utilizes a rollover hedging strategy, using contracts with terms of up to 6 months. Upon maturity of forward contract, the Group enters into a new contract designated as separate hedging relationship.

**iii. Interest rate risk management**

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds from banks largely in US Dollar at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Group is exposed to US Dollar LIBOR interest rate benchmark, which are subject to interest rate benchmark reform.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup telah memulai diskusi dengan para *Lenders* untuk mengubah suku bunga acuan atas pinjaman tersebut.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

Berikut merupakan risiko utama Grup atas transisi tersebut:

#### Risiko suku bunga dasar

Terdapat dua elemen risiko sebagai mana dijabarkan di bawah ini:

- Jika negosiasi bilateral dengan rekanan Grup tidak berhasil diselesaikan sebelum penghentian LIBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini menimbulkan risiko suku bunga tambahan yang tidak dapat diantisipasi ketika kontrak ditandatangani dan tidak masuk dalam strategi manajemen risiko suku bunga. Misalnya, dalam beberapa kasus, klausul fallback dalam kontrak pinjaman LIBOR dapat mengakibatkan tingkat bunga menjadi tetap untuk jangka waktu yang tersisa pada penawaran LIBOR terakhir. Grup bekerja sama dengan semua rekanan untuk menghindari hal ini terjadi, namun jika hal ini terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan berlaku normal dan dapat mengakibatkan penyelesaian atau perpindahan ke swap suku bunga baru untuk mempertahankan campuran antara utang suku bunga mengambang dan tetap.

For the Group's floating rate debt, the Group has started discussions with its Lenders to amend the reference benchmark interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. The regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after June 30, 2023, in the case of the remaining USD settings.

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

#### Interest rate basis risk

There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of LIBOR, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. For example, in some cases the fallback clauses in LIBOR loan contracts may result in the interest rate becoming fixed for the remaining term at the last LIBOR quote. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.

- Basis risiko suku bunga dapat timbul jika instrumen nonderivatif dan instrumen derivatif yang dimiliki untuk mengelola risiko suku bunga pada instrumen nonderivatif beralih ke suku bunga acuan alternatif pada waktu yang berbeda. Risiko ini juga dapat muncul ketika derivatif semula bertransisi pada waktu yang berbeda. Grup akan memantau risiko ini terhadap kebijakan manajemen risikonya.

#### Risiko likuiditas

Terdapat perbedaan mendasar antara LIBOR dan suku bunga acuan alternatif yang akan diadopsi oleh Grup. LIBOR merupakan suku bunga forward-looking yang diterbitkan untuk suatu periode (misalnya 3 bulan) pada awal periode tersebut dan termasuk di dalamnya spread kredit antar bank, sedangkan suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan suku bunga semalam bebas risiko yang diterbitkan pada akhir periode semalam tanpa adanya spread kredit melekat. Perbedaan ini menimbulkan tambahan ketidakpastian atas pembayaran bunga dengan suku bunga mengambang yang akan memerlukan tambahan pengelolaan likuiditas. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas Grup telah diperbarui untuk memastikan sumber daya likuid yang cukup untuk mengakomodasi kenaikan tak terduga dalam suku bunga semalam.

#### Risiko Akuntansi

Jika transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk kontrak tertentu diselesaikan dengan cara yang tidak memperbolehkan penerapan keringanan yang diperkenalkan dalam amandemen Tahap 2, dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, peningkatan volatilitas dalam laba rugi jika lindung nilai yang ditetapkan kembali tidak sepenuhnya efektif dan terjadi volatilitas dalam laba rugi jika instrumen keuangan non-derivatif dimodifikasi atau dihentikan pengakuannya. Grup bertujuan untuk menyetujui perubahan kontrak yang memungkinkan penerapan PSAK 71. Secara khusus, Grup tidak berusaha untuk merombak derivatif atau menutup derivatif dan memasuki pasar derivative baru di mana derivatif telah ditetapkan dalam hubungan lindung nilai.

#### Risiko litigasi

Jika tidak tercapai kesepakatan untuk menerapkan reformasi acuan suku bunga pada kontrak yang ada (misalnya yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari persyaratan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan berkepanjangan dengan rekanan yang dapat menimbulkan biaya hukum dan biaya tambahan lainnya. Grup bekerja sama dengan seluruh rekanan untuk menghindari hal ini terjadi.

- Interest rate basis risk may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy.

#### Liquidity risk

There are fundamental differences between LIBOR and the alternative benchmark rates which the Group will be adopting. LIBOR is forward-looking term rates published for a period (e.g. 3 months) at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

#### Accounting Risk

If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalized in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

#### Litigation risk

If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.



#### Risiko operasional

Tidak terdapat kontrak warisan LIBOR milik Grup yang mencakup klausul penggantian yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan. Berbagai kelompok kerja di industri sedang membuat ketentuan *fallback* untuk berbagai instrumen dan IBOR, yang dipantau secara ketat oleh Grup. Grup berencana untuk mentransisikan sebagian besar kontrak terkait IBOR ke suku bunga bebas risiko melalui pengenalan, atau amandemen, klausul *fallback* ke dalam kontrak yang akan mengubah dasar penentuan arus kas suku bunga dari IBOR ke RFR pada waktu yang disepakati.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 55 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fallback* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman dan pemegang obligasi.

#### Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

#### Operational risk

None of the Group's LIBOR legacy contracts include adequate and robust fallback clauses for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Various working groups in the industry are working on fallback provisions for different instruments and IBORs, which the Group is monitoring closely. The Group is planning to transition the majority of its IBOR-linked contracts to risk free rates through introduction of, or amendments to, fallback clauses into the contracts which will change the basis for determining the interest cash flows from IBOR to RFR at an agreed point in time.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fallback clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders and bondholders.

#### Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

**iv. Manajemen risiko harga petrokimia**

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

**v. Manajemen risiko harga komoditas**

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

**vi. Manajemen risiko kredit**

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is &gt;30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak >60 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is &gt;60 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>

**iv. Petrochemical price risk management**

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

**v. Commodity price risk management**

There is no issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the *Electricity Sales Contract*.

**vi. Credit risk management**

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
<p>Penghapusan/ Write-off</p> <p>(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.</p> <p>Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.</p> <p>Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, selain eksposur kredit pada penjualan listrik ke PGE dan PLN, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.</p>	<p>Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./  <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i></p> <p>(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.</p> <p>The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.</p> <p>Although the Group's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, other than the credit exposure on the sale of electricity to PGE and PLN, the Group has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.</p>	<p>Saldo dihapuskan/ Amount is written off</p>
<p><b>vii. Manajemen risiko likuiditas</b></p> <p>Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Manajemen berpendapat bahwa kas masa depan yang dihasilkan dari kegiatan usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan melunasi pinjaman jangka pendek saat jatuh tempo. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.</p> <p>Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 37.</p>	<p><b>vii. Liquidity risk management</b></p> <p>Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. Management believes that future cash to be generated from operations is sufficient to meet working capital requirements and settle the current portion of outstanding loans as they fall due. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.</p> <p>Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 37.</p>	

**B. Manajemen risiko modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2021.

**B. Capital risk management**

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2021.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman dan utang obligasi dan wesel dan instrumen keuangan derivatif yang dijelaskan pada Catatan 19, 20 dan 37I, kas, setara kas dan deposito berjangka (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 24), komponen ekuitas lain (Catatan 25) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 27).

The capital structure of the Group consist of debt, which includes borrowings and bonds and notes payable and derivative financial instrument disclosed in Notes 19, 20 and 37I, cash, cash equivalents and time deposits (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 22), additional paid-up capital (Note 23), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 24), other equity component (Note 25) and non-controlling interests (Note 27).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Total debt to equity ratio are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	3.484.855	3.097.152	Debt
Kas, setara kas dan deposito berjangka	1.606.944	2.317.393	Cash, cash equivalents and time deposits
Pinjaman - bersih	1.877.911	779.759	Net debt
Ekuitas	4.445.166	4.271.882	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	42%	18%	Net debt to equity ratio

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.
- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Tabel berikut memberikan informasi mengenai bagaimana nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan (secara khusus, teknik penilaian dan input yang digunakan).

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's financial assets and financial liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period. The following table gives information about how the fair values of these financial assets and financial liabilities are determined (in particular, the valuation technique(s) and inputs used).

<b>Aset keuangan/Liabilitas keuangan</b> <i>Financial assets/Financial liabilities</i>	<b>Teknik penilaian dan input utama/</b> <i>Valuation technique(s) and key input(s)</i>	<b>Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/</b> <i>Significant unobservable input(s)</i>	<b>Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/</b> <i>Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value</i>
Kontrak forward mata uang asing dan swap suku bunga/ <i>Foreign currency forward contracts and interest rate swaps</i>	Arus kas diskonto. Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan nilai tukar forward (dari nilai tukar forward yang dapat diobservasi pada akhir periode pelaporan) dan nilai tukar kontrak forward, didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan risiko kredit dari berbagai pihak lawan./ <i>Discounted cash flow. Future cash flows are estimated based on forward exchange rates (from observable forward exchange rates at the end of the reporting period) and contract forward rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>
Instrumen utang yang terdaftar di bursa / <i>Listed debt instruments</i>	Harga kuotasian pada pasar aktif/ <i>Quoted bid prices in an active market.</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>

Tidak ada transfer antara tingkat 1, 2 dan 3 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 in the year.

### **39. KONDISI INDUSTRI**

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Permintaan petrokimia merupakan elemen kunci dari barang-barang konsumen yang tak terhitung jumlahnya, secara intrinsik terkait dengan permintaan dan pengeluaran konsumen. Aktivitas konsumen, dan lebih umum lagi, pertumbuhan ekonomi telah didorong selama beberapa dekade oleh tren ekonomi makro seperti globalisasi, urbanisasi, pertumbuhan populasi usia kerja, peningkatan mobilitas dan peningkatan standar hidup, terutama di pasar negara berkembang seperti di Asia. Faktor-faktor seperti peningkatan kapasitas penyulingan minyak mentah, pertumbuhan populasi, dan peningkatan standar hidup masyarakat diperkirakan akan mendorong pertumbuhan pasar di Asia Pasifik di tahun-tahun mendatang.

Di sisi bahan baku, harga minyak mentah terus meningkat karena pelanggaran pembatasan terkait pandemi yang menyebabkan mobilitas orang lebih tinggi sebagai akibat dari meningkatnya tingkat vaksinasi COVID-19, dan seiring membaiknya kegiatan perekonomian mengakibatkan permintaan minyak global meningkat lebih cepat daripada pasokan minyak bumi. Peningkatan produksi yang lebih lambat sebagian besar disebabkan oleh pengurangan produksi minyak mentah OPEC+ yang dimulai pada akhir 2020. Selain itu, ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina saat ini juga menambah faktor ketidakpastian utama yang berkontribusi pada harga minyak yang lebih tinggi. Akibatnya, harga bahan baku utama seperti Naphtha, yang merupakan produk sampingan dari minyak, juga meningkat seiring dengan kenaikan harga minyak mentah. Selain itu penambahan pasokan dari kapasitas baru dan kembali beroperasinya sejumlah pabrik di kawasan Asia Timur Laut juga berdampak kepada kinerja produk.

Meskipun ekonomi domestik berada di jalur dengan kondisi pemulihan secara keseluruhan, didukung oleh pulihnya permintaan barang-barang konsumsi karena mobilisasi perlahan kembali seiring dengan permintaan produk kemasan makanan dan minuman, sanitasi atau kesehatan, industri petrokimia dalam negeri tetap sangat terpengaruh oleh harga minyak mentah yang lebih tinggi dan situasi perang Rusia-Ukraina.

### **39. INDUSTRY CONDITION**

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

Demand for petrochemicals is a key element of countless consumer goods, is intrinsically linked to consumer demand and spending. Consumer activity, and more generally, economic growth has been driven for decades by such macroeconomic trends as globalization, urbanization, growth of the working age population, increasing mobility and improvement in living standards, particularly in emerging markets such as those in Asia. Factors such as increasing crude oil refining capacity, growing population, and improving standard of living of the masses are expected to fuel the growth of the market in Asia Pacific in the coming years.

On feedstock side, Crude oil prices continue to increase as loosening pandemic-related restrictions causing higher people mobility as a result of increasing COVID-19 vaccination rates, and as economic activity improves resulted in global petroleum demand rising faster than petroleum supply. The slower increase in production was mostly attributable to OPEC+ crude oil production cuts that started in late 2020. Furthermore, the current Russia - Ukraine geopolitical tension also adds a major uncertainty factor that contributed to the higher oil price. As a result, major feedstock price such as Naphtha, being a byproduct of oil, also increased in-line with the higher crude oil price. Besides, that supply addition coming from new capacities built and some plants resumed operational in Northeast Asia region also have an impact on product performance.

While domestic economy is on track with overall recovery conditions, supported by recovering demands on consumer goods as mobilization is slowly returning along with demand on food and beverages packaging, sanitary or healthcare products, domestic petrochemical industry remains highly affected by the higher crude oil price and Russia-Ukraine war condition.

Dari sisi operasional, kinerja operasional yang berkelanjutan dan keselamatan tetap menjadi fokus utama Grup dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat bagi karyawan dan pengunjung eksternal di semua lokasi seperti fasilitas produksi, *site office* dan kantor pusat. Grup menegaskan kembali tujuannya untuk menghindari risiko penularan yang dapat datang kapan saja dan di mana saja. Komitmen Grup pada penerapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) yang berdampak juga telah menerima penghargaan dan kemitraan yang diterima sepanjang tahun. Selain itu, inisiatif Transformasi *Digital* telah berhasil diterapkan di proses bisnis Grup dan telah membantu Grup untuk menavigasi operasinya selama pandemi. Hal ini juga telah diapresiasi dengan CAP menerima penghargaan INDI 4.0 (Indeks Kesiapan Industri Indonesia) untuk kategori digitalisasi agresif.

Grup juga dapat mempertahankan akses ke bank dan pasar modal obligasi dengan biaya yang kompetitif dan persyaratan lebih baik, serta fasilitas kredit impor dan ekspor yang diperpanjang dan diperluas. Grup juga memiliki manajemen liabilitas yang proaktif untuk semakin memperkuat struktur permodalannya. Di samping itu juga, Grup terus menumbuhkan basis investor domestik dengan mengembangkan pasar obligasi rupiah untuk menghasilkan portofolio sumber pembiayaan yang kompetitif.

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 166 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 3 November 2022.

From operational perspective, sustained operational and safety performance remain the major focus of the Group with strict health protocols implementation for employees and external visitors in all locations such as production facilities, site office and head office. The Group reiterates its aim to avoid the risk of transmission that may come anytime and anywhere. The Group's commitment on impactful Environmental, Social and Governance (ESG) stewardship has also been rewarded and partnerships received during the year. In addition to that, Digital Transformation initiatives have been successfully implemented across the Group's business process and have helped the Group to navigate its operation during pandemic. This also has been appreciated by CAP receiving INDI 4.0 (Indonesia Industry Readiness Index) award for the aggressive digitalisation category.

The Group is also able to maintain access to the banks and bond capital markets at competitive rates and compelling terms, as well as extended and expanded import and export credit facilities. The Group has also a proactive liability management to continuously strengthen its capital structure. In addition to that, the Group is continuously growing its domestic investor base by developing rupiah bond market to yield competitive financing sources portfolio.

**40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 166 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 3, 2022.